PEREKONOMIAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
Menurut Lapangan Usaha Triwulanan
TAHUN 2013

Kerjasama
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Provinsi Sumatera Selatan
dengan
Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan

SAMBUTAN

Publikasi Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan Menurut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lapangan Usaha Triwulanan Tahun 2013 hasil kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan c.q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Sumatera Selatan dengan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Kerjasama ini merupakan antisipasi dari Pemerintah dalam memenuhi data ekonomi makro untuk perencanaan.

Publikasi ini menyajikan data PDRB triwulanan, hal ini bertujuan agar data dan analisa yang disajikan lebih lengkap, sehingga dapat lebih menggambarkan perekonomian Provinsi Sumatera Selatan. Publikasi ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak terutama untuk menyusun kerangka kebijakan makro pembangunan di Provinsi Sumatera Selatan. Kami menyambut baik atas terbitnya publikasi ini, dan tak lupa kami ucapkan terimakasih atas partisipasi berbagai instansi dalam rangka penyediaan data sektoral.

Semoga publikasi ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Palembang , September 2014

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Provinsi Sumatera Selatan
Kepala,

YOHANNES H.TORUAN
Pembina Utama Muda
NIP.196011261988031003

KATA PENGANTAR

Publikasi Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan Menurut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lapangan Usaha Tahun 2013 merupakan publikasi yang diterbitkan secara rutin oleh Badan Pusat Statistik. Informasi yang dimuat dalam publikasi ini merupakan gambaran makro perekonomian Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Data yang disajikan dalam publikasi ini berupa data PDRB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun 2000. PDRB menurut harga berlaku merupakan gambaran perekonomian secara sektoral yang biasanya digunakan untuk melihat struktur perekonomian, pendapatan perkapita dan sejenisnya. PDRB atas dasar harga konstan 2000, ukuran yang dilihat meliputi pertumbuhan ekonomi. Dengan disajikan kedua bentuk angka PDRB tersebut diharapkan gambaran ekonomi Provinsi Sumatera Selatan secara ***supply side*** dapat dilihat secara menyeluruh.

Dalam kesempatan ini kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya untuk penerbitan publikasi ini.

Akhirnya saran dan kritik untuk perbaikan publikasi ini di masa mendatang sangat diharapkan.

Palembang, September 2014
Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Kepala,

Ir. BACHDI RUSWANA, MM
NIP. 195707151980031002

DAFTAR ISI

		Halaman
SAMBUTAN	.....	iii
KATA PENGANTAR	.....	iv
DAFTAR ISI	.....	v
DAFTAR TABEL	.....	viii
DAFTAR GAMBAR	.....	xi
BAB I	**PENDAHULUAN**	1
	1.1. Pengertian Pendapatan Regional dari Sisi Produksi	1
	1.2. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional	3
	1.3. Perubahan Tahun Dasar	4
BAB II	**TINJAUAN EKONOMI REGIONAL TRIWULANAN**	5
	2.1. Gambaran Umum	5
	2.2. Struktur Ekonomi	10
	2.3. Pertumbuhan Ekonomi	13
	2.4. Sumber Pertumbuhan	19
	2.5. Pendapatan Perkapita	21
BAB III	**PERKEMBANGAN PDRB SEKTORAL TRIWULANAN TAHUN 2012-2013**	23
	3.1. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan Berjalan Dengan Triwulan Sebelumnya (Q to Q)	24
	3.1.1. Sektor Pertanian	25
	3.1.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	27
	3.1.3. Sektor Industri Pengolahan	29
	3.1.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	31
	3.1.5. Sektor Bangunan	33
	3.1.6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran	34

Halaman

3.1.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 36

3.1.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan 38

3.1.9 Sektor Jasa-jasa 40

3.2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan Berjalan Dibandingkan Triwulan Yang Sama Tahun Sebelumnya (Y on Y) 41

3.2.1. Sektor Pertanian 42

3.2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian 45

3.2.3. Sektor Industri Pengolahan 46

3.2.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 48

3.2.5. Sektor Bangunan 50

3.2.6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran 50

3.2.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 52

3.2.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan 54

3.2.9. Sektor Jasa-jasa 56

3.3. Struktur Perekonomian Triwulanan Provinsi Sumatera Selatan..... 57

3.3.1. Sektor Pertanian 58

3.3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian 60

3.3.3. Sektor Industri Pengolahan 62

3.3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 64

3.3.5. Sektor Bangunan 65

3.3.6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran …….. 66

3.3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi …..…….….. 67

3.3.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan …..… 69

3.3.9. Sektor Jasa-jasa ……..…… 70

LAMPIRAN …… 73

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Perkembangan Laju Inflasi Nasional Tahun 2012 dan Triwulanan Tahun 2013 ……..……..……..…	6
Tabel 2.2	Perkembangan Laju Inflasi Kota Palembang Menurut Triwulanan Tahun 2013 **(%)**……..……..……..…	7
Tabel 2.3	Peranan Masing-Masing Sektor Dalam Pembentukan PDRB Tahun 2009 - 2013 (%) ……..……..……	11
Tabel 2.4	Peranan Masing-Masing Sektor Dalam Pembentukan PDRB Tahun 2009 - 2013 (%) ……..	19
Tabel 3.1	Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Pertanian Tahun 2012 ……	25
Tabel 3.2	Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Pertanian Tahun 2013 ……	26
Tabel 3.3	Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun 2012 ……	27
Tabel 3.4	Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun 2013 ……	28
Tabel 3.5	Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Tahun 2012 ……	32
Tabel 3.6	Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Tahun 2013……	32
Tabel 3.7	Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Tahun 2012 ……	34
Tabel 3.8	Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Tahun 2013 ……	35
Tabel 3.9	Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Tahun 2012 ……	38
Tabel 3.10	Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Tahun 2013 ……	39
Tabel 3.11	Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Pertanian Triwulan I dan II Tahun 2012 – 2013 (%) ……	42

Halaman

Tabel 3.12	Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Pertanian Triwulan III dan IV Tahun 2012 - 2013 (%) ……..……	43
Tabel 3.13	Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Pertambangan dan Penggalian Triwulan I dan II Tahun 2012 – 2013 (%) ……	45
Tabel 3.14	Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Pertambangan dan Penggalian Triwulan III dan IV Tahun 2012 – 2013 (%) ……..……	46
Tabel 3.15	Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Triwulan I dan II Tahun 2012 - 2013 (%) ……..……	48
Tabel 3.16	Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Triwulan III dan IV Tahun 2012 - 2013 (%) ……	49
Tabel 3.17	Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Triwulan I dan II Tahun 2012 – 2013 (%) ……	51
Tabel 3.18	Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Triwulan III dan IV Tahun 2012 - 2013 (%) ……	52
Tabel 3.19	Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Keuangan, Persewaam dan Jasa Perusahaan Triwulan I dan II Tahun 2012 – 2013 (%) ……	54
Tabel 3.20	Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Keuangan, Persewaam dan Jasa Perusahaan Triwulan III dan IV Tahun 2012 - 2013 (%) ……	55
Tabel 3.21	Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Jasa-jasa Triwulan I dan II Tahun 2012 – 2013 (%) ……	56
Tabel 3.22	Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Jasa-jasa Triwulan III dan IV Tahun 2012 - 2013 (%) ……	56
Tabel 3.23	Struktur Ekonomi Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012…	59
Tabel 3.24	Struktur Ekonomi Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013……	60
Tabel 3.25	Struktur Ekonomi Sektor Pertambangan dan Penggalian di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012……..	60
Tabel 3.26	Struktur Ekonomi Sektor Pertambangan dan Penggalian di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 ……	61
Tabel 3.27	Struktur Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 ……	62
Tabel 3.28	Struktur Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 ……..	63

Tabel 3.29 Struktur Ekonomi Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 64

Tabel 3.30 Struktur Ekonomi Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 64

Tabel 3.31 Struktur Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 66

Tabel 3.32 Struktur Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 67

Tabel 3.33 Struktur Ekonomi Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 69

Tabel 3.34 Struktur Ekonomi Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 70

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Provinsi Sumatera Selatan Dengan Migas Tahun 2012, Tahun 2013 dan Triwulanan 2013 (%)…..……	5
Gambar 2.2	Nilai FOB Ekspor dan Impor Luar Negeri Indonesia Tahun 2012, Tahun 2013 dan Triwulanan 2013 (%)……	8
Gambar 2.3	Nilai FOB Ekspor dan Impor Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012, Tahun 2013 dan Triwulanan 2013 (%)…….……	9
Gambar 2.4	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2012, Tahun 2013 dan Triwulanan 2013 (Rupiah) ……..……	10
Gambar 2.5	Peranan Sektor dalam Pembentukan PDRB Triwulan I-IV 2013 dengan Migas **(%)**……	12
Gambar 2.6	Peranan Sektor dalam Pembentukan PDRB Triwulan I-IV 2013 Tanpa Migas **(%)**……..……	13
Gambar 2.7	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Sektor 2013……....	15
Gambar 2.8	Pertumbuhan Ekonomi (q to q) Provinsi Sumatera Selatan menurut Lapangan Usaha dengan Migas dan Tanpa Migas Triwulanan 2013 (%) ……..……	17
Gambar 2.9	Pertumbuhan Ekonomi (y o y) Provinsi Sumatera Selatan menurut Lapangan Usaha dengan Migas dan Tanpa Migas Triwulanan 2013 (%)……..……	18
Gambar 2.10	Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Selatan ADHB Dengan Migas dan Tanpa Migas Tahun 2012, Tahun 2013 dan Triwulanan 2013 (Rupiah) ……..……	21
Gambar 2.11	Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Selatan ADHB Dengan Migas Tahun 2012, Tahun 2013 dan Triwulanan 2013 (US$) ……..……	22
Gambar 3.1	Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012……	24
Gambar 3.2	Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013	24

Gambar 3.3 Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Industri Pengolahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 29

Gambar 3.4 Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Industri Pengolahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 30

Gambar 3.5 Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Bangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 – 2013 33

Gambar 3.6 Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 36

Gambar 3.7 Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 37

Gambar 3.8 Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Jasa-jasa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 40

Gambar 3.9 Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Jasa-jasa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 40

Gambar 3.10 Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Industri Pengolahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 47

Gambar 3.11 Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Industri Pengolahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 47

Gambar 3.12 Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Bangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 – 2013 50

Gambar 3.13 Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 52

Gambar 3.14 Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 53

Gambar 3.15 Distribusi Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan Menurut Sektor Utama Tahun 2012 57

Gambar 3.16 Distribusi Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan Menurut Sektor Utama Tahun 2013 58

Gambar 3.17 Kontribusi Sektor Bangunan dalam Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 – 2013 65

Gambar 3.18 Struktur Ekonomi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 67

Gambar 3.19 Struktur Ekonomi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 68

Gambar 3.20 Struktur Ekonomi Sektor Jasa-Jasa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012..... 71

Gambar 3.21 Struktur Ekonomi Sektor Jasa-Jasa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 71

BAB I PENDAHULUAN

- Pengertian Pendapatan Regional dari Sisi Produksi
- Kegunaan Statistik Pendapatan Regional
- Perubahan Tahun Dasar

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Pendapatan Regional dari Sisi Produksi

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRBatas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar, dimana dalam penghitungan ini digunakan tahun 2000. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

a. **Menurut Pendekatan Produksi,** PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit prduksi di wilayah suatu negara atau bagian wilayah suatu negara (provinsi, kabupaten/ kota) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokan menjadi 9 lapangan usaha, yaitu: 1) Pertanian, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) Listrik, Gas dan Air Bersih, 5) Bangunan, 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7) Pengangkutan dan Komunikasi, 8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, 9) Jasa-jasa, termasuk jasa layanan pemerintah.

b. **Menurut Pendekatan Pendapatan,** PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu

(biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini persektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Oleh karena itu produk domestik bruto merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha).

c. **Menurut Pendekatan Pengeluaran,** PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti: 1) pengeluaran konsumsi rumah-tangga dan lembaga swasta nirlaba, 2) konsumsi pemerintah, 3) pembentukan modal tetap domestik bruto, 4) perubahan stok, dan 5) ekspor neto, dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut memberikan jumlah yang sama antara jumlah pengeluaran dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. Selanjutnya PDRB atas dasar harga pasar, mencakup komponen pajak tidak langsung neto.

Disamping PDRB sebagai salah satu indikator ekonomi, beberapa ukuran penting lainnya yang diturunkan dari data PDRB yakni:

1. **Produk Domestik Bruto dan Produk Regional Bruto.**

   Produk domestik bruto dan produk regional bruto, dibedakan oleh adanya pendapatan neto dari luar daerah. Dalam lingkup nasional, kedua besaran itu, dinyatakan dengan Produk Nasional Bruto merupakan produk domestik bruto ditambah dengan pendapatan neto dari luar negeri (*net factor income*). Untuk lingkup daerah, dengan keterbatasan data dan informasi lainnya, pendapatan neto dari luar daerah dianggap sama dengan nol, sehingga Produk Domestik Bruto sama dengan Produk Regional Bruto, digabung jadi satu ke dalam PDRB.

2. **Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar harga pasar,** merupakan PDRB dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

3. **Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi,** adalah Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor produksi disebut sebagai Pendapatan Regional.

4. **Angka-angka per kapita** adalah ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.2. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional atau daerah setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain :

1. PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah/wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.
2. PDRN harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah/wilayah.
3. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi tertentu dalam suatu daerah/ wilayah.

Sektor-sektor yang mempunyai peran besar merupakan basis perekonomian suatu daerah/wilayah.

5. PDRB harga berlaku menurut penggunaan menunjukkan bagaimana produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri/wilayah regional. Distribusi PDRB menurut penggunaan menunjukkan peran-an kelembagaan menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan dari sektor ekonomi. PDRB penggunaan atas harga konstan bermanfaat untuk pengukuran laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri/wilayah regional. PDRB dan PDRN per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PDRN per kepala atau per satu orang penduduk.
6. PDRB dan PDRN per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita.

1.3. Perubahan Tahun Dasar

Penghitungan PDB Indonesia mulai tahun 2004 meng-gunakan tahun dasar 2000. Beberapa pandangan secara teknis yang perlu dikemukakan sebagai latar belakang mengapa tahun 2000 dipilh sebagai tahun dasar penghitungan PDB/PDRB sektoral menggantikan tahun dasar 1993 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perekonomian Indonesia selama tahun 2000 dipandang relatif stabil. Hal ini bisa diberi makna awal berjalannya proses pemulihan ekonomi setelah keterpurukan akibat krisis ekonomi
2. Struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993. untuk itu perlu pemutakhiran tahun dasar penghitungan PDB/PDRB dari tahun 1993 ke tahun 2000 akan menjadi realistis terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor.
3. Menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa(PBB) sebagaimana tertuang dalam buku panduan yang baru Sistem Neraca Nasional, dinyatakan bahwa estimasi PDB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5, sehingga dapat saling diperbandingkan antar negara dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian dunia perluasan cakupan komoditi dan penyempurnaan metodologi.

BAB II TINJAUAN EKONOMI REGIONAL TRIWULANAN

- Gambaran Umum
- Struktur Ekonomi
- Pertumbuhan Ekonomi
- Sumber Pertumbuhan
- Pendapatan Perkapita

BAB II TINJAUAN EKONOMI REGIONAL TRIWULANAN

2.1. Gambaran Umum

Pada tahun 2013, perekonomian global menuju ke perbaikan dibanding tahun sebelumnya, dimana sejumlah negara maju mengalami penguatan ekonomi. Dengan bauran kebijakan fiskal dan moneter serta tetap menjaga suku bunga rendah, cukup efektif untuk pemulihan ekonomi Amerika Serikat, Eropa dan Jepang. Kondisi sebaliknya terjadi di negara-negara berkembang yang mengalami pelemahan permintaan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Gambar 2.1. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2013 (Persen)

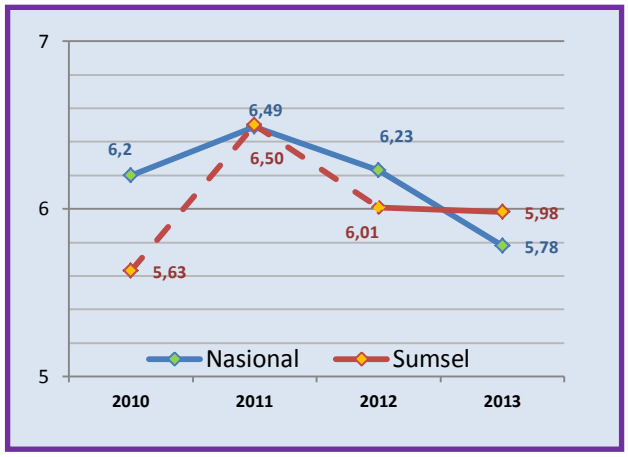

Perekonomian Indonesia pada tahun 2011 tumbuh mencapai 6,49 persen dan melambat pada tahun 2012 menjadi 6,23 persen, kemudian perlambatan masih berlanjut di tahun 2013 dimana perekonomian hanya tumbuh 5,78 persen. Berfluktuasinya harga komoditi dunia berdampak pada penurunan kegiatan perdagangan internasional. Sedangkan di sisi sektoral sumber pertumbuhan berasal dari sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Kondisi perekonomian nasional, didukung oleh peningkatan kinerja perekonomian regional.

Seiring pertumbuhan ekonomi nasional, pada tahun 2013 perekonomian Provinsi Sumatera Selatan tumbuh 5,98 persen melambat dibanding tahun sebelumnya yang mampu tumbuh 6,01 persen. Tiga sektor sumber pertumbuhan Provinsi Sumatera Selatan berasal dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, industri pengolahan dan sektor pertanian.

Tabel 2.1. Perkembangan Laju Inflasi Nasional Tahun 2012, dan Triwulanan Tahun 2013

Kelompok	Tahun 2012	Tahun 2013				
		TW I	TW II	TW III	TW IV	Tahun 2013
1. Bahan makanan	5,68	7,51	-0,46	4,33	-0,3	11,35
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	6,11	1,33	1,32	3,01	1,55	7,45
3. Perumahan	3,35	1,59	1,37	1,71	1,38	6,22
4. Sandang	4,67	-1,04	-2,64	4,71	-0,42	0,52
5. Kesehatan	2,91	1,09	0,68	1,04	0,83	3,7
6. Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	4,21	0,36	0,25	2,76	0,48	3,91
7. Transpor & Komunikasi	2,20	-0,01	3,95	9,76	1,11	15,36
UMUM	**4,30**	**2,41**	**0,9**	**4,06**	**0,76**	**8,38**

Dari sisi perkembangan harga secara nasional menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terjadi inflasi yang lebih tinggi. Perkembangan IHK tahun 2013 mencatat inflasi sebesar 8,38 persen, meningkat dari tahun sebelumnya 4,30 persen. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok transpor dan komunikasi yang senilai 15,36 persen. Inflasi terendah pada kelompok sandang sebesar 0,52 persen. Sedangkan bila dilihat secara triwulanan, inflasi tertinggi terjadi di triwulan III 2013 yaitu 4,06 persen dan inflasi terendah terjadi pada triwulan IV 2012 yaitu 0,76 persen.

Peningkatan inflasi terjadi di seluruh wilayah Indonesia termasuk Kota Palembang. Pada

Tabel 2.2 Perkembangan Laju Inflasi Kota Palembang Menurut Triwulanan Tahun 2012, dan Triwulanan Tahun 2013

Kelompok	Tahun 2012	Kota Palembang				
		TW I	TW II	TW III	TW IV	2013
1. Bahan makanan	3,98	6,17	-0,71	2,15	0,08	6,80
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	1,52	0,72	1,48	1,97	2,44	4,78
3. Perumahan	3,12	1,45	1,35	0,64	1,25	-1,30
4. Sandang	3,35	-0,24	-2,20	1,66	-0,48	4,07
5. Kesehatan	2,57	0,62	0,08	0,21	3,13	1,45
6. Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	1,68	0,03	0,09	1,19	0,15	17,70
7. Transpor & Komunkasi	2,72	0,23	4,53	11,66	0,55	7,04
UMUM	**3,52**	**2,20**	**0,81**	**3,06**	**0,82**	**7,73**

tahun 2013 inflasi IHK Kota Palembang 7,73 persen meningkat dibanding tahun 2012 yang sebesar 3,52 persen. Kelompok perumahan terdeflasi sebesar negatif 1,30 persen, sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga merupakan kelompok dengan inflasi tertinggi senilai 17,70 persen. Secara triwulanan, pada triwulan I 2013 inflasi Kota Palembang sebesar 2,20 persen. Kelompok bahan makanan yaitu komoditi padi-padian, sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan memiliki inflasi tertinggi yaitu senilai 6,17 persen, sedangkan kelompok sandang terdeflasi sebesar negatif 0,24 persen. Pada triwulan II inflasi melandai dengan nilai 0,81 persen. Hal ini dipengaruhi oleh terdeflasinya kelompok bahan makanan dan kelompok sandang yang masing-masing bernilai negatif 0,71 persen dan negatif 2,20 persen. Inflasi tertinggi terjadi pada triwulan III yaitu mencapai 3,06 persen. Inflasi tertinggi pada kelompok transpor dan komunikasi yaitu senilai 11,66 persen, sedangkan terendah pada kelompok kesehatan yaitu senilai 0,21 persen. Memasuki triwulan IV tahun 2013, inflasi kembali melandai di level 0,82 persen. kelompok kesehatan mengalami inflasi tertinggi sebesar 3,13 persen, namun kelompok sandang terdeflasi senilai negatif 1,30 persen.

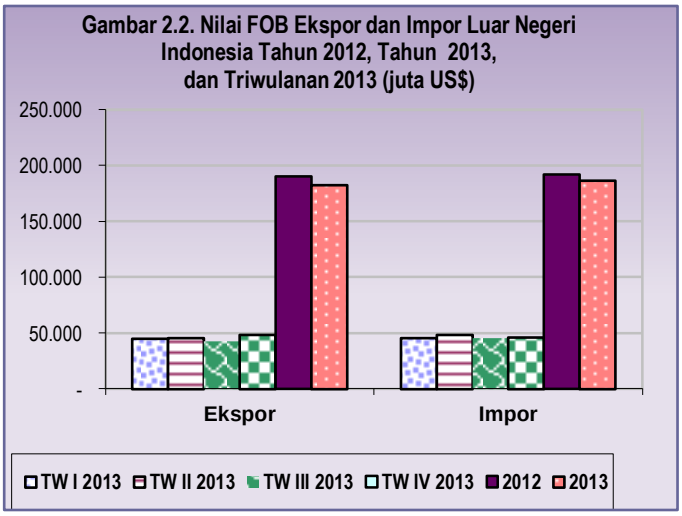

Ekspor merupakan salah satu motor penggerak perekonomian nasional dan regional. Seiring lesunya perekonomian dunia secara langsung berdampak pada kinerja ekspor Indonesia. Pada tahun 2012, ekspor Indonesia mampu mencapai US$ 190.032 juta. Namun pada tahun 2012 mengalami penurunan cukup signifikan menjadi US$ 182.551 juta atau menurun sebesar negatif 3,94 persen. Ekspor migas menurun dari US$ 36.977 juta tahun 2012 menjadi US$ 32.633 juta tahun 2013 atau termoderasi sebesar negatif 11,75 persen. Sedangkan ekspor non migas menurun dari US$ 153.055 juta tahun 2012 menjadi US$ 149.935 juta atau termoderasi sebesar negatif 2,03 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak resesi global sangat dirasakan oleh kinerja eskpor minyak Indonesia hingga mengalami kontraksi sampai 2 digit. Secara triwulanan terlihat bahwa besaran ekspor hampir merata di sepanjang triwulan pada kisaran US$ 42.000 juta sampai dengan US$ 48.000 juta.

Dari sisi nilai impor, pada tahun 2013 nilai total impor Indonesia mencapai US$ 186.629 juta. Dari angka tersebut nilai impor non migas US$ 141.365 juta dan migas US$ 45.267 juta. Capaian impor tahun 2012 ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang senilai US$ 191.691 juta dengan rincian impor non migas US$ 149.127 juta dan impor migas US$ 42.564 juta. Bila dilihat secara triwulanan, pada triwulan I 2013 impor luar negeri Indonesia mencapai US$ 45.651 juta, kemudian berlanjut pada triwulan II 2012, nilai impor luar negeri Indonesia naik sebesar 6,81 persen yaitu menjadi US$ 48.760 juta. Selanjutnya pada triwulan III mengalami kontraksi hingga US$ 45.939 juta dan ini merupakan raihan impor terendah sepanjang tahun 2013. Memasuki triwulan IV 2012 kinerja impor kembali meningkat mencapai US$ 46.279 juta.

Sejalan dengan menurunnya ekspor Indonesia, ekspor Provinsi Sumatera Selatan juga mengalami kontraksi. Provinsi Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi penyumbang ekspor luar negeri Indonesia, walaupun sumbangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2013 hanya 2,10 persen dari total ekspor luar negeri Indonesia atau sebesar US$ 3.839 juta. Dari angka ini lebih dari 85 persen (86,44 persen) ekspor luar negeri Provinsi Sumatera Selatan berasal dari komoditi non migas terutama dari komoditi karet dan batu bara. Capaian kinerja ekspor pada tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun 2012 yang mencapai US$ 5.181 atau menurun sebesar negatif 34,96 persen. Secara triwulanan, pada triwulan I 2013 ekspor luar negeri Provinsi Sumatera Selatan mencapai US$ 1.023 juta, di triwulan II 2013 turun menjadi US$ 980 juta atau mengalami penurunan 4,20 persen. Penurunan nilai ekspor terjadi hingga triwulan III menjadi US$ 891, yang merupakan nilai ekspor terendah di tahun 2013. Pada triwulan IV ekspor Provinsi Sumatera Selatan naik menjadi US$ 945.

Gambar 2.3. Nilai fob Ekspor dan Impor Sumatera Selatan Tahun 2012, Tahun 2013, dan Triwulanan 2013 (US$)

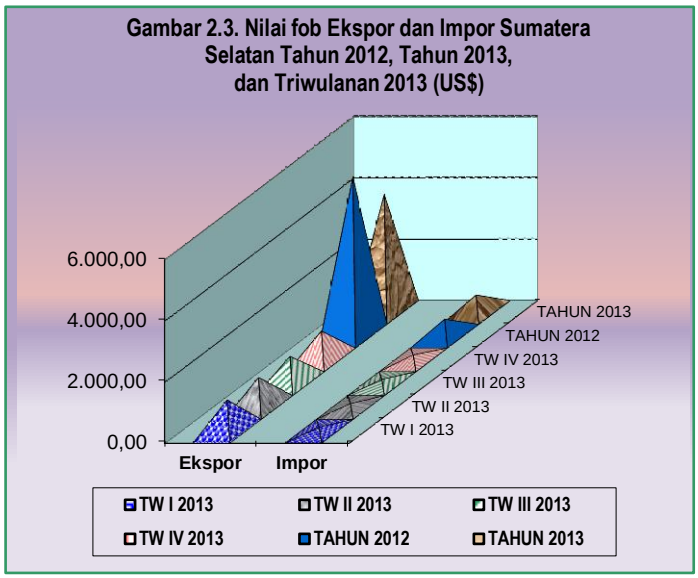

Dari total nilai impor luar negeri Indonesia pada tahun 2013 yang sebesar US$ 186.629 juta, nilai Impor Provinsi Sumatera Selatan sebesar US$ 566 juta atau hanya 0,30 persen. Dibanding tahun 2012, impor luar negeri Provinsi Sumatera Selatan naik 2,17 persen. Impor luar negeri terbesar Provinsi Sumatera Selatan berasal dari impor non migas sebesar 530 juta. Secara triwulanan pada triwulan I 2013, nilai impor luar negeri Provinsi Sumatera Selatan mencapai US$ 135 juta, pada triwulan turun menjadi II US$ 126 juta. Selanjutnya, pada triwulan III dan IV naik menjadi US$ 141 juta dan US$ 164 juta.

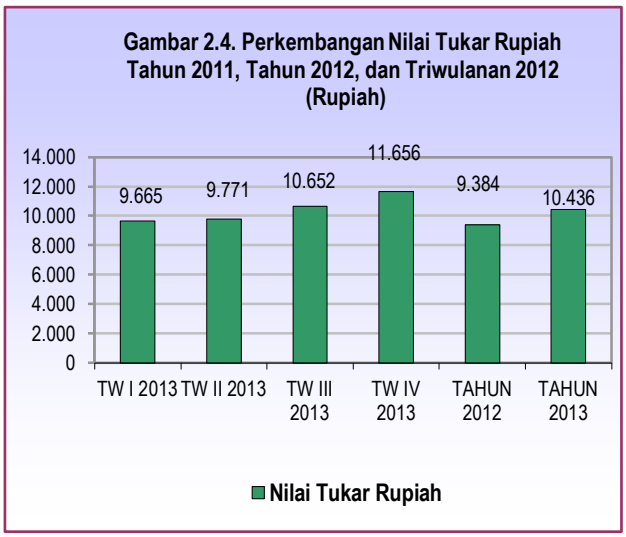

Sementara itu, nilai tukar rupiah selama tahun 2012 mengalami depresiasi dan cenderung meningkat sepanjang triwulan. Kondisi ini akibat memburuknya sentimen terkait gejolak pasar keuangan global. Pada triwulan I 2013 nilai tukar rupiah berada di level Rp. 9.665, selanjutnya di triwulan II mengalami tekanan hingga ke level Rp. 9.771. Kondisi ini terus berlanjut pada triwulan III dan IV tahun 2013 yang berturut-turut terdepresiasi pada tingkat Rp. 10.652 dan Rp. 11.656. Secara tahunan, pada tahun 2013 nilai tukar rupiah terhadap US dolar mengalami depresiasi sebesar 11,50 persen ke level Rp 10.463 dari Rp 9.384 per US Dolar tahun 2012.

2.2. Struktur Ekonomi

Struktur perekomian Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat dari dua sisi yaitu dengan migas dan tanpa migas. Dari sisi PDRB dengan migas, perekonomian Provinsi Sumatera Selatan masih didominasi oleh sektor primer. Sedangkan bila dilihat dari sisi PDRB tanpa migas perekonomian Provinsi Sumatera Selatan didominasi oleh sektor tersier.

Dari sisi PDRB dengan migas, pada tahun 2013 sektor primer yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi terbesar yaitu 36,34 persen melemah dibanding tahun 2012 yang memberikan kontribusi sebesar 37,88 persen. Penurunan kontribusi ini disebabkan oleh turunnya peranan di hampir semua sub sektor pada sektor pertanian dan pertambangan. Sektor pertanian mengalami penurunan kontribusi sebesar negatif 0,28 persen dengan penurunan kontribusi tertinggi pada sub sektor kehutanan yaitu turun negatif 0,13 persen. Sedangkan peranan sektor pertambangan menurun sebesar negatif 1,26 persen dengan penurunan peranan terbesar pada sub sektor pertambangan migas yang turun senilai negatif 1,18 persen.

Kontribusi sektor tersier yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa terhadap PDRB dengan migas pada tahun 2013 menduduki urutan kedua yaitu 34,84 persen, meningkat dibanding dengan tahun 2012 yang memberikan kontribusi 33,45 persen. Peningkatan kontribusi terjadi di semua sektor tersier. Bila dilihat perkembangan struktur perekonomian Provinsi Sumatera Selatan pada periode 2000 - 2013, mulai tahun 2009, struktur perekonomain Provinsi Sumatera Selatan mengalami pergeseran, periode tahun 2000 - 2008 sektor tersier menduduki urutan ketiga dalam perekonomian Provinsi Sumatera Selatan, namun pada periode 2009 – 2013 sektor tersier menjadi urutan kedua menggantikan sektor sekunder. Sektor tersier yang terbentuk dari kegiatan ekonomi perdagangan,hotel, dan restoran mengalami kemajuan yang relatif cepat. Hal itu dijelaskan dari terjadinya pergeseran dominasi sektor sekunder yang digantikan oleh sektor tersier.

Sebaliknya sektor sekunder yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor bangunan mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 menjadi urutan ketiga dalam perekonomian Provinsi Sumatera Selatan yang semula menduduki urutan kedua. Pada tahun 2012, kontribusi sektor sekunder terhadap PDRB dengan migas Provinsi Sumatera Selatan sebesar 28,81 persen, meningkat dibanding tahun

Tabel 2.3
Peranan Masing-Masing Sektor Dalam Pembentukan PDRB
Tahun 2012 - 2013 (%)

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2013			
			TW I	TW II	TW III	TW IV
1. **Dengan Migas**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**
1. Primer	37,88	36,34	36,31	37,14	37,02	34,95
2. Sekunder	28,67	28,81	29,01	28,67	28,29	29,31
3. Tersier	33,45	34,84	34,68	34,19	34,69	35,75
2. **Tanpa Migas**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**
1. Primer	28,50	27,44	26,74	28,00	28,75	26,23
2. Sekunder	27,63	27,82	28,19	27,76	27,16	28,20
3. Tersier	43,87	44,74	45,07	44,24	44,09	45,57

2012 yang memberikan kontribusi sebesar 28,67 persen. Peningkatan ini terjadi di semua sektor kecuali sektor industri pengolahan.

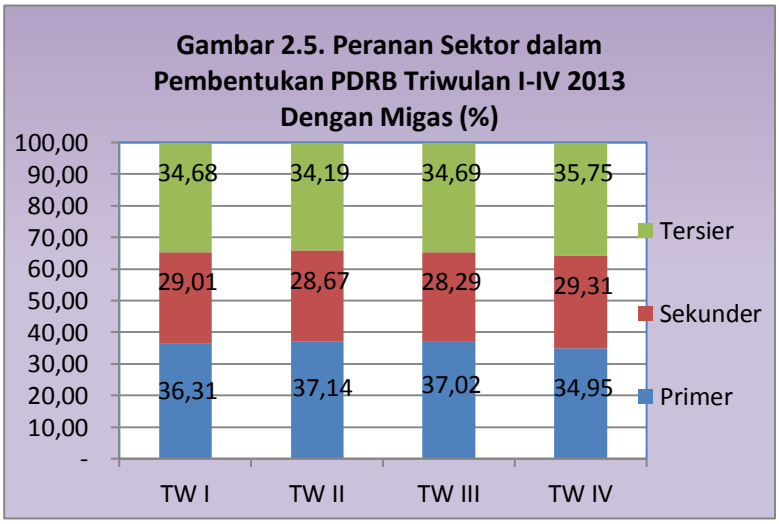

Bila dilihat secara triwulan peringkat kontribusi PDRB dengan migas masing-masing sektor tidak mengalami perubahan walaupun dalam besaran kontribusinya terjadi perubahan yang cukup signifikan. Sektor primer pada triwulan I tetap menduduki urutan pertama dalam sumbangannya terhadap PDRB dengan migas dengan kontribusi triwulan I sebesar 36,31 persen, kemudian menguat di triwulan II menjadi 37,14 persen. Memasuki triwulan III sektor primer melemah peranan di level 37,02 persen hingga di triwulan IV melemah cukup tajam menjadi 34,95 persen. Pada triwulan II menguatnya kontribusi sektor primer terjadi di sektor pertanian terutama sub sektor perkebunan. Sedangkan pada triwulan III melemahnya kontribusi sektor primer terjadi di pertambangan dan penggalian yaitu sub sektor pertambangan migas. Pada triwulan IV kontribusi sektor primer mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan kontribusi ini disebabkan penurunan peranan sektor pertanian terutama sub sektor tanaman bahan makanan.

Bila dilihat dari sisi PDRB tanpa migas, sektor tersier adalah merupakan sektor yang memberikan sumbangan terbesar dalam perekonomian Provinsi Sumatera Selatan lebih dari 40 persen perekonomian regional disumbang oleh sektor ini. Sisanya disumbang oleh sektor primer dan sektor sekunder. Pada tahun 2012 secara berurut masing-masing sektor memberikan kontribusi sebesar 43,45 persen sektor tersier; 28,94 persen sektor primer dan 27,61 persen sektor sekunder. Pola kontribusi sektoral dalam perekonomian tersebut menunjukkan bahwa migas merupakan salah satu komoditi unggulan Provinsi Sumatera Selatan. Pengeliminasian komoditit migas dalam penghitungan pola kontribusi

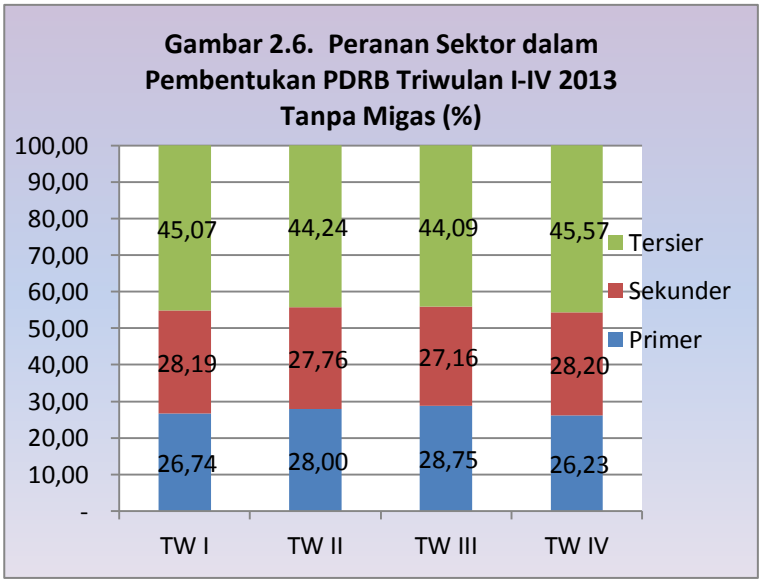

sektoral menunjukkan penurunan signifikan sektor primer dibandingkan dengan penghitungan dengan migas.

Secara PDRB triwulanan, perkembangan kontribusi sektor primer terhadap PDRB tanpa migas sama dengan PDRB dengan migas yaitu mengalami fluktuatif mengikuti pola musiman pada sektor pertanian. Kontribusi sektor primer terbesar terjadi di triwulan III 2013 yaitu 28,75 persen, sedangkan terendah pada triwulan IV 2013 26,23 persen. Sebaliknya perkembangan kontribusi sektor sekunder, dari triwulan I sampai dengan triwulan IV 2013 tidak banyak mengalami perubahan yaitu berkisar 27 sampai 28 persen. Terakhir kontribusi sektor tersier, pada triwulan I sampai triwulan IV 2013 juga cenderung stabil berada dikisaran 44 sampai 45 persen. Kontribusi terbesar terjadi di triwulan IV 2013 45,57 persen dan terendah 44,09 persen pada triwulan III 2013.

2.3. Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Provinsi Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan perlambatan, hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi provinsi ini pada tahun 2013 yang tumbuh lebih rendah yaitu tumbuh 5,98 persen dibanding tahun 2012 yang mampu tumbuh 6,01 persen. Sedangkan perekonomian tanpa migas melambat dari 7,94 persen tahun 2012 menjadi 7,34 persen pada tahun 2013. Perlambatan perekonomian didorong oleh perlambatan yang terjadi di enam sektor yaitu sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa komunikasi serta sektor jasa-jasa. Sementara itu tiga sektor lainnya yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri

pengolahan, serta sektor bangunan mampu tetap tumbuh ekspansif.

Jika dilakukan pengklasifikasian terhadap pola pertumbuhan sektoral terlihat ada beberapa pola yaitu :

1. Sektor yang cukup tahan terhadap gejolak perekonomian baik eksternal maupun internal yaitu sektor industri pengolahan. Sektor ini masih mampu terus tumbuh ekspansif selama hampir lima tahun terakhir.
2. Sektor yang dalam lima tahun terakhir cenderung melemah pertumbuhannya yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi. Untuk sektor pengangkutan sangat sensitif terhadap perubahan harga BBM (bahan bakar Minyak) yang terlihat dari patahan pertumbuhan setiap ada kebijakan kenaikan harga BBM. Sedangkan sektor komunikasi cenderung melambat pasca terjadinya *booming* pada periode 2006-2008.
3. Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan fluktuatif. Diantara sektor-sektor yang tumbuh fluktuatif terdapat dua sektor yang ketergantungannya terhadap perekonomian global cukup tinggi yaitu sektor pertanian, terutama sub sektor perkebunan dan sektor pertambangan dan penggalian terutama sub sektor pertambangan migas dan batubara. Sedangkan sektor-sektor lain yaitu sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor keuangan, dan sektor jasa-jasa berfluktuasinya dipengaruhi oleh kompleksitas perekonomian dunia dan dalam negeri serta kebijakan pemerintah di bidang ekonomi.

Perkembangan pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Provinsi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 secara rinci akan diuraikan berikut ini.

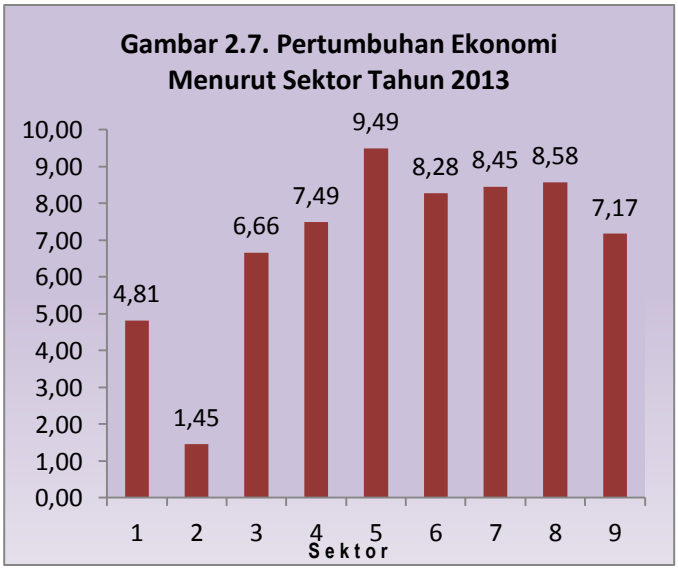

Sektor pertanian pada tahun 2013 tumbuh 4,81 persen, lebih rendah dibanding tahun 2012 yang tumbuh 5,34 persen. Perlambatan pertumbuhan disebabkan oleh melemahnya capaian pertumbuhan hampir pada semua sub sektor pembentuknya. Satu-satunya sub sektor yang mampu tumbuh cukup tinggi adalah sub sektor tanaman bahan makanan (tabama) yang tumbuh 4,21 persen setelah sebelumnya pada tahun 2012 hanya tumbuh sebesar 2,24 persen. Sedangkan sub sektor perkebunan pertumbuhannya melemah dari 6,96 persen tahun 2012 menjadi 5,71 persen pada tahun 2013. Situasi harga komoditi perkebunan terutama karet yang tidak stabil cukup menekan laju produksi. Selanjutnya sub sektor peternakan, kehutanan, dan perikanan mengalami moderasi yaitu 5,58 persen, 0,29 persen dan 4,36 persen.

Setelah mengalami perlambatan cukup dalam di tahun 2012 hingga 0,42 persen, sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2013 mampu tumbuh sebesar 1,45 persen. Pertumbuhan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan produksi sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang sebelumnya pada tahun 2012 mengalami kontraksi negatif 1,87 persen, pada tahun 2013 mampu mencapai pertumbuhan sebesar 0,01 persen. Peran sub sektor pertambangan migas sangat dominan dalam perekonomian Provinsi Selatan, sehingga capaian pertumbuhan positif meskipun kecil membawa dampak positif pada pertumbuhan sektor dan perekonomian secara total. Sedangkan pertumbuhan sub sektor pertambangan non migas yang didominasi batubara dan sub sektor penggalian mengalami pelemahan. Sub sektor pertambangan tanpa migas melemah dari 9,77 persen pada tahun 2012 menjadi 6,64 persen pada tahun 2013. Untuk sub sektor penggalian melambat dari 6,68 persen di tahun 2012 menjadi 5,31 persen di tahun 2013.

Pada tahun 2013, sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan tahun 2012. Sub sektor industri pengilangan minyak yang pada tahun 2012 sempat terkontraksi hingga negatif 0,67 persen, pada tahun 2013 capaiannya berada pada poin 0,10 persen. Sementara itu industri non migas mengalami pertumbuhan cukup signifikan dari 7,48 persen pada tahun 2012 menjadi 8,06 persen pada tahun 2013. Percepatan pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada sub sektor kertas dan barang cetakan serta sub sektor tekstil, barang dari kulit dan alas kaki. Akselerasi pertumbuhan di kedua sub sektor ini merupakan dampak dari pelaksanaan pilkada di tingkat kabupaten/kota dan di tingkat provinsi serta persiapan PEMILU legislatif yag mulai terlihat semenjak semester ke dua tahun 2013. Sub sektor industri non migas yang mengalami pelemahan pertumbuhan adalah sub sektor industri makanan, minuman, dan tembakau serta sub sektor industri semen dan barang galian bukan logam.

Sektor listrik, gas dan air bersih pada tahun 2013 tumbuh 7,49 persen, sedangkan pertumbuhan pada tahun 2012 sebesar 8,48 persen. Perlambatan pada sektor ini disebabkan oleh sub sektor listrik dan sub sektor gas. Kedua sub sektor ini pada tahun 2012 masing-masing tumbuh 8,88 persen dan 5,02 persen. Memasuki periode 2013 keduanya melambat menjadi 7,58 persen dan 4,66 persen. Sedangkan sub sektor air bersih sedikit mengalami percepatan. Sektor bangunan, tahun 2013 mengalami peningkatan cukup tinggi dari 8,93 persen menjadi 9,49 persen.

Pada periode yang sama sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh 8,28 persen, lebih rendah dibanding pertumbuhan tahun 2012 yang tumbuh 9,47 persen. Sub sektor perdagangan besar dan eceran mengalami perlambatan pertumbuhan dari 9,66 persen pada tahun 2012 menjadi 8,12 persen pada tahun 2013. Dua sub sektor lainnya yaitu hotel dan restoran mengalami perlambatan cukup signifikan dari sekitar 9 persen menjadi kisaran 7 persen. Sektor pengangkutan dan komunikasi juga tumbuh melambat, yaitu dari 11,19 persen pada tahun 2012 menjadi 8,45 persen pada tahun 2013. Kenaikan harga BBM membawa dampak pada perlambatan pertumbuhan sub sektor pengangkutan terutama pada sub sektor angkutan jalan raya. Sedangkan sub sektor

komunikasi secara bertahap mulai tahun 2008 melambat sebagai akibat mulai jenuhnya pasar komoditas pada sub sektor ini.

Sektor keuangan, persewaan bangunan, dan jasa perusahaan mengalami pelemahan pertumbuhan sejalan dengan melemahnya sektor-sektor lainnya. Pada tahun 2013 sektor ini tumbuh 8,58 persen, lebih rendah dibanding tahun 2012 yang tumbuh 9,01 persen. Menurunnya tingkat pertumbuhan terjadi pada semua sub sektor .

Selanjutnya sektor jasa-jasa tumbuh melambat dari 7,60 persen tahun 2012 menjadi 7,17 persen tahun 2013. Semua sub sektor pembentuk sub sektor jasa pemerintahan umum dan jasa swasta mengalami pelemahan pertumbuhan, kecuali jasa sosial kemasyarakatan yang meningkat dari 7,57 persen pada tahun 2012 menjadi 8,75 persen pada tahun 2013.

Secara triwulanan (q to q) yang berarti suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, pada triwulan I 2013 perekonomian Provinsi Sumatera Selatan tumbuh 0,12 persen dengan migas dan tanpa migas 0,25 persen. Pada triwulan I sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan tumbuh 2,31 persen, kemudian diikuti sektor pertanian dan pengangkutan dan komunikasi masing-masing tumbuh sebesar 1,10 persen dan 0,48 persen.

Gambar 2.8. Pertumbuhan Ekonomi (q to q) Provinsi Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha Dengan Migas dan Tanpa Migas Triwulanan 2013 (%)

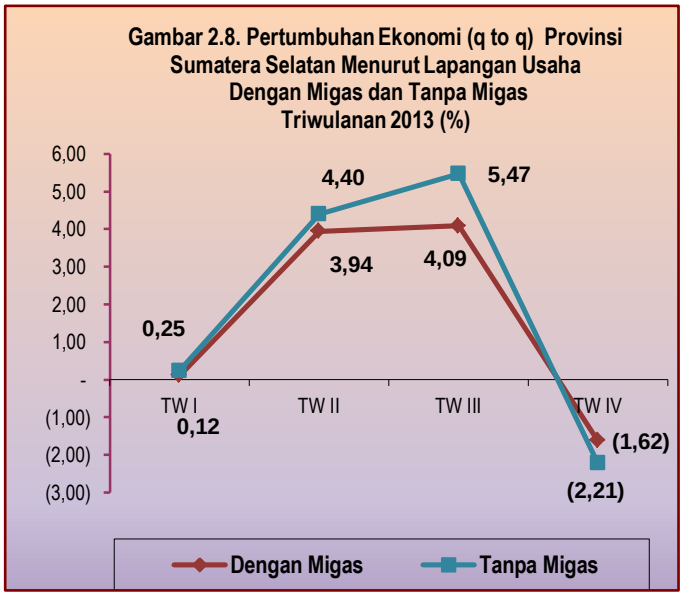

Selanjutnya pada triwulan II 2013, perekonomian Provinsi Sumatera Selatan mulai menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari pertumbuhan Provinsi Sumatera Selatan di triwulan II yang tumbuh 3,94 persen dengan migas dan tanpa migas 4,40 persen. Sektor pertanian merupakan sektor dengan

pertumbuhan tertinggi di triwulan II 2013 yaitu tumbuh 13,19 persen. Percepatan pertumbuhan ini didukung oleh adanya peningkatan produksi yang sangat signifikan pada sub sektor perkebunan, yaitu sebesar 35,92 persen.

Pada Triwulan III 2013, perekonomian Provinsi Sumatera Selatan dapat tumbuh 4,09 persen dengan migas dan tanpa migas 5,47 persen. Pencapaian pertumbuhan di triwulan III ini adalah merupakan pertumbuhan tertinggi di tahun 2013. Sektor pertanian menjadi salah satu pendorong pertumbuhan di triwulan III 2013 yaitu tumbuh 12,40 persen.

Sebaliknya pada triwulan IV 2013, sektor pertanian pertumbuhannya mengalami kontraksi yang sangat tajam yaitu menjadi -12,47 persen, hal ini terutama terkait dengan berakhirnya musim panen pada komoditi padi dan turunnya produksi perkebunan akibat pengaruh iklim yang memasuki musim hujan. Terkontraksinya pertumbuhan sektor pertanian merupakan pemicu terkontraksinya pertumbuhan total PDRB di triwulan IV 2013.

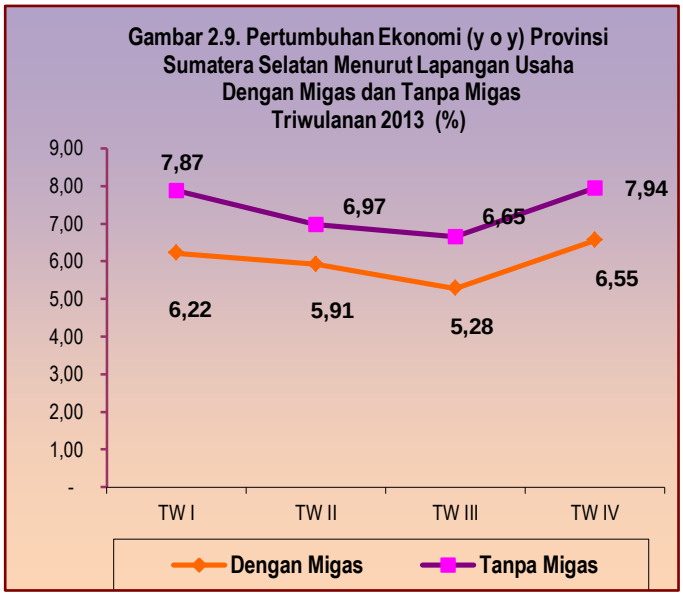

Gambar 2.9. Pertumbuhan Ekonomi (y o y) Provinsi Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha Dengan Migas dan Tanpa Migas Triwulanan 2013 (%)

Secara triwulanan (Y o Y) yang berarti suatu triwulan dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya, pada triwulan I tahun 2013 Provinsi Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan dengan migas sebesar 6,22 persen melambat dibanding kondisi triwulan I tahun 2012 yang senilai 6,97 persen. Sementara pertumbuhan tanpa migas pada triwulan I tahun 2013 berada pada level 7,87 persen.

Memasuki triwulan II, sampai dengan triwulan III pertumbuhan y o y mengalami perlambatan. Secara berturut-turut tercatat pertumbuhan y o y dengan migas triwulan II dan III sebesar 5,91 persen dan 5,28

persen. Hal yang sam juga terjadi pada pertumbuhan tanpa migas, pertumbuhan y o y Provinsi Sumatera Selatan di triwulan II dan III tahun 2013 melambat masing-masing 6,97 persen dan 6,65 persen. Pada trimulan IV pertumbuhan y o y mulai meningkat baik pertumbuhan dengan migas maupun tanpa migas masing- masing sebesar 6,65 persen dan 7,94 persen.

2.4. Sumber Pertumbuhan

Sumber pertumbuhan adalah metode penghitungan untuk melihat sumbangan dari masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan sektor yang signifikan tidak berarti sektor tersebut mempunyai peranan yang besar dalam nilai pertumbuhan total PDRB. Kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB sangat menentukan besarnya/kecilnya peranan atau sumbangan sektor tersebut terhadap pertumbuhan total PDRB.

Tabel 2.4.
Peranan Masing-Masing Sektor Dalam Pembentukan Pertumbuhan PDRB
Tahun 2012 - 2013 (%)

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2013			
			TW I	TW II	TW III	TW IV
1. Pertanian	1,03	0,92	0,28	0,58	0,61	2,19
2. Pertambangan & Penggalian	0,09	0,30	0,23	0,49	0,13	0,33
3. Industri Pengolahan	1,00	1,12	1,44	1,24	0,93	0,90
4. Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
5. Bangunan	0,76	0,83	1,09	0,93	0,81	0,52
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	1,34	1,21	1,29	1,02	1,25	1,28
7. Pengangkutan & Komunikasi	0,69	0,54	0,61	0,58	0,49	0,49
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	0,39	0,38	0,44	0,41	0,36	0,32
9. Jasa-jasa	0,66	0,63	0,79	0,62	0,65	0,48
PDRB Dengan Migas	**6,01**	**5,98**	**6,22**	**5,91**	**5,28**	**6,55**

Pada tahun 2012 pertumbuhan Provinsi Sumatera Selatan mencapai 6,01 persen, melambat di tahun 2013 menjadi 5,98 persen. Dari angka tersebut, sektor yang memberikan sumbangan terbesar dibanding sektor-sektor lainnya yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan sumbangan 1,12 persen di tahun 2011, dan 1,34 persen di tahun 2012. Secara triwulanan, sumbangan masing-masing sektor terhadap total pertumbuhan PDRB triwulanan Provinsi Sumatera Selatan mengalami perubahan yang berfluktuatif. Hal ini sangat dipengaruhi kontribusi sektor terhadap total PDRB pada setiap triwulannya. Pada triwulan I tahun 2012 pertumbuhan y on y PDRB Provinsi Sumatera Selatan 6,97 persen, namun pada triwulan I 2013 melambat menjadi. 6,22 persen. Capaian pertumbuhan triwulan I tahun 2012 sebagian besar disumbang oleh sektor perdagangan hotel dan restoran (1,36 persen), sektor pertanian (1,24 persen), dan sektor indistri pengolahan (0,95 persen). Pada triwulan I tahun 2013 terjadi sedikit pergeseran sektor yang berkontribusi dominan terhadap total pertumbuhan yaitu sektor industry pengolahan (1,44 persen), sektor perdagangan, hotel, dan restoran (1,29 persen), dan sektor bangunan (1,09 persen).

Pada triwulan II 2012 pertumbuhan y on y Provinsi Sumatera Selatan mencapai 6,13 persen, melemah menjadi 5,91 persen di triwulan II 2013. Dari angka tersebut sumbangan terbesar diberikan sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu 1,54 persen di triwulan II 2012 dan sektor industry pengolahan yaitu 1,24 persen di triwulan II 2013. Pada triwulan II 2012 yang menduduki urutan kedua adalah sektor pertanian dengan sumbangan pertumbuhan sebesar 1,34 persen dan yang menduduki urutan ketiga adalah sektor industri pengolahan dengan sumbangan terhadap pertumbuhan PDRB triwulan II 2012 sebesar 0,83 persen. Sedangkan pada triwulan II 2013 yang menduduki urutan kedua dan ketiga adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran dan sektor bangunan dengan sumbangan pertumbuhan masing-masing sebesar 1,02 persen 0,93 persen.

Memasuki triwulan III 2012 pertumbuhan y on y PDRB Provinsi Sumatera Selatan 5,53 persen. Tiga sektor yang memberikan sumbangan terbesar adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertanian, dan sektor industri pengolahan. Sumbangan ketiga

sektor tersebut terhadap pertumbuhan PDRB di triwulan III 2012 secara berurut adalah 1,35 persen, 1,26 persen dan 1,06 persen. Pada triwulan III tahun 2013, pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Selatan melambat menjadi 5,28 persen. Dari angka tersebut sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan sumbangan 1,25 persen, sektor industri pengolahn 0,93 persen, dan sektor bangunan 0,81 persen.

Selanjutnya pada triwulan IV 2011, pertumbuhan y on y PDRB sebesar 5,49 persen. Sumbangan terbesar di berikan sektor industri pengolahan 1,17 persen. Sedangkan sumbangan terkecil di berikan sektor listrik, gas kota dan air bersih 0,03 persen. Pada triwulan IV 2013, pertumbuhan y on y Provinsi Sumatera Selatan meningkat menjadi 6,55 persen. Sektor yang memberikan sumbangan terbesar adalah sektor pertanian 2,19 persen, dan sumbangan terendah tetap dipegang sektor listrik, gas kota dan air bersih 0,04 persen.

2.5. Pendapatan Per Kapita

Gambar 2.10. Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Dengan Migas dan Tanpa Migas Tahun 2012, Tahun 2013, dan Triwulanan 2013 (Juta Rupiah)

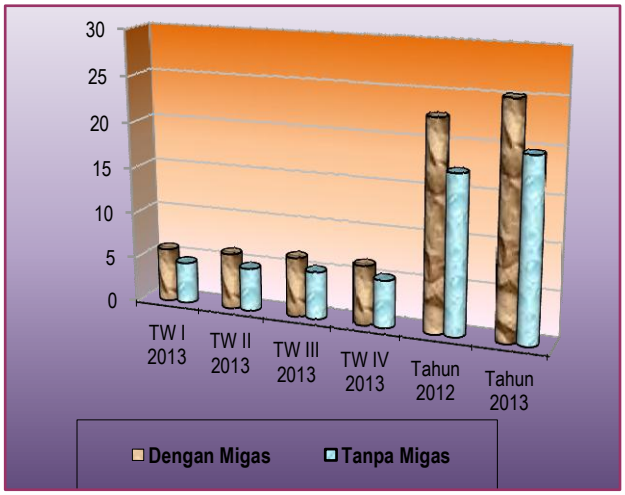

Pendapatan perkapita menunjukkan besarnya pendapatan yang dapat dinikmati oleh setiap penduduk secara rata-rata. Besaran ini terbentuk dari jumlah pendapatan yang timbul ***(income originated)*** dibagi dengan jumlah penduduk. Angka pendapatan perkapita lazim digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Namun hal ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati, **karena besaran ini belum memperhitungkan *net factor income*,** yaitu selisih antara ***income out flow*** dengan ***income in flow***.

Pada tahun 2013, pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Selatan atas harga berlaku dengan migas mencapai Rp 25,15 juta lebih tinggi dibanding tahun lalu Rp. 22,75 juta. Sedangkan pendapatan perkapita tanpa migas tahun 2013 Rp. 19,75 juta juga lebih tinggi dibanding tahun 2012 yang sebesar Rp. 17,28 juta. Dengan memperhitungkan faktor nilai tukar rupiah terhadap US Dolar (US$), pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 dengan migas setara dengan US$ 2.406 lebih rendah dari capaian pandapatan perkapita pada tahun 2012 yang sebesar US$ 2.424 . Pendapatan perkapita tanpa migas tahun 2013 sebesar US$ 1.890 US$, lebih tinggi dibanding tahun 2012 yang sebesar US$ 1.836.

Secara triwulanan pendapatan perkapita atas dasar berlaku dengan migas Provinsi Sumatera Selatan berkisar antara 5 - 6 juta rupiah. Pada triwulan I 2013, pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Selatan mencapai Rp. 5,88 juta, tanpa migas Rp. 4,52 juta atau setara US$ 562 dan US$ 432. Pencapaian pendapatan perkapita di triwulan I 2013 adalah merupakan pendapatan perkapita terendah di tahun 2013.

Gambar 2.11. Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Dengan Migas Tahun 2012, Tahun 2013, dan Triwulanan 2013 (US$)

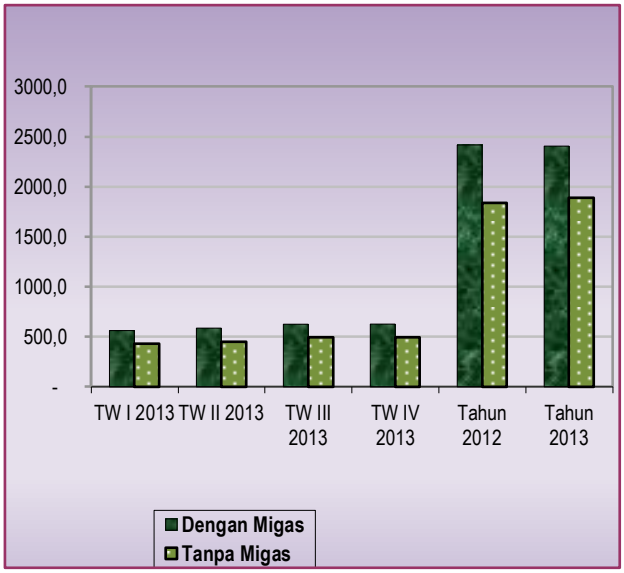

Pada triwulan II dan III 2013, pendapatan perkapita atas dasar harga berlaku dengan migas Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan yaitu masing-masing menjadi Rp.6,14 juta dan Rp.6,54 juta atau setara dengan US$ 587 dan US$ 626. Sedangkan pendapatan perkapita tanpa migas Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan II dan III 2013 juga mengalami peningkatan yaitu menjadi Rp.4,74 juta dan Rp.4,20 juta. Angka ini setara US$ 453 dan US$ 498. Selanjutnya pada triwulan IV 2013, pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Selatan mencapai RP.6,56 juta dengan migas dan tanpa migas Rp.5,20 juta, atau setara 627 US$ dan 497 US$.

BAB III PERKEMBANGAN PDRB SEKTORAL TRIWULANAN TAHUN 2012-2013

- Sektor Pertanian
- Sektor Pertambangan dan Penggalian
- Sektor Industri Pengolahan
- Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih
- Sektor Bangunan
- Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
- Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
- Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- Sektor Jasa-jasa

BAB III PERKEMBANGAN PDRB SEKTORAL TRIWULANAN TAHUN 2012 - 2013

Salah satu indikator perkembangan perekonomian suatu regional tertentu adalah pertumbuhan ekonomi. Secara umum pertumbuhan ekonomi tersebut menggambarkan tinggi rendahnya kenaikan ouput kegiatan ekonomi dalam regional tersebut. Penghitungan pertumbuhan suatu periode tersebut dihitung secara agregat pada masing-masing sektor kegiatan ekonomi tertentu dan tingkat perhitungannya dibandingkan dengan kondisi periode tertentu yang berdasarkan harga tahun dasar. Perhitungan pertumbuhan ekonomi disusun dalam periode waktu setiap tiga bulan (triwulanan), yang terdiri atas 2 (dua) dasar penghitungan yaitu:

a. Pertumbuhan ekonomi triwulanan q to q

Penghitungan pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan kondisi perkembangan output kegiatan ekonomi dalam periode agregasi 3 (tiga) bulanan yang dibandingkan dengan kondisi agregasi 3 (tiga) bulan sebelumnya. Jadi secara umum indikator pertumbuhan ekonomi q to q menggambarkan kondisi triwulan berjalan dibandingkan dengan kondisi perkembangan ekonomi triwulan sebelumnya.

b. Pertumbuhan ekonomi triwulanan y on y

Penghitungan pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan kondisi perkembangan output kegiatan ekonomi pada triwulan berjalan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

3.1. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan Berjalan Dengan Triwulan Sebelumnya (q to q)

Gambar 3.1 Pertumbuhan Ekonomi q to q Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 (%)

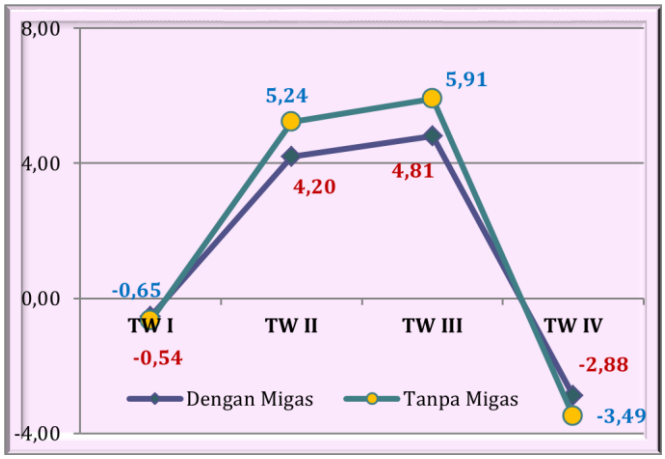

Secara triwulanan (q to q), perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan dalam dua tahun terakhir mempunyai pola yang sama . Pada triwulan I, perekonomian Provinsi Sumatera Selatan tumbuh relatif kecil. Selanjutnya pada triwulan II, menunjukkan peningkatan, yang cukup signifikan dan berlanjut di triwulan III yang merupakan puncak pertumbuhan. Sebaliknya di triwulan IV, perekonomian Provinsi Sumatera Selatan berada pada titik terendah, ini ditunjukkan dengan terkontaksinya pertumbuhan.

Gambar 3.2 Pertumbuhan Ekonomi q to q Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 (%)

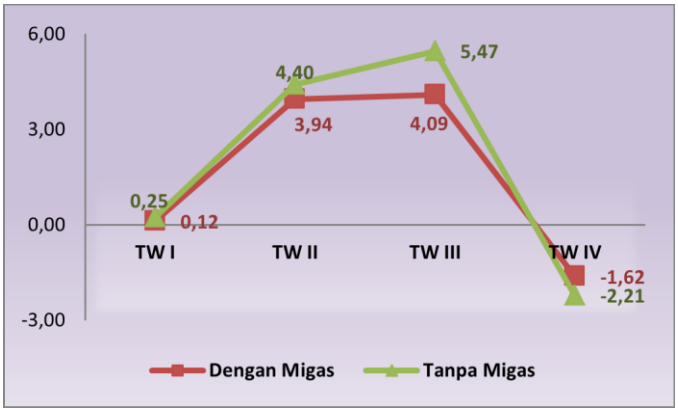

Pada awal tahun 2012, yaitu triwulan I bulan januari, februari, maret perekonomian Provinsi Sumatera Selatan terkontraksi 0,54 persen. Pada triwulan II pertumbuhan mengalami percepatan yang relatif signifikan yaitu mencapai 4,20 persen. Selanjutnya pada triwulan III 2012, Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan mencapai 4,81 persen. Angka ini merupakan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2012. Pertumbuhan terendah terjadi pada triwulan IV, yaitu terkontraksi 2,88 persen. Secara kumulatif Pertumbuhan PDRB sektoral Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2012 tumbuh 6,01 persen dengan migas dan tanpa migas 7,94 persen.

Sejalan tren pertumbuhan ekonomi triwulanan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2012, pertumbuhan ekonomi tahun 2013 memperlihatkan pola yang sama. Pertumbuhan ekonomi triwulanan *q to q* tahun 2013 paling tinggi terjadi di triwulan III yang mencapai 4,09 persen. Pertumbuhan ekonomi triwulan IV terkontraksi 1,62 persen. Sedangkan pada triwulan I 2013, perekonomian Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,12 persen, meningkat di triwulan II 2013 menjadi 3,94 persen. Secara umum pola pertumbuhan ekonomi triwulanan q to q di Provinsi Sumatera Selatan salah satunya sangat dipengaruhi oleh faktor musiman. Pergerakan pertumbuhan ekonomi yang dimulai pada triwulan I sampai triwulan IV sangat dipengaruhi oleh sektor-sektor yang mempunyai sifat musiman seperti sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor andalan Provinsi Sumatera Selatan.

3.1.1. Sektor Pertanian

Tabel 3.1 Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Pertanian Tahun 2012 (%)

Sektor	2012				Tahun 2012
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
Tanaman Bahan Makanan	47,91	-16,02	11,48	-27,37	2,52
Tanaman Perkebunan	-13,86	36,02	18,90	-27,65	6,83
Peternakan dan Hasil-hasilnya	-3,87	1,27	2,16	7,53	7,29
Kehutanan	-7,49	10,44	3,50	-3,64	0,43
Perikanan	-1,98	3,56	4,26	-1,80	6,25
Pertanian	**1,58**	**11,48**	**12,93**	**-20,34**	**5,34**

Sektor pertanian merupakan salah satu pembentuk sektor primer dalam perekonomian regional. Sektor ini mempunyai karakteristik yang khusus dibandingkan dengan sektor lainnya, yaitu kemampuan penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi di Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu penyebab tingkat penyerapan yang relatif tinggi tersebut adalah karakteristik tenaga kerja di sektor pertanian Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Selatan bersifat turun temurun. Pekerja keluarga ataupun pekerja tidak dibayar sebagian besar berada di sektor pertanian.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai perekonomian sektor pertanian yang cukup besar. Penetapan sebagai daerah lumbung pangan nasional menempatkan komoditi tanaman bahan makanan sebagai unggulan dari provinsi Provinsi Sumatera Selatan. Secara umum pertumbuhan ekonomi triwulanan q to q tahun 2012 sektor pertanian tertinggi terjadi di triwulan III yang mencapai 12,93 persen. Nilai pertumbuhan tersebut relatif jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan II yang mencapai 11,48 persen. Pada triwulan IV pertumbuhan q to q mengalami penurunan yang relatif drastis yaitu menjadi terkontraksi 20,34 persen.

Secara umum pengaruh alam memberikan dampak yang yang cukup besar pada ragam pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Pola tanam masyarakat yang bergantung pada iklim sehingga tren pertumbuhan ekonomi sektor pertanian mengikuti kondisi cuaca. Sub sektor tanaman bahan makanan yang didominiasi padi mengalami masa panen pada triwulan I sehingga pertumbuhan sub sektor ini q to q di triwulan I tahun 2012 mencapai 47,91 persen. Pada triwulan IV tahun 2012 merupakan masa tanam padi, sehingga memberikan pengaruh pada terkontraksinya pertumbuhan sub sektor tanaman bahan makanan yang mencapai negatif 27,37 persen. Selanjutnya pertumbuhan tanaman perkebunan pada triwulan IV tahun 2012 tersebut juga terkontraksi sebesar 27,65 persen. Faktor curah hujan yang relatif tinggi yang terjadi di akhir tahun memberikan dampak penurunan produksi terutama pada tanaman karet di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 3.2 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Pertanian Tahun 2013 (%)

Sektor	2013				Tahun 2013
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
Tanaman Bahan Makanan	48,71	-13,36	15,23	-26,19	4,21
Tanaman Perkebunan	-12,55	35,92	15,25	-13,61	5,71
Peternakan dan Hasil-hasilnya	-4,11	2,04	3,16	-0,83	5,58
Kehutanan	-9,61	9,64	5,91	-3,24	0,29
Perikanan	-7,10	8,13	6,08	4,21	4,36
Pertanian	**1,10**	**13,19**	**12,40**	**-12,47**	**4,81**

Tren pertumbuhan sektor pertanian q to q tahun 2013 tertinggi terjadi di triwulan II yaitu mencapai 13,19 persen. Tingginya pertumbuhan q to q di triwulan II disebabkan

pertumbuhan di seluruh sub sektor pembentuknya. Pada triwulan tersebut sub sektor yang tumbuh paling tinggi adalah sub sektor tanaman perkebunan sebesar 35,92 persen. Sebaliknya pada triwulan IV 2013, pertumbuhan sektor pertanian terkontraksi 12,47 persen.

3.1.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Potensi pertambangan dan penggalian di Provinsi Sumatera Selatan relatif besar. Beberapa komoditi utamanya adalah minyak bumi, gas alam dan batu bara. Oleh karena itu, sektor pertambangan dan penggalian merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan. Sebagai salah satu penopang utama perekonomian pergerakan di sektor ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian regional. Pada tahun 2012, pertumbuhan ekonomi triwulanan q to q sektor pertambangan dan penggalian tertinggi terjadi pada triwulan I yang mencapai 0,73 persen. Pencapaian tingkat pertumbuhan tersebut disebabkan oleh tingginya pertumbuhan sub sektor pertambangan non migas yang tumbuh mencapai 4,91 persen.

Pada tahun 2012 pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian q to q terendah terjadi pada triwulan III, yaitu terkontraksi 0,01 persen. Salah satu penyebab terkontraksinya pertumbuhan tersebut adalah menurunnya produksi pertambangan non migas dibandingkan triwulan II. Sub sektor pertambangan non migas terkontraksi 1,24 persen. Secara kumulatif tahunan, pertumbuhan sub sektor pertambangan non migas tahun 2012 tumbuh 9,77 persen. Capaian pertumbuhan yang tinggi tersebut dipicu adanya

Tabel 3.3 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun 2012 (%)

Sektor	2012				Tahun 2012
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
Pertambangan Migas	-0,02	-0,07	-0,02	-0,05	-1,87
Pertambangan Non Migas	4,91	2,46	-1,24	0,74	9,77
Penggalian	-0,50	2,81	3,26	1,84	6,68
Pertambangan & Penggalian	**0,73**	**0,53**	**-0,01**	**0,20**	**0,42**

kenaikan produksi karena eksploitasi lahan-lahan baru.

Tabel 3.4 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun 2013 (%)

Sektor	2013				Tahun 2013
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
Pertambangan Migas	-0,31	1,92	-2,72	1,34	0,01
Pertambangan Non Migas	4,03	1,67	1,15	0,48	6,64
Penggalian	-0,83	1,32	2,19	1,22	5,31
Pertambangan & Penggalian	**0,38**	**1,84**	**-1,73**	**1,18**	**1,45**

Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi q to q sektor pertambangan dan penggalian secara triwulanan cenderung fluktuatif. Dalam periode triwulanan tersebut pertumbuhan tertinggi pada triwulan II yaitu sebesar 1,84 persen. Pada triwulan II tersebut pertumbuhan tertinggi dipicu oleh pertumbuhan sub sektor pertambangan migas dan penggalian berturut-turut sebesar 1,92 persen dan 1,32 persen. Sedangkan pertumbuhan sub sektor non migas mengalami perlambatan jika dibandingkan triwulan sebelumnya menjadi 1,67 persen. Pertumbuhan q to q pada triwulan III 2013 mengalami kontraksi 1,73 persen. Sedangkan pada triwulan berikutnya yaitu triwulan IV sektor penggalian dan pertambangan meningkat menjadi 1,18 persen.

Komoditi pertambangan dan penggalian di Provinsi Sumatera Selatan mempunyai potensi yang sangat besar. Bahkan potensi batu bara di Provinsi Sumatera Selatan merupakan yang terbesar kedua di Indonesia setelah Provinsi Kalimantan Timur. Potensi alam yang besar sejalan dengan kebijakan percepatan pembangunan di sektor pertambangan dan penggalian. Salah satu kebijakan tersebut adalah pembukaan peluang investasi baru di sektor tersebut. Sehingga dimulai tahun 2009 produksi batu bara Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan yang cukup besar. Peningkatan produksi terutama disebabkan oleh pembukaan lahan pertambangan dan penggalian baru.

3.1.3. Sektor Industri Pengolahan

Salah satu indikator pembangunan sektor sekunder adalah majunya perkembangan sektor industri pengolahan yang ditandai oleh tingginya pertumbuhan pada sektor tersebut. Sektor ini terbagi atas 2 (dua) sub sektor yaitu industri migas dan industri tanpa migas. Provinsi Provinsi Sumatera Selatan mempunyai potensi industri migas yang relatif besar. Ditunjang oleh potensi sumber eksploitasi di beberapa wilayah kabupaten/kota serta jaringan pipa minyak dan gas, menjadikan hasil pengolahan industri migas Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu komoditi ekspor unggulan.

Gambar 3.3 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Industri Pengolahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 (%)

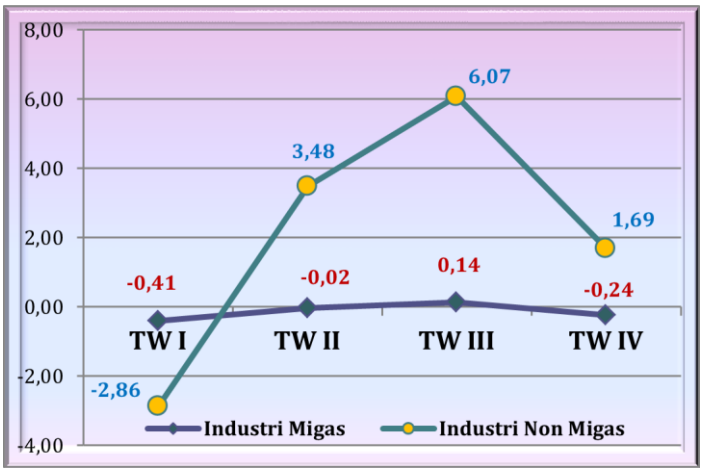

Secara umum pada tahun 2012, sektor industri pengolahaan di Provinsi Sumatera Selatan mempunyai tren pertumbuhan triwulanan yang fluktuatif. Pada Triwulan I tahun 2012 pertumbuhan q to q sektor industri pengolahan terkontraksi 2,42 persen. Memasuki triwulan II sektor industri pengolahan mengalami percepatan pertumbuhan yaitu tumbuh 2,83 persen. Percepatan pertumbuhan tersebut dialami oleh sub sektor industri non migas. Pertumbuhan q to q tertinggi terjadi di triwulan III yaitu mencapai 5,01 persen. Sedangkan pada triwulan IV pertumbuhan q to q mengalami perlambatan yaitu sebesar 1,36 persen.

Jika ditinjau berdasarkan sub sektor pembentuknya pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan tersebut cenderung berfluktuatif. Dalam periode triwulanan pada tahun 2012 sub sektor industri non migas cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan sub sektor industri migas. Tren pertumbuhan q to q sub sektor industri non migas pada tahun 2012 terendah pada triwulan I yang terkontrkasi sebesar 2,86 persen.

Pada triwulan II tahun 2012, sub sektor tersebut mengalami eskalasi pertumbuhan yang relatif signifikan dibandingkan dengan triwulan I yaitu tumbuh 3,48 persen. Pada tahun 2012, pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan III yaitu mencapai 6,07 persen. Salah satu pemicu tingginya pertumbuhan sub sektor industri non migas tersebut adalah percepatan pertumbuhan industri pupuk,kimia, dan barang dari karet yang merupakan sub sektor utama pembentuknya.

Sedangkan tren pertumbuhan q to q sub sektor industri migas pada tahun 2012 cenderung lebih landai. Secara umum tren petumbuhan sub sektor industri migas berkorelasi dengan tren pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian yang merupakan pemasok utama bahan baku industri. Pada triwulan I dan II tahun 2012 pertumbuhan sub sektor industri migas tersebut terkontraksi masing-masinng -0,41 persen dan -0,02 persen. Selanjutnya pada triwulan III pertumbuhan sub sektor ini mengalami percepatan menjadi 0,14 persen dan merupakan tingkat pertumbuhan tertinggi pada tahun 2012. Perlambatan pertumbuhan terus berlangsung pada triwulan IV tahun 2012 yang terkontraksi 0,24 persen.

Pada tahun 2013, pertumbuhan q to q sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan tertinggi di triwulan III yaitu mencapai 3,18 persen. Sedangkan tertinggi kedua adalah pada triwulan II yang sebesar 1,83 persen. Sedangkan dalam periode triwulanan tahun 2013 tersebut, pertumbuhan q to q sektor industri pengolahan terendah terjadi di triwulan I yaitu terkontraksi 0,83 persen. Pola permintaan komoditi sektor industri pengolahan berpengaruh pada tren petumbuhan sektoral. Secara umum produksi pada triwulan I cenderung menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Gambar 3.4 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Industri Pengolahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 (%)

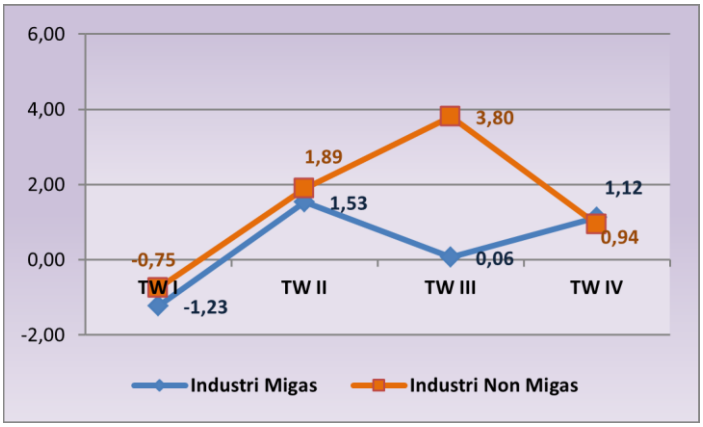

Bila dilihat perkembangan pertumbuhan triwulanan per sub sektor , sub sektor industri migas mempunyai tren partumbuhan yang fluktuatif. Tercatat pada triwulan I pertumbuhan q to q sub sektor industri migas terkontraksi 1,23 persen. Meningkat pada triwulan II menjadi 1,53 persen yang merupakan tingkat pertumbuhan tertinggi di tahun 2013. Pada triwulan III sub sektor industri migas tersebut mengalami perlambatan menjadi 0,06 persen. Kemudian di triwulan IV meningkat menjadi 1,12 persen. Secara umum kinerja pertumbuhan sub sektor migas berkaitan erat dengan ketersediaan bahan baku utama produksi yang merupakan hasil produksi sektor pertambangan dan penggalian. Sehingga pada umumnya tren pertumbuhan sub sektor industri migas tersebut mempunyai pola yang mirip dengan pola pertumbuhan dari sektor pertambangan dan penggalian, khususnya pertambangan migas.

Pada tahun 2013 pertumbuhan q to q sub sektor industri non migas terendah terjadi pada triwulan I yang terkontraksi 0,75 persen. Terkontraksinya pertumbuhan sub sektor ini pada dasarnya dipicu oleh penurunan pertumbuhan di hampir seluruh sub sektor pembentuknya dibandingkan triwulan IV tahun 2012. Sedangkan pada triwulan II tahun 2013 sub sektor ini mengalami percepatan pertumbuhan yaitu tumbuh 1,38 persen. Percepatan pertumbuhan industri semen dan industri pupuk merupakan pemicu utama percepatan pertumbuhan sub sektor tersebut. Puncak pertumbuhan sub sektor industri non migas adalah pada triwulan III tahun 2013 yang tumbuh mencapai 3,80 persen. Sejalan dengan kondisi pertumbuhan pada triwulan II, pemicu utama percepatan pertumbuhan tersebut industri makanan dan industri pupuk. Selanjutnya pada triwulan IV, sub sektor industri non migas mengalami perlambatan yaitu tumbuh sebesar 0,94 persen.

3.1.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Pertumbuhan q to q sektor listrik, gas dan air bersih, pada tahun 2012 tertinggi terjadi pada triwulan II yang mencapai 4,37 persen. Pertumbuhan tersebut secara umum dipicu oleh kenaikan pemakaian listrik, gas kota, dan air bersih oleh rumah tangga dan industri.

Tabel 3.5 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Tahun 2012 (%)

Sektor	2012				Tahun 2012
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
Listrik	-3,71	5,22	2,47	1,75	8,88
Gas Kota	0,07	1,29	0,52	0,17	5,02
Air Bersih	0,66	1,16	1,38	1,56	7,32
Listrik, Gas dan Air Bersih	**-2,85**	**4,37**	**2,22**	**1,67**	**8,48**

Berdasarkan masing-masing sub sektor pembentuknya, pada triwulan II tersebut pertumbuhan q to q tertinggi dialami oleh sub sektor listrik, yaitu sebesar 5,22 persen. Sedangkan tertinggi kedua pada sub sektor gas kota yang tumbuh sebesar 1,29 persen. Sedangkan sub sektor air bersih tumbuh sebesar 1,16 persen.

Selain pada triwulan II, sub sektor listrik, gas, dan air bersih mengalami ekspansi di triwulan III dan IVI, yang masing-masing dengan pertumbuhan q to q sebesar 2,22 persen dan 1,67 persen. Pada triwulan III dan IV tahun 2012 pertumbuhan q to q didominasi sub sektor listrik.

Pada triwulan I tahun 2012 sektor listrik, gas, dan air bersih tersebut terkontraksi 2,85 persen. Terkontraksinya pertumbuhan tersebut dipicu oleh sub sektor pembentuknya, masing-masing sub sektor listrik terkontraksi 3,71 persen, sub sektor gas kota tumbuh 0,07 persen, dan sub sektor air bersih sebesar 0,66 persen.

Tabel 3.6 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Tahun 2013 (%)

Sektor	2013				Tahun 2013
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
Listrik	-1,46	4,46	3,43	0,14	7,58
Gas Kota	2,35	-1,04	1,92	5,42	4,66
Air Bersih	1,21	3,19	3,25	0,13	7,62
Listrik, Gas dan Air Bersih	**-0,89**	**4,07**	**3,35**	**0,29**	**7,49**

Pada periode 2013, pertumbuhan q to q di sektor listrik, gas, dan air bersih tertinggi terjadi pada triwulan II yang sebesar 4,07 persen. Pada triwulan III dan IV terjadi perlambatan berturut-turut menjadi 3,35 persen dan 0,29 persen. Sedangkan bila per sub

sektor, memperlihatkan fluktuasi permintaan pada masing-masing sub sektor. Sub sektor listrik tumbuh tertinggi pada triwulan II yaitu sebesar 4,46 persen. Sub sektor gas kota mengalami pertumbuhan paling tinggi di triwulan IV yaitu sebesar 5,42 persen. Pertumbuhan yang tinggi tersebut memperlihatkan kenaikan produksi sub sektor gas kota termasuk pemasangan instalasi baru khususnya untuk rumah tangga. Sedangkan sub sektor air bersih, pertumbuhan tertinggi terjadi di triwulan III 2013 yang tumbuh 3,25 persen.

3.1.5. Sektor Bangunan

Sektor bangunan secara umum memegang peranan penting dalam pembangunan infrastruktur daerah. Semakin tinggi pembangunan fisik suatu daerah maka berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan di sektor ini. Pembiayaan sektor bangunan, sebagian besar bergantung dengan anggaran pemerintah. Hal ini terkait dengan tanggung jawab pemerintah dalam penyediaan fasilitas atau infrastruktur masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat dari pertumbuhan triwulanan yang terjadi di tahun 2012 dan 2013. Pada triwulan I, biasanya penyerapan anggaran pemerintah belum menunjukkan nilai yang tinggi. Sehingga pertumbuhan sektor bangunan yang ditopang oleh belanja pemerintah terlihat lebih rendah dibandingkan triwulan IV tahun sebelumnya. Pertumbuhan q to q sektor bangunan triwulan I tahun 2012 terkontraksi 4,00 persen. Sedangkan pada tahun 2013 triwulan yang sama terkontraksi 1,81 persen.

Gambar 3.5 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Bangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 – 2013 (%)

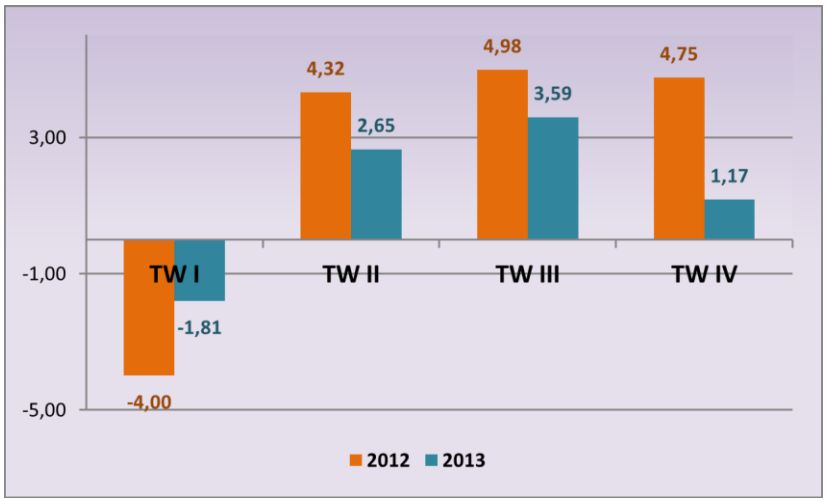

Tingkat pertumbuhan sektor

bangunan tertinggi terjadi pada triwulan III yang mencapai 4,98 persen. Pertumbuhan sektor bangunan secara umum dipengaruhi oleh pola penyerapan anggaran pemerintah yang cenderung tinggi pada triwulan III. Tingkat pertumbuhan pada triwulan III tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan II yang sebesar 4,32 persen. Sedangkan pada triwulan IV tahun 2012 tingkat pertumbuhan sektor bangunan tersebut mengalami perlambatan yaitu menjadi 4,75 persen.

Tren yang sama juga terjadi pada tahun 2013. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan III yang mencapai 3,59 persen dimana pertumbuhan triwulan sebelumnya 2,65 persen. Pada triwulan IV, pertumbuhan sektor bangunan terjadi perlambatan yaitu menjadi 1,17 persen.

3.1.6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Tabel 3.7 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Tahun 2012 (%)

Sektor	2012				Tahun 2012
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
Perdagangan Besar & Eceran	0,04	4,28	2,86	0,68	9,66
Hotel	-12,99	5,31	2,14	7,53	7,21
Restoran	-10,82	3,33	5,00	7,52	7,44
Perdagangan, Hotel & Restoran	**-1,09**	**4,21**	**3,03**	**1,31**	**9,45**

Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan salah satu sektor tersier. Pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2012 hingga 2013 berfluktuasi. Pada triwulan I tahun 2012 pertumbuhan q to q sektor perdagangan, hotel dan restoran di Provinsi Sumatera Selatan terkontraksi 1,09 persen. Pada periode triwulanan tahun 2012, pertumbuhan tertinggi sektor perdagangan, hotel dan restoran yang terjadi di triwulan II, mampu tumbuh mencapai 4,21 persen. Pada triwulan II tersebut, tercatat sub sektor perdagangan besar dan eceran tumbuh 4,28 persen,sub sektor hotel 5,31 persen dan sub sektor restoran 3,33 persen. Pertumbuhan sub sektor perdagangan besar dan eceran pada periode ini merupakan yang tertinggi di tahun 2012. Sebaliknya pada triwulan III, pertumbuhan q to q sektor perdagangan, hotel dan

restoran mengalami perlambatan yaitu menjadi 3,01 persen. Perlambatan terjadi hingga triwulan IV, pertumbuhan menjadi 1,31 persen.

Tabel 3.8 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Tahun 2013 (%)

Sektor	2013				Tahun 2013
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
Perdagangan Besar & Eceran	0,17	2,56	4,98	1,37	8,12
Hotel	-9,33	5,55	7,17	3,29	7,31
Restoran	0,08	0,93	1,03	-0,97	10,04
Perdagangan, Hotel & Restoran	**0,07**	**2,44**	**4,65**	**1,19**	**8,28**

Tren pertumbuhan q to q sektor perdagangan, hotel dan restoran tahun 2013, cenderung berbeda dengan tren pertumbuhan tahun 2012. Pada triwulan I tahun 2013, pertumbuhan q to q sektor perdagangan hotel dan restoran tumbuh 0,07 persen. Lebih lambat jika dibandingkan triwulan IV tahun 2012. Pemicu perlambatan adalah sub sektor hotel yang terkontraksi 9,33 persen. Sedangkan dua sub sektor lainnya yaitu sub sektor perdagangan besar dan eceran dan sub sektor restoran berturut-turut tumbuh 0,17 persen dan 0,08 persen.

Sedangkan pada triwulan II tahun 2012, seluruh sub sektor pembentuk sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami percepatan pertumbuhan. Tertinggi terjadi pada sub sektor hotel yang tumbuh 5,55 persen. Selanjutnya sub sektor perdagangan tumbuh 2,56 persen, dan sub sektor restoran 0,93 persen. Jadi secara total sektor perdagangan, hotel dan restoran pada triwulan II 2013 tumbuh sebesar 2,44 persen.

Pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan III yaitu mencapai 4,65 persen. Hal ini terjadi karena pada triwulan tersebut bertepatan dengan bulan Ramadhan dan hari raya idul fitri sehingga pertumbuhan perdagangan besar dan eceran mencapai pertumbuhan tertinggi di tahun 2013 yaitu mencapai 4,98 persen. Hal yang sama juga terjadi pada sub sektor hotel dan restoran, masing-masing sebesar 7,17 persen dan 1,03 persen. Selanjutnya pada triwulan IV tahun 2013, pertumbuhan q to q mengalami perlambatan di level 1,19 persen. Pemicu perlambatan adalah sub sektor restoran yang terkontraksi sebesar 0,97 persen.

3.1.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Gambar 3.6 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 (%)

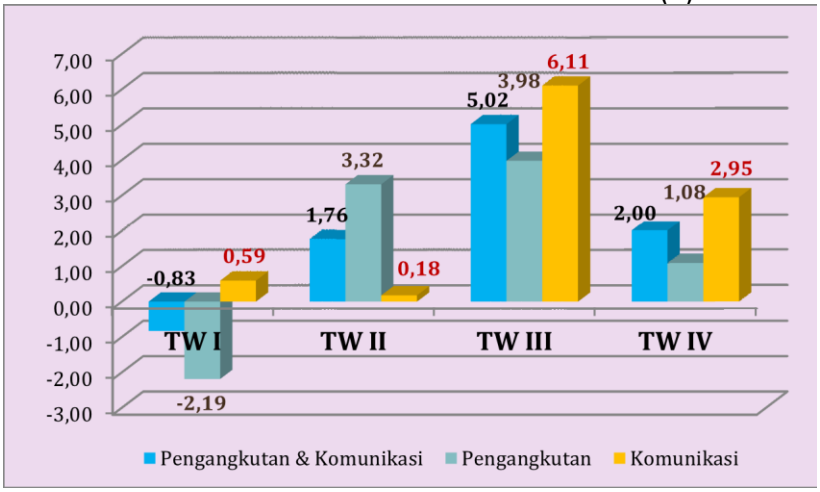

Pada periode triwulanan tahun 2012 memperlihatkan pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi terus mengalami percepatan dari triwulan I hingga III. Pada triwulan I pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi terkontraksi 0,83 persen. Selanjutnya pada triwulan II, pertumbuhan ekonomi Q to q mengalami percepatan menjadi 1,76 persen. Salah satu penyebab percepatan pertumbuhan tersebut adalah sub sektor pengangkutan yang tumbuh 3,32 persen atau lebih tinggi dibandingkan triwulan I yang terkontraksi 2,19 persen.

Pada triwulan III, sub sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh signifikan yaitu mencapai 5,02 persen. Capaian pertumbuhan tersebut ditopang oleh percepatan pertumbuhan sub sektor pembentuknya. Tercatat pada triwulan III sub sektor pengangkutan tumbuh sebesar 3,98 persen. Selain itu sub sektor komunikasi juga mengalami percepatan pertumbuhan signifikan yang tumbuh mencapai 6,11 persen. Pertumbuhan pada triwulan III tersebut pada umumnya dipicu oleh pergerakan barang dan jasa yang mengalami puncaknya pada perayaan lebaran.

Selanjutnya pada triwulan IV tahun 2012, sektor pengangkutan dan komunikasi cenderung mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Sektor ini tumbuh melambat menjadi sebesar 2,00 persen. Secara umum perlambatan pertumbuhan tersebut dialami oleh sub sektor pembentuknya. Sub sektor pengangkutan

tumbuh sebesar 1,08 persen atau mengalami perlambatan hingga 3 (tiga) persen. Hal yang sama juga dialami pada sub sektor komunikasi yang mengalami perlambatan pertumbuhan pada triwulan IV tahun 2012 yang tumbuh 2,95 persen.

Tren yang sama juga terjadi di tahun 2013, pertumbuhan triwulanan q to q sektor pengangkutan dan komunikasi cenderung terus mengalami kenaikan. Pada triwulan I, sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 0,48 persen. Pertumbuhan yang relatif kecil ini disebabkan terkontraksinya pertumbuhan di sub sektor pengangkutan yaitu -1,00 persen. Beberapa jenis kegiatan angkutan mengalami kontraksi yaitu angkutan rel, angkutan laut, angkutan sungai, angkutan udara, dan jasa penunjang angkutan. Sedangkan sub sektor komunikasi dapat tumbuh 1,97 persen. Pada triwulan II tahun 2013, pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami peningkatan yaitu menjadi 1,49 persen. Percepatan pertumbuhan ini dipicu oleh percepatan pertumbuhan sub sektor pembentuknya. Tercatat sub sektor pengangkutan secara q to q tumbuh 1,85 persen. Di sisi sub sektor pengangkutan, seluruh komoditi pembentuknya mengalami percepatan pertumbuhan. Angkutan udara mengalami kenaikan pertumbuhan q to q yang cukup signifikan yaitu 3,24 persen..

Gambar 3.7 Pertumbuhan Ekonomi Q to Q Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 (%)

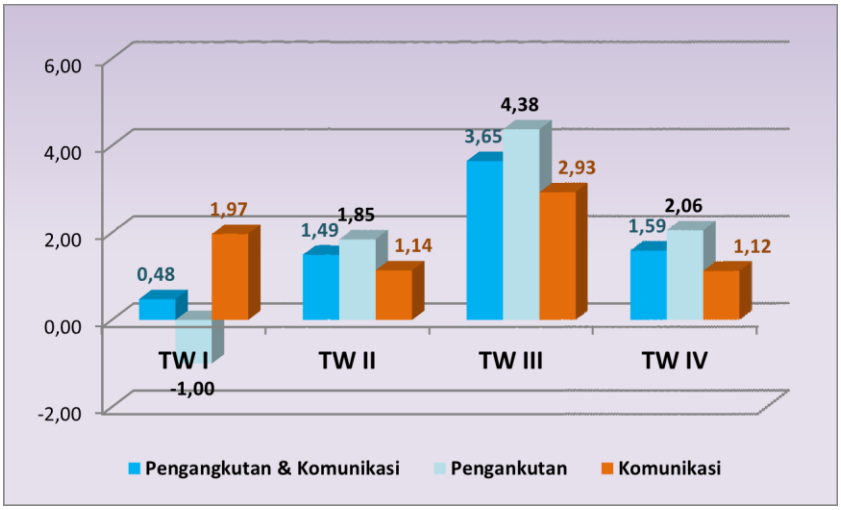

Secara agregat, pada periode tahun 2013, pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi q to q tertinggi yaitu pada triwulan III yang mencapai 3,65 persen. Percepatan pertumbuhan terjadi di sub sektor pembentuknya. Sub sektor komunikasi

tumbuh senilai 2,93 persen dan sub sektor pengangkutan tumbuh 4,38 persen. Sedangkan di triwulan IV terjadi perlambatan menjadi 1,59 persen. Kedua sub sektor pembentuknya melambat menjadi 2,06 persen di sub sektor pengangkutan dan 1,12 persen di sub sektor komunikasi.

3.1.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah majunya pembangunan di sektor tersier. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan merupakan salah satu sektor pembentuk sektor tersier. Sektor tersebut terbagi dalam 5 (lima) sub sektor utama yang termasuk didalamnya adalah sub sektor perbankan. Pada tahun 2012 sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami level pertumbuhan q to q tertinggi adalah pada triwulan IV. Pada periode tersebut tumbuh mencapai 2,87 persen. Tingkat pertumbuhan pada triwulan IV tersebut ditopang oleh pertumbuhan di seluruh sub sektor pembentuknya. Sub sektor yang tumbuh paling tinggi di triwulan IV tahun 2012 adalah sub sektor sewa bangunan yang mencapai 3,06 persen. Secara umum sub sektor ini digerakkan oleh kegiatan usaha persewaan bangunan tempat tinggal.

Tabel 3.9 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Tahun 2012 (%)

Sektor	2012				Tahun 2012
	I	II	III	IV	
Bank	-0,53	1,79	3,83	1,45	6,43
Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,93	2,10	2,98	1,25	8,18
Jasa Penunjang Keuangan	1,09	1,08	2,13	1,04	5,85
Sewa Bangunan	2,02	1,72	2,55	3,06	9,36
Jasa Perusahaan	1,29	1,44	1,53	2,42	7,98
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	**1,77**	**1,70**	**2,53**	**2,87**	**9,01**

Sedangkan pada periode triwulanan tahun 2012, pertumbuhan q to q sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan terendah terjadi pada triwulan II yang tumbuh sebesar 1,70 persen. Tingkat pertumbuhan tersebut sedikit melambat jika dibandingkan dengan kondisi di triwulan I yang tumbuh sebesar 1,77 persen. Secara umum perlambatan pertumbuhan di triwulan II diakibatkan oleh

perlambatan pertumbuhan sub sektor sewa bangunan yang merupakan sub sektor terbesar dalam pembentukan sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan. Memasuki periode triwulan III tahun 2012, seluruh sub sektor mengalami percepatan pertumbuhan. Tercatat sub sektor yang paling tinggi mengalami percepatan pertumbuhan adalah sub sektor bank yang mengalami percepatan pertumbuhan mencapai 2 (dua) persen, yaitu tumbuh 1,79 di triwulan II menjadi tumbuh 3,83 persen di triwulan III. Percepatan pertumbuhan sub sektor tersebut mampu mempercepat pertumbuhan sektor keuangan, persewaan, & jasa perusahaan pada level pertumbuhan mencapai 2,53 persen.

Tabel 3.10 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Tahun 2013 (%)

Sektor	2013				Tahun 2013
	I	II	III	IV	
Bank	0,47	2,32	1,13	0,27	6,39
Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,57	2,13	2,08	0,09	7,36
Jasa Penunjang Keuangan	0,56	1,58	1,47	0,24	4,72
Sewa Bangunan	2,55	1,15	1,65	1,76	8,92
Jasa Perusahaan	1,62	1,46	2,13	1,74	7,35
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	**2,31**	**1,26**	**1,67**	**1,64**	**8,58**

Pada triwulan I tahun 2013, pertumbuhan q to q sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 2,31 persen. Pencapaian ini bersumber dari seluruh sub sektor pembentuknya yang tumbuh positif. Sub sektor sewa bangunan memiliki pertumbuhan tertinggi , yaitu mencapai 2,55 persen.

Pada triwulan II tahun 2013, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh 1,26 persen, melambat jika dibandingkan triwulan I tahun 2013. Pada kondisi triwulan II tersebut, sub sektor jasa bank mengalami percepatan pertumbuhan dibandingkan kondisi triwulan I yaitu tumbuh 2,32 persen. Sedangkan sub sektor yang mengalami pertumbuhan paling rendah adalah sub sektor sewa bangunan yang tumbuh 1,15 persen atau mengalami perlambatan dibandingkan dengan kondisi triwulan I tahun 2012.

Pada periode selanjutnya yaitu triwulan III, pertumbuhannya lebih cepat jika dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu mencapai 1,67 persen. Percepatan ini dipengaruhi oleh percepatan sub sektor sewa bangunan dan jasa perusahaan yang

mencapai berturut-turut 1,65 persen dan 2,13 persen. Sedangkan pada triwulan IV, pertumbuhan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan agak sedikit melambat yaitu menjadi 1,64 persen. Perlambatan ini disebabkan di hamper seluruh sub sektor kecuali sub sektor sewa bangunan yang meningkat menjadi 1,76 persen.

3.1.9 Sektor Jasa-jasa

Gambar 3.8 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Jasa-jasa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 (%)

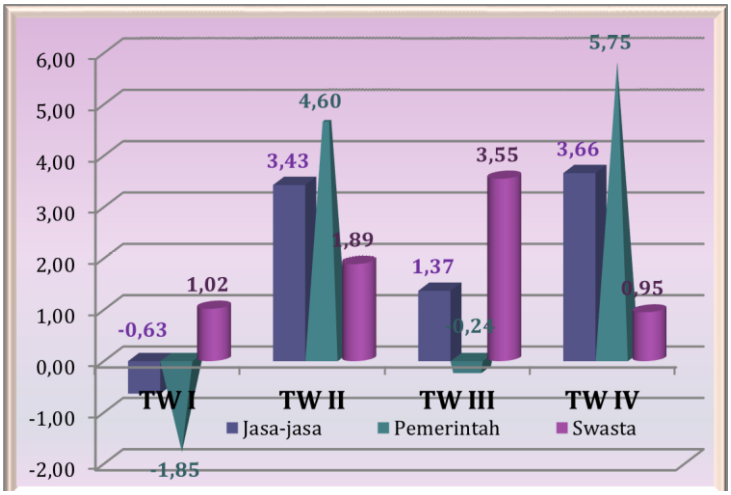

Gambar 3.9 Pertumbuhan Ekonomi q to q Sektor Jasa-jasa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 (%)

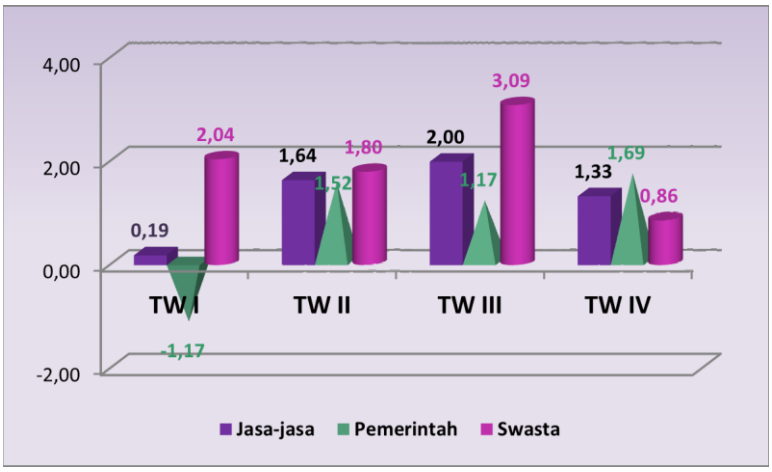

Pertumbuhan sektor jasa-jasa pada tahun 2012 terendah terjadi pada triwulan I yaitu terkontraksi 0,63 persen. Pada triwulan I tersebut petumbuhan ekonomi q to q sub sektor pemerintahan umum terkontraksi negatif 1,85 persen. Sedangkan sub sektor jasa swasta tumbuh 1,02 persen. Dalam periode triwulanan selama tahun 2012, pertumbuhan Q to q tertinggi terjadi pada triwulan IV yang tumbuh mencapai 3,66 persen. Sedangkan pada triwulan III mengalami sedikit perlambatan dibandingkan triwulan II yaitu sebesar 3,43 persen pada triwulan II menjadi 1,37 persen pada triwulan III.

Pertumbuhan ekonomi q to q triwulanan sektor jasa-jasa tahun 2013 memperlihatkan tren yang fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan I merupakan level terendah dalam tahun 2013 yaitu 0,19 persen. Rendahnya

tingkat pertumbuhan tersebut terutama disebabkan oleh terkontraksinya pertumbuhan sub sektor pemerintahan umum sebesar 1,17 persen. Sub sektor pemerintahan umum tersebut berkaitan erat dengan penyerapan anggaran pemerintah yang mempunyai kecenderungan rendah pada awal tahun. Selanjutnya pada triwulan II, sektor jasa-jasa mengalami percepatan pertumbuhan q to q menjadi 1,64 persen. Pada periode tersebut penyerapan anggaran pemerintah mulai tinggi sehingga sub sektor pemerintahan umum tumbuh mencapai 1,52 persen. Hingga triwulan III dan triwulan IV, secara berurutan sektor jasa-jasa mengalami pertumbuhan sebesar 2,00 persen dan 1,33 persen.

3.2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan Berjalan Dibandingkan Triwulan yang Sama Tahun Sebelumnya (y on y)

Jika dilihat secara y on y, pada triwulan I 2013 perekonomian Provinsi Sumatera Selatan tumbuh 6,22 persen dengan migas dan tanpa migas 7,87 persen, lebih lambat dibanding triwulan I 2012 yang masing-masing tumbuh 6,97 persen dengan migas dan 8,46 persen tanpa migas. Perlambatan pertumbuhan yang signifikan terjadi di sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor unggulan di Provinsi Sumatera Selatan. Sektor pertanian tumbuh dari 6,74 persen di triwulan I 2012 menjadi 1,54 persen di triwulan I 2013. Perlambatan tersebut terjadi akibat melambatnya pertumbuhan di semua sub sektor. Selain hal tersebut , percepatan pertumbuhan terjadi di sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Sektor industri pengolahan tumbuh 5,56 persen pada triwulan I 2012 meningkat menjadi 8,54 persen di triwulan I 2013. Pada triwulan I 2013 sektor bangunan tumbuh dua digit yaitu mencapai 12,64 persen sedangkan di triwulan I 2012 tumbuh 8,97 persen. Hal yang sama juga terjadi di sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan yamg mengalami percepatan menjadi 9,74 persen di triwulan I 2103 sedangkan di triwulan I 2012 tumbuh 8,21 persen. Sektor jasa-jasa tumbuh 8,90 persen di triwulan I 2013 sedangkan pada triwulan I 2012 tumbuh 8,07 persen.

Pada triwulan II 2013, perekonomian Provinsi Sumatera Selatan tumbuh 5,91 persen dengan migas dan pertumbuhan ekonomi tanpa migas sebesar 6,97 persen. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang tumbuh paling cepat diantara sektor lainnya yaitu dari -0,49 persen di triwulan II 2012 menjadi 2,41 persen di triwulan II 2013. Di sisi lain sektor perdagangan, hotel, dan restoran pada triwulan II tahun 2013 mengalami perlambatan pertumbuhan y on y yang relatif signifikan. Pada triwulan II tahun 2012 sektor perdagangan, hotel, dan restoran tumbuh mencapai 11,06 persen dan pada triwulan II tahun 2013 tumbuh 7,01 persen atau secara y on y mengalami perlambatan mencapai 4,05 persen.

Perlambatan pertumbuhan y on y yang terjadi di triwulan II 2013, terus berlanjut di triwulan III 2013. Pada triwulan III 2013, pertumbuhan Provinsi Sumatera Selatan 5,28 persen dengan migas dan tanpa migas 6,65 persen. Tingkat pertumbuhan dengan migas tersebut lebih rendah dibanding triwulan III 2012 yang tumbuh 5,47 persen dengan migas dan 7,90 persen tanpa migas. Selanjutnya pada triwulan IV tahun 2013 Provinsi Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan y on y 6,55 persen dengan migas dan 7,94 persen tanpa migas, lebih cepat dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2012 yang senilai 5,53 persen dengan migas dan 6,91 persen tanpa migas. Pertumbuhan tercepat terjadi di sektor pertanian. Pada triwulan IV 2012 tumbuh 2,02 persen, di triwulan IV 2013 tumbuh menjadi 12,59 persen.

Tabel 3.11 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Pertanian Triwulan I dan II Tahun 2012 – 2013 (%)

Sektor	2012		2013		Tahun 2012
	TW I	TW II	TW I	TW II	
Tanaman Bahan Makanan	4,19	3,93	-0,28	2,88	2,24
Tanaman Perkebunan	8,21	9,24	3,21	2,79	6,96
Peternakan dan Hasil-hasilnya	7,43	8,12	6,68	7,49	7,29
Kehutanan	2,33	-1,81	-0,45	-1,17	0,43
Perikanan	9,39	6,62	-1,50	2,85	6,25
Pertanian	**6,74**	**6,83**	**1,54**	**2,92**	**5,34**

3.2.1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan mempunyai potensi yang cukup besar. Potensi tersebut didukung oleh ketersediaan lahan yang cukup luas serta dukungan sektor ekonomi lainnya. Pada tahun 2012, pertumbuhan kumulatif

tahunan sektor pertanian mencapai 5,34 persen. Secara triwulanan y on y, Pertumbuhan tertinggi terjadi di triwulan II 2012. Pada triwulan tersebut sub sektor perkebunan tumbuh paling tinggi dibandingkan dengan sub sektor lainnya yaitu 9,24 persen, mendongkrak pertumbuhan pada triwulan II tahun 2012. Sedangkan, pertumbuhan terendah secara tahunan yaitu pada tahun 2012 terjadi pada sub sektor kehutanan yang tumbuh sebesar 0,43 persen. Mulai ketatnya kebijakan pemerintah dalam pengaturan eksploitasi hutan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan sub sektor kehutanan yang cenderung lambat.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi triwulanan y on y pada semester I tahun 2013, pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan II yang mencapai 2,92 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi di sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya yang tumbuh 7,49 persen, sedangkan pada triwulan II 2012 sub sektor peternakan tumbuh 8,12 persen. Pada triwulan II tahun 2012, pertumbuhan y on y sub sektor kehutanan terkontraksi 1,81 persen.

Berbeda dengan pertumbuhan triwulanan y on y sektor pertanian di triwulan II tahun 2013, pada triwulan I sektor pertanian secara y on y tumbuh 1,54 persen. Tingkat pertumbuhan tersebut mengalami perlambatan dibandingkan dengan kondisi triwulan I tahun 2012 yang tumbuh sebesar 6,74 persen. Perlambatan pertumbuhan y on y pada triwulan I tahun 2013 tersebut dipicu oleh terkontraksinya sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor kehutanan, dan sub sektor perikanan yang berturut-turut -0,28 persen, -0,45 persen, dan -1,50 persen.

Tabel 3.12 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Pertanian Triwulan III dan IV Tahun 2012 - 2013 (%)

Sektor	2012		2013		Tahun 2013
	TW III	TW IV	TW III	TW IV	
Tanaman Bahan Makanan	0,98	-0,81	6,35	9,57	4,21
Tanaman Perkebunan	8,40	1,66	0,48	18,34	5,71
Peternakan dan Hasil-hasilnya	6,70	6,95	8,54	0,10	5,58
Kehutanan	-0,38	1,89	1,13	1,56	0,29
Perikanan	5,40	3,94	4,65	11,05	4,36
Pertanian	**5,67**	**2,02**	**2,89**	**12,59**	**4,81**

Semakin membaiknya harga komoditi perkebunan pasca krisis ekonomi tahun 2008-2009 memicu naiknya

produksi pada sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan merupakan komiditi ekspor utama regional, khususnya kelapa sawit, karet dan kopi. Pada semester II tahun 2013 tercatat pertumbuhan y on y tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2013 yang tumbuh mencapai 12,59 persen. Tingkat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di triwulan IV tahun 2013 tersebut mengalami percepatan pertumbuhan jika dibandingkan dengan kondisi triwulan IV tahun 2012 yang tumbuh sebesar 2,02 persen. Jika ditinjau per masing-masing sub sektor pembentuknya, tingginya pertumbuhan sektor pertanian di triwulan IV tersebut dipicu oleh percepatan pertumbuhan pada sub sektor tanaman perkebunan yang tumbuh 18,34 persen di triwulan IV tahun 2013 atau lebih cepat daripada triwulan IV tahun 2012 yag tumbuh 1,66 persen.

Pada triwulan IV tahun 2013 sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya dan sub sektor kehutanan mengalami pertumbuhan ekonomi y on y yang melambat. Pada triwulan IV tahun 2012 sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya tumbuh 6,95 persen, dan pada triwulan IV tahun 2013 melambat menjadi 0,10 persen. Selain itu, sub sektor kehutanan juga mengalami perlambatan pertumbuhan pada triwulan IV tahun 2013. Sub sektor kehutanan tumbuh y on y sebesar 1,56 persen pada tahun 2013 lebih lambat daripada kondisi triwulan IV tahun 2012 yang tumbuh sebesar 1,89 persen.

Sedangkan secara tahunan yaitu pada tahun 2013, sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan tumbuh 4,81 persen. Sub sektor tanaman perkebunan tumbuh mencapai 5,71 persen atau paling tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan sub sektor lainnya. Pertumbuhan sub sektor tertinggi berikutnya adalah sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya yang tumbuh mencapai 5,58 persen. Sedangkan sub sektor yang mengalami pertumbuhan terendah pada tahun 2013 adalah sub sektor kehutanan, yang tumbuh 0,29 persen.

3.2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Tabel 3.13 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Pertambangan dan Penggalian Triwulan I dan II Tahun 2012 – 2013 (%)

Sektor	2012		2013		Tahun 2012
	TW I	TW II	TW I	TW II	
Pertambangan Migas	1,28	-3,51	-0,45	1,52	-1,87
Pertambangan Non Migas	13,51	12,42	6,05	5,24	9,77
Penggalian	5,72	7,41	7,22	5,67	6,68
Pertambangan & Penggalian	**3,38**	**-0,49**	**1,10**	**2,41**	**0,42**

Pertumbuhan ekonomi y on y sektor pertambangan dan penggalian triwulan I tahun 2013 adalah sebesar 1,10 persen. Berdasarkan sub sektor pembentuknya mempelihatkan bahwa sub sektor pertambangan migas terkontraksi 0,45 persen. Pada triwulan I tahun 2012 tersebut sub sektor pertambangan migas tumbuh 1,28 persen. Sub sektor penggalian tumbuh 7,22 persen, lebih cepat jika dibandingkan triwulan I 2012 yang tumbuh 5,72 persen. Pertumbuhan pertambangan non migas sebesar 6,05 persen pada triwulan I 2013, sedangkan pada triwulan I 2012 tumbuh dua digit yaitu mencapai 13,51 persen. Pembukaan lokasi eksploitasi batu bara di beberapa daerah di Provinsi Sumatera Selatan sebagai pemicu kenaikan yang cukup signifikan pad triwulan I tahun 2012.

Pada triwulan II 2013, pertumbuhan y on y sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 2,41 persen lebih cepat jika dibandingkan dengan triwulan II 2012 yang terkontraksi 0,49 persen. Terkontraksinya pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan triwulan II 2012 disebabkan oleh terkontraksinya sub sektor pertambangan migas sebesar -3,51 persen, di triwulan II 2013 pertumbuhannya meningkat menjadi 1,52 persen. Di sisi lainnya, 2 (dua) sub sektor pembentuk sektor pertambangan dan penggalian melambat secara y on y pada triwulan II tahun 2013. Sub sektor pertambangan non migas yang mempunyai komoditi utama batu bara tumbuh 5,24 persen atau lebih lambat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan pada triwulan II tahun 2012 yang sebesar 12,42 persen. Hal yang sama juga terjadi pada sub sektor

penggalian, pada triwulan II tahun 2013 tumbuh 5,67 persen, melambat jika dibandingkan triwulan II tahun 2012 yang tumbuh 7,41 persen.

Pada kondisi triwulan III tahun 2013 memperlihatkan bahwa secara y on y produksi sektor pertambangan dan penggalian lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat produksi pada triwulan III tahun 2012. Hal ini diperlihatkan dengan tingkat pertumbuhan y on y sektor tersebut yang terkontraksi 2,45 persen di triwulan III tahun 2012. Faktor utama perlambatan pertumbuhan sektor pertambangan pada triwulan tersebut adalah terkontraksinya pertumbuhan sub sektor pertambangan migas yang sebesar negatif 4,85 persen.

Tabel 3.14 Pertumbuhan Ekonomi Y on Y Sektor Pertambangan dan Penggalian Triwulan III dan IV Tahun 2012 – 2013 (%)

Sektor	2012		2013		Tahun 2013
	TW III	TW IV	TW III	TW IV	
Pertambangan Migas	-4,85	-0,16	-1,21	0,16	0,01
Pertambangan Non Migas	6,58	6,95	7,78	7,49	6,64
Penggalian	6,00	7,57	4,57	3,94	5,31
Pertambangan & Penggalian	**-2,45**	**1,45**	**0,66**	**1,64**	**1,45**

Pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian pada tahun triwulan IV 2013 mencapai 1,64 persen lebih tinggi dibanding triwulan IV 2012 yang tumbuh sebesar 1,45 persen. Percepatan pertumbuhan y on y pada triwulan IV tahun 2013 terjadi karena meningkatnya produksi pertambangan migas s dan pertambangan non migas, yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan kedua sub sektor tersebut dibandingkan triwulan IV 2012 masing-masing sebesar 0,16 persen dan 7,49 persen. Hal sebaliknya terjadi pada sub sektor penggalian yang pada triwulan IV tersebut tumbuh 3,94 persen atau lebih lambat dari pada tingkat pertumbuhan pada triwulan IV tahun 2012 yang sebesar 7,57 persen.

3.2.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor pembentuk sektor sekunder dalam perekonomian. Secara umum kemajuan pembangunan suatu daerah acapkali ditinjau dari kemajuan modernisasi khususnya ketersediaan potensi sektor industri

manufaktur. Terbagi dalam 2 (dua) sub sektor besar yaitu sub sektor industri migas dan industri tanpa migas. Selain sebagai salah satu penghasil komoditi migas nasional, Provinsi Sumatera Selatan juga berperan dalam pengolahan hasil tambang migas tersebut. Pada triwulan I 2013 sektor industri secara y on y tumbuh sebesar 8,54 persen atau lebih cepat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan di triwulan I tahun 2012 yang sebesar 5,56 persen. Sedangkan pada triwulan II tahun 2013 tumbuh 7,48 persen atau lebih cepat jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan pada triwulan II tahun 2012 yang sebesar 4,92 persen.

Gambar 3.10 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Industri Pengolahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 (%)

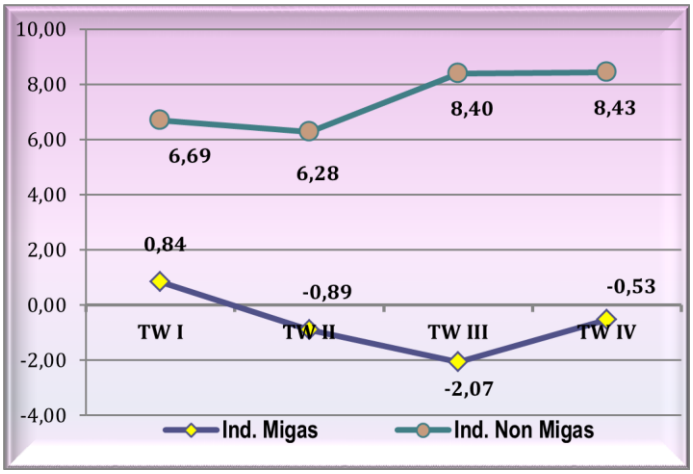

Secara umum terjadi percepatan pertumbuhan di triwulan I dan II pada tahun 2012-2013. Hal ini disebabkan oleh tingkat pertumbuhan sub sektor pembentuknya yaitu sub sektor industri migas dan industri tanpa migas. Pada triwulan I tahun 2013 tercatat industri migas di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan produksi atau pertumbuhan sub sektor tersebut terkontraksi 1,35 persen sedangkan di triwulan I 2012 mencapai 0,84 persen.. Industri migas berkaitan erat dengan pergerakan hasil produksi sektor pertambangan migas yang sebagai pemasok bahan baku industri. Hal sebaliknya terjadi pada triwulan II tahun 2013, yaitu sub sektor industri migas tersebut lebih cepat yaitu tumbuh dari 0,18 persen sedangkan pada triwulan II tahun 2012 terkontraksi 0,89 persen.

Gambar 3.11 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Industri Pengolahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 (%)

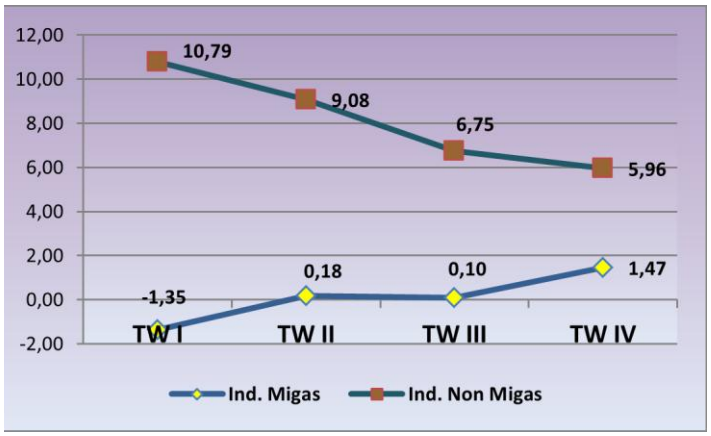

Pola pertumbuhan y on y sub sektor industri migas yang meningkat pada triwulan II juga terjadi pada triwulan III dan IV tahun 2013. Pada triwulan III

tahun 2012 memperlihatkan bahwa sub sektor industri migas tersebut terkontraksi 2,07 persen sedangkan pada triwulan III tahun 2013 meningkat menjadi 0,10 persen. Hal yang sama juga terjadi pada triwulan IV tahun 2013 sub sektor industri migas tumbuh 1,47 persen lebih cepat dibandingkan dengan kondisi triwulan IV tahun 2012 yang terkontraksi 0,53 persen. Secara umum pergerakan pertumbuhan sub sektor industri migas tersebut cenderung landai yaitu pada kisaran 0 – 2 persen. Hal ini juga mencerminakan tren pasokan bahan baku baku industri tersebut yang juga cenderung landai.

Sedangkan pola pertumbuhan ekonomi sub sektor industri tanpa migas di Provinsi Sumatera Selatan cenderung meningkat. Pada tahun 2013, sub sektor industri tanpa migas tersebut mengalami puncak pertumbuhan y on y pada triwulan I yaitu mencapai 10,97 persen, sedangkan pada triwulan I 2012 tumbuh 6,69 persen. Tingkat pertumbuhan tersebut terus mengalami perlambatan hingga pada triwulan IV tahun 2013 tumbuh 5,96 persen, lebih lambat jika dibandingkan triwulan IV 2012 yang mencapai 8,43 persen.

.

3.2.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor listrik, gas dan air bersih pada triwulan I tahun 2012 secara y on y tumbuh 9,27 persen. Tingkat pertumbuhan tersebut ditopang oleh 3 (tiga) sub sektor pembentuknya yaitu sub sektor listrik, sub sektor gas kota dan sub sektor air bersih yang berada pada kisaran – 9 persen. Pada triwulan I 2013, pertumbuhan sektor ini melambat menjadi 7,50 persen,. Perlambatan pertumbuhan tersebut terutama pada 2 (dua) sub sektor

Tabel 3.15 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Triwulan I dan II Tahun 2012 - 2013 (%)

Sektor	2012		2013		Tahun 2012
	TW I	TW II	TW I	TW II	
Listrik	9,68	10,78	8,10	7,32	8,88
Gas Kota	3,24	4,88	4,39	1,98	5,02
Air Bersih	8,59	9,12	5,41	7,53	7,32
Listrik, Gas & Air Bersih	**9,27**	**10,30**	**7,50**	**7,19**	**8,48**

utama yaitu terjadi di sub sektor listrik 8,10 persen di triwulan I tahun 2013, lebih lambat daripada tingkat pertumbuhan pada triwulan I tahun 2012 yang sebesar 9,68 persen. Serta sub sektor air bersih yang tumbuh 5,41 persen, lebih lambat dibandingkan triwulan I tahun 2012 yang sebesar 8,59 persen.

Perlambatan pertumbuhan secara y on y di triwulan I 2013, terus berlanjut di triwulan II 2013. Pada triwulan II 2013, sektor ini tumbuh 7,19 persen dari yang sebelumnya mencapai10,30 persen di triwulan II 2012. Perlambatan pertumbuhan terjadi di semua sub sektor yang tumbuh masing-masing 7,32 persen, 1,98 persen, dan 7,53 persen dari 10,78 persen, 4,88 persen, dan 9,12 persen di triwulan II 2012.

Selanjutnya pada triwulan III tahun 2013 secara y on y, pertumbuhan sektor listrik, gas kota dan air bersih mengalami perlambatan dibandingkan dengan triwulan III tahun 2012. Pada triwulan III tahun 2013, sektor ini tumbuh 8,37 persen, lebih lambat dibanding pertumbuhan triwulan III 2012 yang mencapai 9,25 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi di sub sektor air bersih yang tumbuh 9,51 persen di triwulan III tahun 2013. Selanjutnya sub sektor listrik yang tumbuh 8,32 persen. Sedangkan sub sektor gas kota pertumbuhannya hanya pada kisaran 3 persen yaitu 6,41 persen.

Tabel 3.16 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Triwulan III dan IV Tahun 2012 - 2013 (%)

Sektor	2012		2013		Tahun 2013
	TW III	TW IV	TW III	TW IV	
Listrik	9,72	5,63	8,32	6,61	7,58
Gas Kota	10,24	2,06	3,41	8,83	4,66
Air Bersih	6,90	4,85	9,51	7,97	7,62
Listrik, Gas & Air Bersih	**9,25**	**5,38**	**8,37**	**6,91**	**7,49**

Di sisi lain, pertumbuhan y on y sektor listrik, gas dan air bersih pada triwulan IV 2013 lebih cepat dibandingkan triwulan IV 2012. Pada triwulan IV 2013, sektor ini dapat tumbuh mencapai 6,91 persen sebelumnya tumbuh 5,38 persen di triwulan IV 2012. Pertumbuhan tertinggi terjadi di sub sektor gas kota tumbuh mencapai 8,83 persen,

kemudian sub sektor air bersih 7,979 persen. Pada triwulan IV tahun 2012 pertumbuhan sub sektor listrik sebesar 5,63 persen dan sub sektor gas kota dan air bersih masing-masing senilai 2,06 persen dan 4,85 persen.

3.2.5. Sektor Bangunan

Gambar 3.12 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Bangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 – 2013 (%)

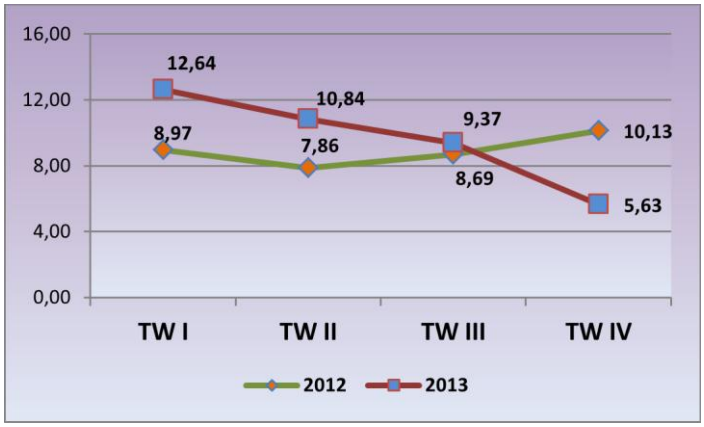

Pertumbuhan y on y sektor bangunan pada triwulan I tahun 2012 tercatat mencapai 12,64 persen. Selanjutnya pada triwulan II tahun 2013 pertumbuhan y on y sektor bangunan tersebut tumbuh sebesar 10,84 persen dan terendah paad triwulan IV 2013 pada level 5,63 persen. Pada umumnya, level pertumbuhan sektor bangunan yang tinggi tersebut berkaitan erat dengan tingkat penyerapan anggaran pemerintah, khususnya berkaitan dengan penyerapan anggaran guna pembangunan infrastruktur. Pertumbuhan pada triwulan I hingga triwulan III 2013 relatif tinggi jika dibandingkan dengan kondisi pertumbuhan di triwulan yang sama pada tahun 2012. Namun di triwulan IV 2013 terjadi perlambatan, sektor bangunan tumbuh 5,63 persen sedangkan pada triwulan IV tahun sebelumnya mampu tumbuh dua digit mencapai 10,13 persen.

3.2.6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Tren pertumbuhan y on y selama periode tahun 2012 - 2013, sektor perdagangan, hotel dan restoran cenderung mengalami perlambatan. Diawali triwulan I tahun 2012, pertumbuhan y on y sektor perdagangan, hotel, dan restoran tercatat tumbuh 9,54

persen. Tercatat semua sub sektor tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi di sub sektor hotel yang mencapai 11,37 persen. Sedangkan sub sektor perdagangan besar dan eceran dan sub sektor restoran pada triwulan I tahun 2012 secara y on y masing masing secara berurutan tumbuh 9,68 persen dan 7,84 persen. Pada triwulan I 2013, pertumbuhan sektor ini melambat menjadi 8,87 persen. Melambatnya pertumbuhan terjadi di dua sub sektor pembentuknya. Sub sektor perdagangan besar dan eceran tumbuh menjadi 8,17 persen dan sub sektor hotel tumbuh 6,1 persen. Sedangkan sub sektor restoran tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2012, yaitu mencapai 16,75 persen.

Tabel 3.17 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Triwulan I dan II Tahun 2012 – 2013 (%)

Sektor	2012		2013		Tahun 2012
	TW I	TW II	TW I	TW II	
Perdagangan Besar & Eceran	9,68	11,24	8,17	6,38	9,66
Hotel	11,37	13,20	6,91	6,14	9,79
Restoran	7,84	8,99	16,75	14,03	7,44
Perdagangan, Hotel & Restoran	**9,54**	**11,06**	**8,87**	**7,01**	**9,47**

Pada triwulan II tahun 2012, sektor perdagangan, hotel dan restoran tersebut tumbuh 11,06 persen. Tercatat pertumbuhan tertinggi terjadi di sub sektor restoran yang tumbuh 14,03 persen. Pada triwulan II 2013, pertumbuhan sub sektor perdagangan besar dan eceran tumbuh melambat dibandingkan triwulan II tahun 2012 yaitu menjadi 6,38 persen dari yang sebelumnya mencapai 11,24 persen. Perlambatan pertumbuhan di triwulan II tahun 2013 juga terjadi di sub sektor hotel yang tumbuh dari 13,20 persen di triwulan II 2012 menjadi 6,14 persen di triwulan II 2013. Sedangkan sub sektor restoran pada triwulan II 2013 tumbuh lebih cepat dibandingkan pada triwulan II 2012 yaitu tumbuh dari 8,99 persen menjadi 14,03 persen. Perlambatan pertumbuhan pada dua sub sektor ini berdampak terhadap perlambatan pertumbuhan total sektor perdagangan, hotel dan restoran di triwulan II 2013 yang tumbuh 7,01 persen.

Hal yang sama juga terjadi di triwulan III tahun 2013, sektor perdagangan, hotel dan restoran secara y on y tumbuh melambat dari 9,79 persen di triwulan III tahun 2012 menjadi 8,69 persen di triwulan III tahun 2013. Tercatat, sub sektor perdagangan besar

Tabel 3.18 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Triwulan III dan IV Tahun 2012 - 2013 (%)

Sektor	2012		2013		Tahun 2013
	TW III	TW IV	TW III	TW IV	
Perdagangan Besar & Eceran	9,81	8,03	8,58	9,32	8,12
Hotel	12,06	3,78	10,29	5,94	7,31
Restoran	9,42	4,03	9,73	1,06	10,04
Perdagangan, Hotel & Restoran	**9,79**	**7,62**	**8,69**	**8,55**	**8,28**

dan eceran tumbuh 8,58 persen, lebih lambat dibandingkan pertumbuhan triwulan III 2012 yang tumbuh 9,81 persen. Sub sektor hotel pada triwulan III 2013 melambat menjadi 10,29 persen, sebelumnya mencapai 12,06 persen di triwulan III 2012. Hal sebaliknya terjadi pada sub sektor restoran, pertumbuhan y on y triwulan III 2013 lebih cepat jika dibandingkan triwulan III 2012 yaitu mencapai 9,73 persen dari 9,42 persen. Pada triwulan IV tahun 2013, sektor ini tumbuh mencapai 8,55 persen lebih cepat dibandingkan triwulan IV 2012 yang tumbuh mencapai 7,62 persen. Sub sektor perdagangan besar dan eceran dan sub sektor hotel pada triwulan IV tahun 2013 tumbuh mencapai 9,32 persen dan 5,94 persen yang sebelumnya tumbuh masing-masing 8,03 persen dan 3,78 persen pada triwulan IV 2012. Sedangkan pada triwulan IV tahun 2013, sub sektor restoran melambat menjadi 1,06 persen, sebelumnya tumbuh 4,03 persen di triwulan IV 2012.

Gambar 3.13 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 (%)

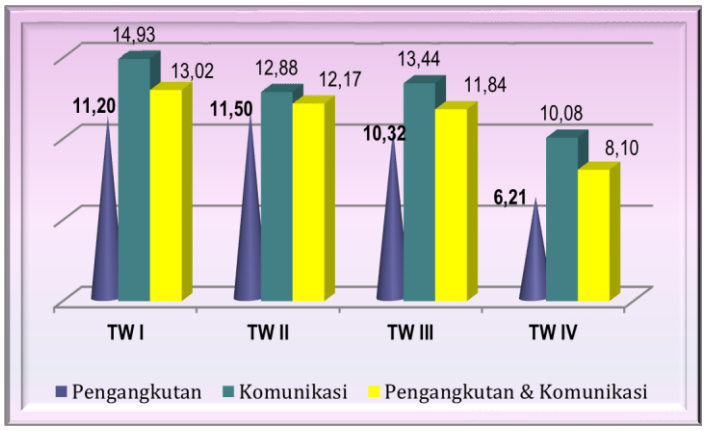

3.2.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Secara umum pertumbuhan ekonomi y on y sektor pengangkutan dan komunikasi di Provinsi Sumatera Selatan dalam kurun waktu 2012 hingga 2013 cenderung melambat. Pada triwulan I tahun 2012, pertumbuhan y on y sektor pengangkutan dan komunikasi mencapai 13,02 persen.

Tercatat, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sub sektor komunikasi yang tumbuh 14,93 persen. Selanjutnya pada triwulan I 2013, pertumbuhan sektor ini melambat menjadi 9,52 persen. Melambatnya pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh melambatnya kedua sub sektor yang membentuknya. Pertumbuhan sub sektor komunikasi melambat menjadi 11,59 persen dari 14,93 persen dari triwulan I 2012. Hal yang sama juga terjadi pada sub sektor pengangkutan yang melambat menjadi 7,50 persen di triwulan I 2013, sedangkan pada triwulan I 2012 tumbuh 11,20 persen.

Gambar 3.14 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 (%)

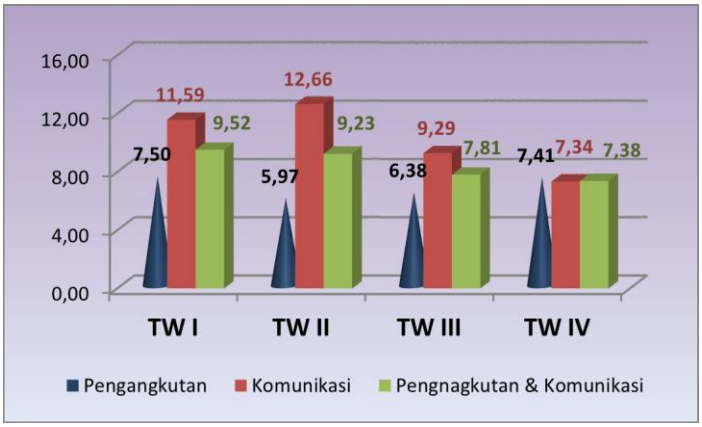

Pada triwulan II dan III 2013, pertumbuhan sektor ini juga tumbuh lebih lambat dibanding triwulan yang sama tahun 2012, masing-masing secara berurutan tumbuh sebesar 9,23 persen pada triwulan II dan sebesar 7,81 persen pada triwulan III tahun 2013. Sedangkan tingkat pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi triwulan II tahun 2012 tumbuh sebesar 12,17 persen dan pada triwulan III tahun 2012 tumbuh 11,84 persen. Melambatnya pertumbuhan y on y pada triwulan II dan III tahun 2013 tersebut disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan sub sektor pembentuknya. Sub sektor pengangkutan tumbuh 5,97 persen pada triwulan II tahun 2013 atau lebih lambat dibandingkan tingkat pertumbuhan pada triwulan II tahun 2012 yang sebesar 11,50 persen. Sedangkan pada triwulan III tahun 2013 sub sektor ini tumbuh senilai 6,38 persen melambat dibandingkan triwulan III tahun 2012 yang senilai 10,32 persen.

Pada triwulan IV 2013 terjadi perlambatan pertumbuhan dibanding triwulan IV 2012. Sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh 7,38 persen di triwulan IV 2013, lebih rendah dibanding triwulan IV 2012 yang tumbuh 8,10 persen. Meambatnya pertumbuhan sektor ini disebabkan oleh melambatnya sub sektor pembentuknya komunikasi, pada

triwulan IV 2012 tumbuh 10, 08 persen melambat menjadi 7,34 persen di triwulan IV 2014.

3.2.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Tren pertumbuhan triwulanan y on y sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pada periode 2012 - 2013, cenderung mengalami fluktuasi. Pada triwulan I 2012, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di Provinsi Sumatera Selatan secara y on y tumbuh 8,21 persen. Pada periode triwulan I tersebut sub sektor sewa bangunan mengalami pertumbuhan paling tinggi jika dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Tercatat sub sektor sewa bangunan tersebut tumbuh 8,41 persen. Sedangkan terendah adalah sub sektor bank yang tumbuh sekitar 6,29 persen. Selanjutnya pada triwulan I 2013, pertumbuhan ekonomi y on y sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh 9,74 persen atau lebih cepat jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2012. Meningkatnya pertumbuhan terjadi dihampir semua sub sektor pembentuknya kecuali pada sub sektor jasa penujang keuangan dan jasa perusahaan yang tumbuh masing-masing 4,88 persen dan 7,20 persen atau lebih lambat daripada tingkat pertumbuhan pada triwulan I tahun 2012.

Tabel 3.19 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Keuangan, Persewaam dan Jasa Perusahaan Triwulan I dan II Tahun 2012 – 2013 (%)

Sektor	2012		2013		Tahun 2012
	TW I	TW II	TW I	TW II	
Bank	6,29	5,95	7,73	8,29	6,43
Lembaga Keuangan tanpa Bank	8,04	7,94	8,14	8,16	8,18
Jasa Penunjang Keuangan	6,90	5,62	4,88	5,40	5,85
Sewa Bangunan	8,41	9,52	10,25	9,62	9,36
Jasa Perusahaan	7,87	8,39	7,20	7,22	7,98
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	**8,21**	**9,15**	**9,74**	**9,27**	**9,01**

Tren pada triwulan I terus berlanjut pada triwulan II 2012, pertumbuhan y on ysektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mencapai 9,27 persen, lebih tinggi dibanding triwulan II 2012 yang tumbuh 9,15 persen. Percepatan pertumbuhan terjadi di

hampir semua sub sektor pembentuknya, kecuali sub sektor jasa penunjang keuangan dan jasa perusahaan yang tumbuh melambat berturut-turut dari 5,62 persen dan 8,39 persen pada triwulan II tahun 2012 menjadi 5,40 persen dan 7,22 persen pada triwulan II tahun 2013.

Hal sebaliknya terjadi di triwulan III 2013. Pada triwulan III tahun 2012, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan secara y on y tumbuh sebesar 9,48 persen. Pada periode triwulan yang sama tahun 2013, pertumbuhan tersebut melambat menjadi 8,35 persen. Seluruh sub sektor pembentuknya melambat pada triwulan III tahun 2012 tersebut.

Tabel 3.20 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Keuangan, Persewaam dan Jasa Perusahaan Triwulan III dan IV Tahun 2012 – 2013 (%)

Sektor	2012		2013		Tahun 2013
	TW III	TW IV	TW III	TW IV	
Bank	6,80	6,66	5,47	4,24	6,39
Lembaga Keuangan tanpa Bank	8,20	8,52	7,23	5,99	7,36
Jasa Penunjang Keuangan	5,49	5,43	4,73	3,90	4,72
Sewa Bangunan	9,80	9,68	8,65	7,28	8,92
Jasa Perusahaan	8,87	6,85	7,85	7,13	7,35
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	**9,48**	**9,17**	**8,35**	**7,06**	**8,58**

Sejalan dengan pertumbuhan triwulan III tahun 2012, tingkat pertumbuhan pada triwulan IV 2012 juga melambat. Pertumbuhan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pada triwulan IV tahun 2012 tumbuh sebesar 9,17 persen dan melambat pada triwulan IV tahun 2013 yang tumbuh 7,06 persen. Seluruh sub sektor pembentuknya melambat. Tercatat pada triwulan IV tahun 2013 tersebut, sub sektor sewa bangunan tumbuh tertinggi dibandingkan dengan sub sektor lainnya yaitu mencapai 7,28 persen. Sedangkan sub sektor yang mengalami pertumbuhan terendah adalah sub sektor jasa penunjang keuangan yang tumbuh sekitar 3,90 persen pada triwulan IV tahun 2013.

3.2.9. Sektor Jasa-jasa

Tabel 3.21 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Jasa-jasa Triwulan I dan II Tahun 2012 – 2013 (%)

Sektor	2012		2013		Tahun 2012
	TW I	TW II	TW I	TW II	
Pemerintahan Umum	6,93	8,31	9,06	5,84	**6,93**
Swasta	9,60	8,64	8,69	8,59	**8,52**
Jasa-Jasa	8,07	8,45	8,90	7,01	**7,60**

Pertumbuhan ekonomin y on y sektor jasa-jasa pada triwulan I tahun 2012 tercatat 8,07 persen. Berdasarkan sub sektor pembentuknya, tercatat sub sektor pemerintahan tumbuh 6,93 persen atau lebih rendah dibandingkan dengan sub sektor swasta yang secara y on y tumbuh 9,60 persen. Pada triwulan I 2013, pertumbuhan sub sektor pemerintahan umum tumbuh 9,06 persen. Percepatan pertumbuhan sub sektor pemerintahan umum menyebabkan percepatan pertumbuhan pada sektor ini. Pada triwulan II tahun 2013 pertumbuhan ekonomi y on y sektor jasa-jasa melambat dari 8,45 persen pada triwulan II 2012 menjadi 7,01 persen pada triwulan II 2013. Melambatnya pertumbuhan pada triwulan II tersebut disebabkan oleh pertumbuhan sub sektor pembentuknya. Pertumbuhan sub sektor pemerintahan umum pada triwulan II tahun 2013 tersebut sebesar 5,84 persen, lebih lambat daripada pertumbuhan di triwulan II 2012 yang mencapai 8,31 persen. Selanjutnya sub sektor jasa swasta pada triwulan II 2013 melambat dari triwulan I 2012 yaitu tumbuh 8,59 persen dari 8,64 persen.

Tabel 3.22 Pertumbuhan Ekonomi y on y Sektor Jasa-jasa Triwulan III dan IV Tahun 2012 - 2013 (%)

Sektor	2012		2013		Tahun 2013
	TW III	TW IV	TW III	TW IV	
Pemerintahan Umum	4,19	8,31	7,34	3,23	6,29
Swasta	8,33	7,59	8,11	8,01	8,34
Jasa-Jasa	**5,95**	**8,00**	**7,68**	**5,25**	**7,17**

Selanjutnya pada triwulan III 2013, sektor jasa-jasa dapat tumbuh 7,68 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi di sub sektor jasa swasta yang tumbuh sekitar 8,11 persen. Secara sektoral, tingkat pertumbuhan sektor jasa-jasa

pada triwulan III tahun 2013 lebih cepat daripada triwulan III tahun 2012 yang tumbuh 5,95 persen.Percepatan pertumbuhan terjadi di sub sektor pemerintahan umum yaitu tumbuh 4,19 persen pada triwulan III tahun 2012 menjadi 7,34 persen pada triwulan III tahun 2013.

Pada triwulan IV tahun 2013, secara y on y sektor jasa-jasa tumbuh 5,25 persen. Lebih lambat dibandingkan triwulan yang sama tahun 2012. Perlambatan pertumbuhan tersebut dipicu oleh perlambatan pertumbuhan sub sektor pemerintahan umum yang tumbuh 8,31 persen pada triwulan IV tahun 2012 3,23 persen pada triwulan IV tahun 2013.

Pada triwulan IV tersebut sub sektor swasta tumbuh mencapai 8,01 persen. Sebelumnya pada triwulan yang sama tahun 2012 tumbuh 7,59 persen.

3.3. Struktur Perekonomian Triwulanan Provinsi Sumatera Selatan

Gambar 3.15 Distribusi Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan Menurut Sektor Utama Tahun 2012 (%)

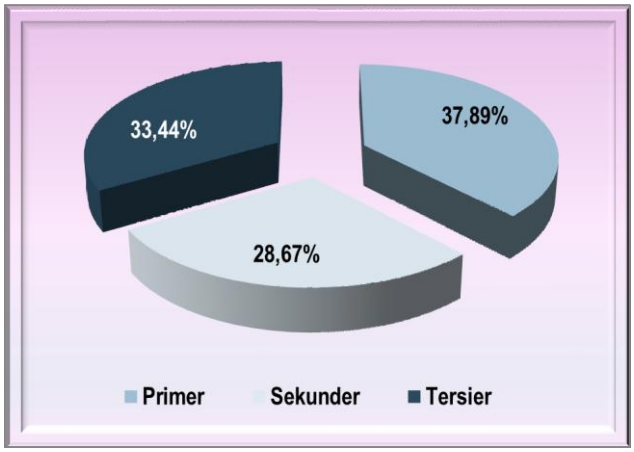

Distribusi perekonomian suatu wilayah merupakan suatu gambaran pondasi ekonomi yang didasarkan pada masing-masing sektor ekonomi. Semakin tinggi persentase peranan suatu sektor ekonomi menggambarkan semakin besar porsi peran sektor tersebut dalam pembentukan PDRB secara agregat. Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi di Indonesia mempunyai struktur ekonomi yang cukup seimbang antara peranan sektor primer, sekunder maupun tersier.

Nilai total PDRB Provinsi Sumatera Selatan tahun 2012 adalah sekitar 206,30 trilyun, sumbangan terbesar berasal sektor primer yaitu sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian yaitu sekitar 37,89 persen. Selebihnya Sekitar 33,44 persen ditopang oleh sektor tersier yang merupakan sektor terbesar kedua setelah

Gambar 3.16 Distribusi Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan Menurut Sektor Utama Tahun 2013 (%)

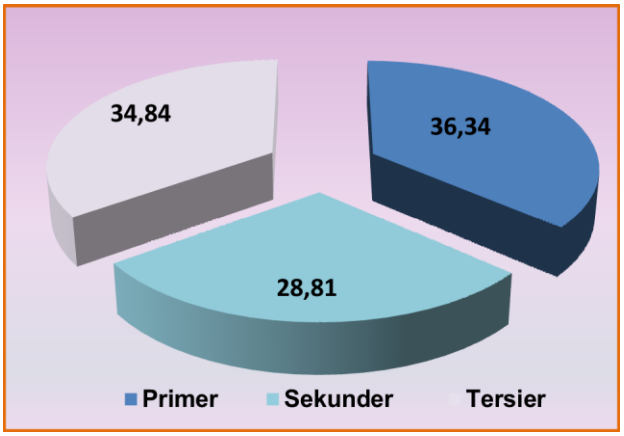

sektor primer. Sedangkan sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri, sektor listrik, gas dan air bersih, serta sektor bangunan mempunyai peranan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan tahun 2012 sekitar 28,67 persen.

Pada tahun 2013, nilai PDRB Provinsi Sumatera Selatan mancapai 231,68 trilyun. Dari angka tersebut sekitar 36,34 persen berasal dari sektor primer. Sisanya berasal dari sektor sekunder dan tersier masing-masing memberikan sumbangan 28,81 persen dan 34,84 persen.

3.3.1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam ekonomi regional. Nilai PDRB sektor pertanian pada tahun 2012 mecapai 34,16 trilyun rupiah. Selain mampu menyerap tenaga kerja yang relatif tinggi tercatat sektor pertanian mampu berperan dalam ekonomi regional mencapai 16,56 persen di tahun 2012. Kontribusi terbesar diberikan oleh sub sektor perkebunan dan tabama masing-masing 41,13 persen dan 24,67 persen. Sedangkan sumbangan terendah sub sektor peternakan 8,63 persen, sisanya di sumbang oleh sektor kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2013, kontribusi pertanian menurun menjadi 16,28 persen. Tercatat pada tahun 2013, Kontribusi tabama terhadap sektor pertanian 24,31 persen dan perkebunan 41,61 persen

Berdasarkan nilai triwulanan pada tahun 2012, peran sektor pertanian relatif stabil yaitu antara 14 – 18 persen. Pada triwulan I tahun 2012 tercatat sektor pertanian mempunyai kontribusi sebesar 16,17 persen. Pada triwulan tersebut, sekitar 34,68 persen sektor pertanian berasal dari sub sektor perkebunan. Sedangkan sub sektor tanaman bahan makanan menyumbang sekitar 30,58 persen pada sektor pertanian.

Tabel 3.23 Struktur Ekonomi Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 (%)

Sektor	2012				Tahun 2012
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
Tanaman Bahan Makanan	30,58	23,36	23,58	21,61	24,67
Tanaman Perkebunan	34,68	43,35	45,42	39,82	41,13
Peternakan dan Hasil-hasilnya	8,84	8,16	7,62	10,18	8,63
Kehutanan	9,49	9,60	8,88	10,68	9,62
Perikanan	16,41	15,53	14,50	17,71	15,95
PERTANIAN	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Pada triwulan II tahun 2012 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan dibandingkan triwulan I yaitu sebesar 16,90 persen. Nilai PDRB sektor pertanian pada triwulan II tahun 2012 tersebut adalah sebesar 8,64 trilyun rupiah. Sejalan dengan hal itu nilai tambah sub sektor perkebunan sebesar 3,75 trilyun rupiah atau berperan sekitar 43,35 persen dalam nilai tambah sektor pertanian. Selanjutnya pada triwulan III tahun 2012 nilai tambah bruto sektor pertanian tersebut sekitar 9,73 trilyun atau berkontribusi sekitar 18,18 persen pada PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Kontribusi tersebut mengalami penurunan pada triwulan IV menjadi 14,96 persen. Secara umum penurunan produksi pada sub sektor tabama dan perkebunan di triwulan IV memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan kontribusi sektor.

Pada tahun 2013 tren kontribusi sektor pertanian dibandingkan kondisi tahun 2012 cenderung mengalami penurunan. Pada triwulan I tahun 2013 tercatat nilai tambah sektor pertanian sebesar 8,28 trilyun atau berkontribusi terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan sebesar 15,33 persen. Pembentuk utama sektor pertanian adalah sub sektor perkebunan dan sub sektor tanaman bahan makanan yang masing-masing berperan sebesar 35,06 persen dan 30,14 persen.

Tabel 3.24 Struktur Ekonomi Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 (%)

Sektor	2013				Tahun 2013
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
Tanaman Bahan Makanan	30,14	23,49	24,13	20,25	24,31
Tanaman Perkebunan	35,06	42,73	44,00	43,54	41,61
Peternakan dan Hasil-hasilnya	9,29	8,96	8,54	9,11	8,95
Kehutanan	9,41	9,16	8,36	9,32	9,03
Perikanan	16,09	15,67	14,98	17,78	16,10
TOTAL	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Pada triwulan II tahun 2013 PDRB, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB 16,47 persen. Kontribusi ini meningkat dibanding triwulan I 2013. Tercatat, peningkatan kontribusi terjadi di sub sektor perkebunan.

Pada triwulan III 2013, kontribusi sektor pertanian sebesar 17,64 persen, meningkat dibanding triwulan II 2013. Peningakatan kontribusi terjadi di sub sektor tabama dan sub sektor pekerbunan. Selanjutnya pada triwulan IV tahun 2013, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan 15,60 persen atau menurun jika dibandingkan dengan kontribusi pada triwulan III tahun 2013. Penurunan kontribusi sub sektor tabama dan perkebunan menyebabkan turunnya kontribusi sektor pertanian pada triwulan IV tahun 2013. Pola musiman yang terjadi di sub sektor tabama dan perkebunan berpengaruh signifikan terhadap sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 3.25 Struktur Ekonomi Sektor Pertambangan dan Penggalian di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 (%)

Sektor	2012				Tahun 2012
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
Pertambangan Migas	76,37	75,39	75,60	75,60	75,74
Pertambangan Non Migas	17,12	17,74	17,14	16,95	17,24
Penggalian	6,51	6,87	7,26	7,45	7,02
TOTAL	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

3.3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Sumatera Selatan memegang peranan penting dalam struktur perekonomian regional. Wilayah yang luas serta potensi sumber daya alam khususnya

pertambangan minyak mentah, gas dan batu bara menjadikan Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi lumbung energi nasional. Tercatat sekitar seperlima perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan ditopang oleh sektor pertambangan dan penggalian. Dan lebih dari 70 persen sumbangan sektor ini berasal dari pertambangan migas. Persentase kontribusi sektor pertambangan migas sangat dipengaruhi oleh harga minyak dunia.

Sumbangan sektor pertambangan dan penggalian pada perekonomian Provinsi Sumatera Selatan terbesar terjadi di triwulan I tahun 2012, dengan kontribusi 22,49 persen. Kontribusi sub sektor periode triwulan I tahun 2012 adalah pertambangan migas berkontribusi sebesar 76,37 persen, pertambangan non migas 17,12 persen, dan penggalian 6,51 persen terhadap total nilai tambah sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan sumbangan terendah sektor pertambangan dan penggalian terjadi di triwulan III 2012, dengan kontribusi terhadap total PDRB 20,38 persen. Kontribusi sub sektor pertambangan migas terhadap sektor pertambangan dan penggalian sebesar 75,60 persen, kontribusi sub sektor pertambangan non migas sebesar 17,14 persen, dan sisanya 7,26 persen berasal dari sub sektor penggalian.

Tabel 3.26 Struktur Ekonomi Sektor Pertambangan dan Penggalian di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 (%)

Sektor	2013				Tahun 2013
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
Pertambangan Migas	74,99	74,98	74,27	74,31	74,64
Pertambangan Non Migas	17,62	17,68	18,05	17,76	17,78
Penggalian	7,39	7,33	7,68	7,93	7,59
TOTAL	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Pada triwulan I tahun 2013, kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan mencapai 20,98 persen dengan nilai tambah bruto sebesar 11,32 trilyun. Selanjutnya nilai tambah bruto sektor pertambangan dan penggalian pada triwulan II mencapai 11,68 trilyun yang memberikan kontribusi sebesar 20,67 persen terhadap total PDRB. Sub sektor pertambangan migas menyumbang

sekitar 74,98 persen pada triwulan II tersebut. Secara umum, dalam periode triwulanan di tahun 2013, kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan terendah terjadi pada triwulan IV, yaitu berkontribusi sekitar 19,34 persen. Nilai PDRB sektor pertambangan dan penggalian pada triwulan IV tersebut adalah sebesar 11,75 trilyun dan dengan komposisi sekitar 74,31 persen dari sub sektor pertambangan migas dan 17,76 persen berasal dari sub sektor pertambangan non migas. Sedangkan sisanya sekitar 7,93 persen berasal dari sub sektor penggalian.

3.3.3. Sektor Industri Pengolahan

Tabel 3.27 Struktur Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 (%)

Sektor	2012				Tahun 2012
	I	II	III	IV	
Industri Migas	39,83	38,52	36,69	36,31	37,79
Industri Tanpa Migas	60,17	61,48	63,31	63,69	62,21
TOTAL	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Provinsi Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera khususnya di kawasan Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel). Hal ini dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan sektor industri di Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2012, sumbangan sektor industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan sebesar 20,13 persen, dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 19,96 persen. Dari angka tersebut lebih dari 50 persen berasal dari sektor industri pengolahan tanpa migas, sisanya disumbang oleh industri pengolahan migas. Pada tahun 2012, struktur ekonomi industri tanpa migas sebagian besar bersumber dari industri makanan dan industri pupuk yang secara beurutan berkontribusi pada kisaran 4 - 6 persen. Pada triwulan I tahun 2012, sektor industri pengolahan mempunyai nilai tambah bruto sekitar 9,92 trilyun rupiah. Pada triwulan I tersebut kontribusi sektor industri pengolahan merupakan yang terbesar kedua setelah sektor pertambangaan dan penggalian jika dibandingkan kontribusi sektor lainnya. Sedangkan pada triwulan II mengalami sedikit penurunan yaitu menjadi 19,88 persen. Hingga pada triwulan IV tahun 2012 lebih dari seperlima perekonomian regional Provinsi Sumatera Selatan berasal dari sektor industri pengolahan atau 20,32 persen. Secara umum sektor industri terbagi atas sub sektor industri migas dan industri tanpa migas. Kontribusi kedua sub sektor tersebut hampir merata. Tercatat pada triwulan I tahun 2012 industri migas

menyumbang 39,83 persen terhadap pembentukan sektor industri. Sedangkan sisanya yaitu sekitar 60,17 persen berasal dari industri tanpa migas. Proporsi antara industri migas dan industri tanpa migas terhadap pembentukan nilai tambah sektor industri pengolahan pada triwulan I tahun 2012 tidak banyak bergeser pada triwulan-triwulan berikutnya.

Sejalan dengan struktur perekonomian Provinsi Sumatera Selatan tahun 2012, kontribusi sektor industri pengolahan berkisar di level 19 - 20 persen terhadap total PDRB. Tercatat nilai tambah bruto sektor industri pada triwulan I tahun 2013 mencapai 10,87 trilyun rupiah atau berkontribusi sekitar 20,13 persen terhadap total PDRB dengan migas. Berdasarkan nilai tambah bruto sektor industri pengolahan tersebut, sekitar 63,68 persennya berasal dari sub sektor industri tanpa migas. Sedangkan sisanya yaitu 36,32 persen dari sub sektor industri migas. Pada triwulan II kontribusi sektor industri tersebut mengalami penurunan menjadi 19,85 persen. Terjadinya peningkatan peran dari sektor lainnya khususnya dari sektor pertanian, berdampak pada menurunkan peran sektor industri pada triwulan III tahun 2013 sehingga menjadi 19,55 persen. Secara umum jika ditinjau dari pembentukan sektor industri pengolahan, dalam periode tahun 2013 dari triwulan I hingga triwulan IV, tercatat sekitar 60 persen terbentuk dari sub sektor industri tanpa migas. Peningkatan harga serta produksi komoditi dari industri non migas menjadi pemicu besarnya peran sub sektor ini dibandingkan sub sektor industri migas.

Tabel 3.28 Struktur Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 (%)

Sektor	2013				Tahun 2013
	I	II	III	IV	
Industri Migas	36,32	36,33	35,40	35,38	35,84
Industri Tanpa Migas	63,68	63,67	64,60	64,62	64,16
TOTAL	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

3.3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Tabel 3.29 Struktur Ekonomi Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 (%)

Sektor	2012				Tahun 2012
	I	II	III	IV	
Listrik	80,90	81,35	81,62	81,67	81,40
Gas Kota	4,95	4,90	4,85	4,76	4,86
Air Bersih	14,15	13,76	13,53	13,57	13,74
TOTAL	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Pada periode tahun 2012-2013, kontribusi sektor listrik, gas kota dan air bersih terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan relatif kecil dibawah 1 persen. Sedangkan jika ditinjau dalam struktur ekonomi pada sektor listrik, gas dan air bersih yaitu sekitar 80 persen kontribusi sektor ini berasal dai sub sektor listrik.

Pada tahun 2012, kontribusi sektor listrik, gas kota dan air bersih terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan 0,49 persen atau dengan nilai tambah bruto mencapai 1,00 trilyun rupiah. Dari angka tersebut, sebagian besar berasal dari sub sektor listrik yaitu 81,40 persen, selebihnya berasal dari sub sektor gas kota dan air bersih yaitu masing-masing 4,86 persen dan 13,74 persen. Sedangkan pada tahun 2013, kontribusi sektor listrik, gas kota, dan air bersih naik sedikit menjadi 0,50 persen dengan nilai PDRB menjadi 1,15 trilyun rupiah. Kontribusi masing-masing sub sektor terhadap sektor listrik yaitu sub sektor listrik 81,57 persen, Gas kota 4,78 persen dan air bersih 13,66 persen.

Tabel 3.30 Struktur Ekonomi Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 (%)

Sektor	2013				Tahun 2013
	I	II	III	IV	
Listrik	81,24	81,72	81,80	81,49	81,57
Gas Kota	4,95	4,68	4,63	4,85	4,78
Air Bersih	13,81	13,60	13,57	13,66	13,66
TOTAL	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Pada periode triwulanan tahun 2012 dan 2013, kontribusi sub sektor listrik terhadap sektor listrik, gas dan air bersih cenderung stabil berada di kisaran angka 80 - 81 persen. Sedangkan sumbangan sub sektor gas kota berkisar angka 4 persen dan untuk sumbangan sub sektor air bersih

13 – 14 persen. Secara total triwulan kontribusi sektor listrik, gas kota dan air bersih pada periode tahun 2012 dan 2013 relatif kecil dibawah angka 1 persen

3.3.5. Sektor Bangunan

Perkembangan peranan sektor bangunan terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Selatan dalam dua tahun terakhir (tahun 2011 – 2012), terjadi peningkatan. Pada tahun 2012, kontribusi sektor ini sebesar 8,06 persen atau memberikan sumbangan nilai tambah bruto sebesar 16,63 trilyun rupiah, meningkat di tahun 2013 menjadi 19,38 trilyun rupiah atau memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan 8,36 persen. Secara triwulanan, pada triwulan I tahun 2012 tercatat kontribusi sektor bangunan sebesar 7,77 persen Selanjutnya Pada triwulan II dan III terus naik menjadi 7,83 persen dan 8,04 persen. Sedangkan kontribusi terbesar terjadi pada triwulan IV 2012 yaitu 8,56 persen atau memberikan nilai tambah terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan sebesar 4,55 trilyun rupiah.

Gambar 3.17 Kontribusi Sektor Bangunan dalam Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 – 2013 (%)

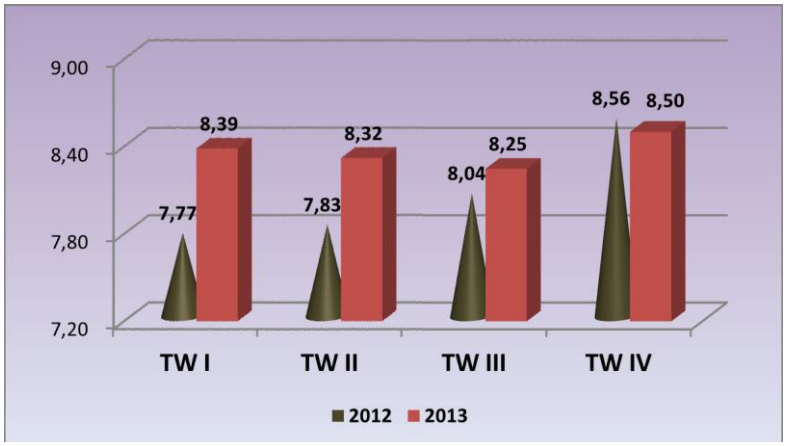

Pada periode triwulanan tahun 2013, kontribusi sektor bangunan berkisar 8 persen. Kontribusi terbesar sektor bangunan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan juga terjadi di triwulan IV 2013 dengan kontribusi 8,50 persen atau 5,16 trilyun rupiah. Peningkatan kontribusi triwulanan sektor bangunan di Provinsi Sumatera Selatan dipicu oleh pembangunan infrastruktur yang tersebar di beberapa wilayah di Provinsi Sumatera Selatan.

3.3.6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran di Provinsi Sumatera Selatan memegang peranan penting dalam perekonomian regional. Tercatat sebagai salah satu pembentuk sektor tersier dan merupakan sektor terbesar ke-4 dalam struktur ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Kontribusi sektor tersebut dalam kurun waktu tahun 2012 – 2013 sekitar 13 – 14 persen. Pada triwulan I tahun 2012 sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat menghasilkan nilai tambah bruto mencapai 6,48 trilyun rupiah. Nilai tersebut memberikan kontribusi sekitar 13,36 persen terhadap total PDRB di Provinsi Sumatera Selatan. Pada triwulan II tahun 2012, mengalami kenaikan nilai tambah bruto yaitu menjadi 6,90 trilyun atau dengan kontribusi sebesar 13,50 persen. Kenaikan kontribusi berlanjut hinnga triwulan III dan triwulan IV tercatat kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran secara berurutan masing-masing sebesar 13,61 persen dan 14,05 persen.

Tabel 3.31 Struktur Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 (%)

Sektor	2012				Tahun 2012
	I	II	III	IV	
Perdagangan Besar & Eceran	91,14	91,25	91,12	90,53	91,00
Hotel	0,72	0,73	0,73	0,77	0,74
Restoran	8,13	8,02	8,15	8,70	8,26
TOTAL	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Berdasarkan sub sektor pembentuknya, sebagian besar nilai tambah bruto di sektor perdagangan, hotel dan restoran berasal dari sub sektor perdagangan besar dan eceran. Provinsi Sumatera Selatan yang terletak pada jalur trans sumatera memberikan keuntungan pada pesatnya perdagangan di Provinsi Sumatera Selatan. Selain hal itu juga mampu menempatkan Provinsi Sumatera Selatan sebagai pusat pertumbuhan di Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel). Tercatat sub sektor perdagangan besar dan eceran menyumbang lebih dari 90 persen nilai tambah bruto sektor perdagangan hotel dan restoran.

Tabel 3.32 Struktur Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 (%)

Sektor	2013				Tahun 2013
	I	II	III	IV	
Perdagangan Besar & Eceran	90,70	90,76	91,01	91,16	90,92
Hotel	0,72	0,74	0,76	0,77	0,75
Restoran	8,58	8,50	8,23	8,07	8,34
TOTAL	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Pada triwulan I tahun 2013 tercatat sektor ini menyumbang sekitar 14,02 persen terhadap total PDRB dengan nilai tambah bruto sekitar 7,70 trilyun rupiah. Berdasarkan nilai tambah sektor perdagangan tersebut sekitar 90,70 persen atau sekitar 6,98 trilyun rupiah berasal dari sub sektor perdagangan besar dan eceran. Pada periode triwulanan di tahun 2013, kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran terbesar terjadi pada triwulan IV yaitu sebesar 14,54 persen dengan nilai tambah bruto mencapai 8,83 trilyun rupiah. Sekitar 8,05 trilyun atau 91,16 persen pada triwulan IV tahun 2013 dari total nilai tambah sektor perdagangan, hotel dan restoran tersebut berasal dari sub sektor perdagangan besar dan eceran.

3.3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Gambar 3.18 Struktur Ekonomi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 (%)

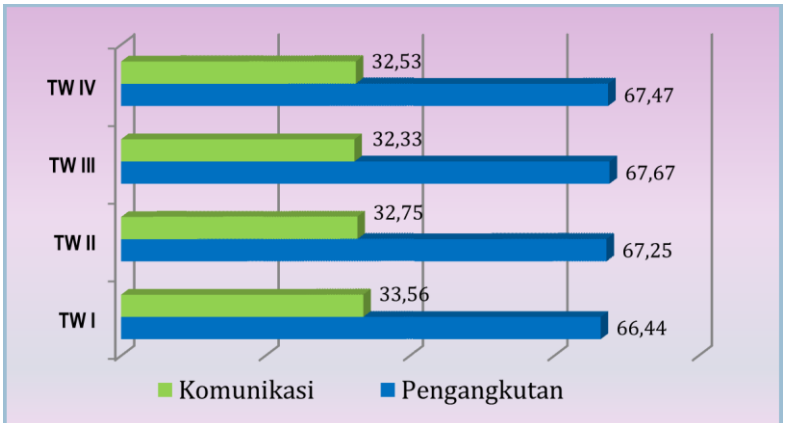

Sektor pengangkutan dan komunikasi di Provinsi Sumatera Selatan merupakan sektor dengan kontribusi terbesar ketujuh dalam struktur perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan. Menempati posisi tersebut, sektor pengangkutan dan komunikasi memberikan tingkat kontribusi pada kisaran 4 - 5 persen terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2012, kontribusi sektor

pengangkutan dan komunikasi 4,98 persen atau menciptakan nila tambah bruto 10,27 trilyun rupiah, tahun 2013 meningkat menjadi 11,98 trilyun rupiah atau memberikan kontribusi 5,17 persen terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Dari angka tersebut, lebih dari 60 persen berasal dari sub sektor pengangkutan terutama angkutan jalan raya. Selebihnya sekitar 30 an persen disumbang oleh sub sektor komunikasi.

Pada triwulan I tahun 2012 tercatat sektor pengangkutan dan komunikasi menghasilkan nilai tambah bruto sebesar 2,40 trilyun rupiah atau berkontribusi sekitar 4,96 persen terhadap total PDRB. Pada triwulan II dan III, kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi secara berurutan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 4,84 persen dan 4,97 persen. Pada periode triwulanan di tahun 2012, kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi tertinggi pada triwulan IV yaitu sebesar 5,14 persen atau dengan nilai tambah bruto mencapai 2,73 trilyun rupiah.

Selanjutnya pada tahun 2013, tercatat kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi tertinggi terjadi pada triwulan IV yaitu sebesar 5,36 persen. Nilai tambah bruto sektor ini pada triwulan IV mencapai 3,26 trilyun rupiah. Dari angka tersebut sekitar 69,11 persen berasal dari sub sektor pengangkutan. Sedangkan kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi terendah di tahun 2013 adalah pada triwulan II yaitu sebesar 4,84 persen. Nilai tambah bruto pada triwulan II tersebut sebesar 2,85 trilyun. Tercatat sekitar 67,05 persen atau 1,91 trilyun rupiah berasal dari sub sektor pengangkutan. Sedangkan sisanya sekitar 32,95 persen atau 0,94 trilyun rupiah berasal dari sub sektor komunikasi. Secara umum aktivitas ekonomi di suatu wilayah akan berdampak pada peningkatan nilai tambah sektor pengangkutan. Tren naiknya pengangkutan

Gambar 3.19 Struktur Ekonomi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 (%)

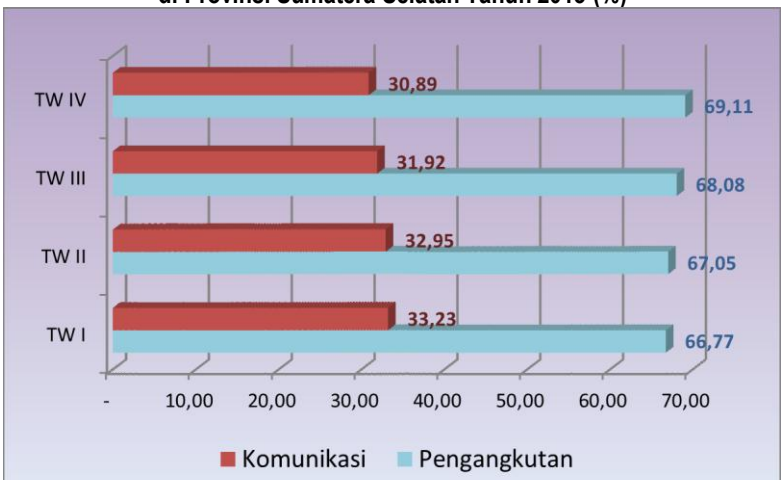

memberikan gambaran terjadinya mobilisasi barang/jasa maupun penduduk yang semakin meningkat. Struktur ekonomi di sub sektor pengangkutan di Provinsi Sumatera Selatan terutama di topang oleh aktivitas pengangkutan jalan raya. Kegiatan perdagangan seperti ekspor-impor antar daerah serta mobilisasi penduduk yang tinggi memberikan dampak pada tingginya aktivitas di sub sektor pengangkutan.

3.3.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Salah satu pembentuk sektor tersier dalam struktur PDRB adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Secara umum peranan sektor tersebut di Provinsi Sumatera Selatan menempati urutan ke 8 (delapan) dalam struktur perekonomian regional. Pada periode tahun 2012-2013, sumbangan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan cenderung stabil yaitu sekitar 3 persen. Pada tahun 2012, nilai tambah bruto yang diciptakan sektor ini sebesar 7,65 trilyun rupiah, dan meningkat menjadi 8,96 trilyun rupiah di tahun 2013. Dari angka tersebut, sekitar 85 persen berasal dari sub sektor sewa bangunan.

Tabel 3.33 Struktur Ekonomi Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 (%)

Sektor	2012				Tahun 2012
	I	II	III	IV	
Bank	4,40	4,40	4,46	4,38	4,41
Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,23	1,21	1,24	1,21	1,22
Jasa Penunjang Keuangan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Sewa Bangunan	85,50	85,64	85,55	85,63	85,58
Jasa Perusahaan	8,86	8,73	8,74	8,76	8,77
TOTAL	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Pada triwulan I tahun 2012 tercatat sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menghasilkan nilai tambah sekitar 1,80 trilyun rupiah atau berkontribusi sekitar 3,71 persen. Pada triwulan II dan triwulan III tahun 2012, kontribusi tersebut cenderung menurun yaitu secara berurutan masing-masing sebesar 3,66 persen dan 3,64 persen. Sedangkan pada triwulan IV, kontribusi sektor ini mengalami peningkatan menjadi 3,82 persen atau menciptakan nilai tambah bruto 2,03 trilyun.

Tabel 3.34 Struktur Ekonomi Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 (%)

Sektor	2013				Tahun 2013
	I	II	III	IV	
Bank	4,28	4,28	4,21	4,10	4,21
Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,21	1,22	1,20	1,19	1,20
Jasa Penunjang Keuangan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Sewa Bangunan	85,89	85,91	86,03	86,14	86,00
Jasa Perusahaan	8,61	8,58	8,54	8,56	8,57
TOTAL	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Pada triwulan I tahun 2013 tercatat nilai tambah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mencapai 2,13 trilyun rupiah. Berdasarkan nilai tambah tersebut sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan berkontribusi sekitar 3,94 persen terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Sejalan dengan tren kontribusi sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pada triwulan II, III dan IV 2011, pada periode tahun 2012 kontribusi sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pada triwulan II dan III juga mengalami penurunan yaitu secara berurutan menjadi 3,87 persen dan 3,78 persen. Sedangkan pada triwulan IV 2013 kontribusi sektor ini sedikit mengalami kenaikan. Pada triwulan IV tahun 2013 kontribusi sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menjadi 3,89 persen.

3.3.9. Sektor Jasa-jasa

Terbagi atas sub sektor jasa pemerintahan umum dan sub sektor jasa swasta, kontribusi sektor jasa-jasa berada pada peringkat 5 (lima) dalam perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan. Tingkat kontribusi sektor jasa-jasa berkisar pada 10 – 11 persen. Pada tahun 2012, kontribusi sektor jasa-jasa terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan sebesar 11,13 persen atau dengan nilai tambah bruto sebesar 22,96 trilyun rupiah. Tahun 2013, kontribusi sektor jasa-jasa tersebut naik menjadi 11,54 persen atau menciptakan nilai tambah bruto sebesar 26,73 trilyun rupiah.

Gambar 3.20 Struktur Ekonomi Sektor Jasa-Jasa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 (%)

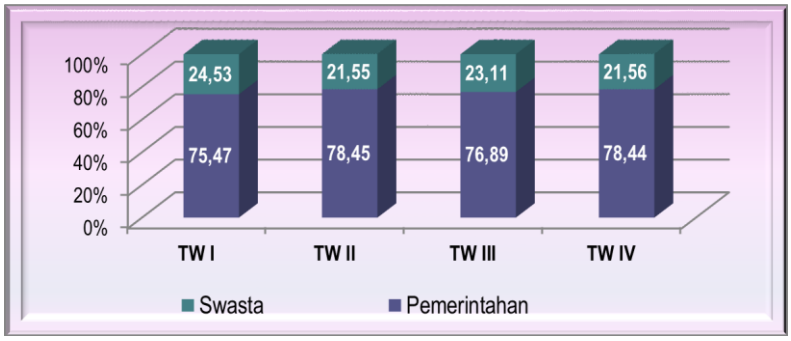

Pada triwulan I tahun 2012, nilai tambah sektor jasa-jasa mencapai 5,00 trilyun rupiah atau berkontribusi sekitar 10,33 persen. Tercatat sekitar 75,47 persen dari nilai tambah sektor jasa-jasa tersebut berasal dari sub sektor pemerintahan umum. Selanjutnya pada triwulan II tahun 2012, sektor jasa-jasa menghasilkan nilai tambah sekitar 5,86 trilyun rupiah dengan tingkat kontribusi sekitar 11,45 persen. Nilai tambah bruto pada triwulan III dan triwulan IV tahun 2012 secara berurutan masing-masing sebesar 5,79 trilyun dengan tingkat kontribusi sebesar 10,83 persen dan 6,30 trilyun rupiah dengan tingkat kontribusi sebesar 11,85 persen pada perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan.

Gambar 3.21 Struktur Ekonomi Sektor Jasa-Jasa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 (%)

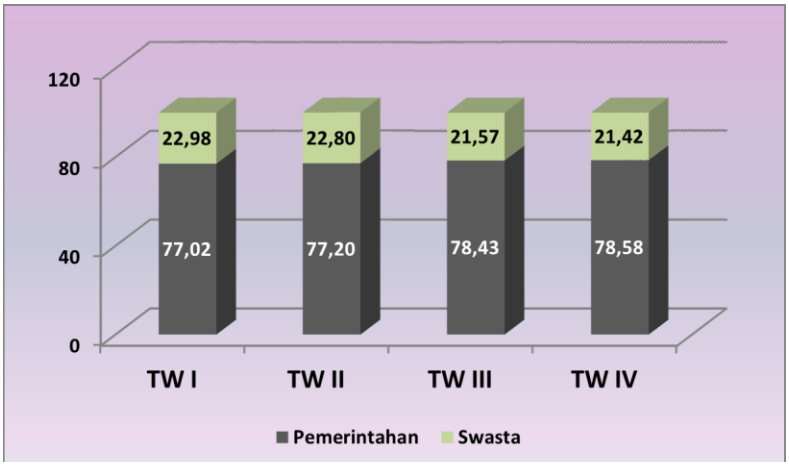

Tren kontribusi sektor jasa-jasa terhadap perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 kontribusi sektor jasa-jasa pada perekonomian Provinsi Sumatera Selatan mencapai 11,54 persen atau mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kontribusi pada tahun 2012. Nilai tambah bruto pada tahun 2013 tersebut mencapai 26,73 trilyun rupiah. Sedangkan jika ditinjau per triwulanan, kontribusi sektor jasa-jasa tertinggi pada triwulan IV yang mencapai 11,95 persen. Sedangkan kontribusi terendah terjadi pada triwulan II yang sebesar 11,16 persen. Secara umum struktur nilai

tambah bruto pada sektor jasa-jasa ditopang oleh sub sektor jasa pemerintah. Kontribusi sub sektor jasa pemerintah triwulan IV pada kisaran kontribusi 70 – 80 persen yaitu mencapai 78,58 persen. Sedangkan sisanya yaitu sekitar 21,42 persen oleh sektor jasa swasta. Kontribusi yang tinggi sub sektor pemerintah pada triwulan IV tersebut berkaitan erat dengan pola penyerapan anggaran pemerintah. Secara umum penyerapan anggaran pemerintah cenderung tinggi terjadi pada akhir tahun anggaran yaitu di triwulan IV.

LAMPIRAN TABEL POKOK

TABEL 1. PDRB TRIWULANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA
(JUTA Rp)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
1. PERTANIAN	23.824.888	27.664.815	31.387.655	7.836.656	8.639.343	9.733.719	7.953.024	34.162.741	8.277.248	9.311.825	10.660.468	9.475.386	37.724.927
a. Tanaman Bahan Makanan	6.319.300	7.200.348	7.922.867	2.396.742	2.015.164	2.304.692	1.697.240	8.413.838	2.494.940	2.187.123	2.572.004	1.918.579	9.172.645
b. Tanaman Perkebunan	9.199.972	11.290.015	12.955.720	2.717.655	3.752.176	4.415.411	3.199.516	14.084.759	2.902.231	3.979.031	4.690.391	4.125.775	15.697.428
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2.018.506	2.254.981	2.568.233	692.786	703.620	744.703	810.861	2.951.970	769.293	833.891	910.566	863.104	3.376.854
d. Kehutanan	2.739.647	2.897.571	3.085.166	743.659	828.579	868.221	850.633	3.291.092	779.208	852.509	891.061	883.308	3.406.085
e. Perikanan	3.547.463	4.021.900	4.855.669	1.285.814	1.339.804	1.400.692	1.394.774	5.421.083	1.331.577	1.459.271	1.596.447	1.684.620	6.071.915
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	28.897.732	34.225.600	41.016.385	11.037.966	10.973.872	10.909.277	11.062.085	43.983.200	11.323.714	11.681.858	11.720.287	11.746.104	46.471.964
a. Pertambangan Migas	23.454.257	27.363.755	32.395.894	8.429.593	8.273.644	8.247.312	8.362.471	33.313.020	8.491.607	8.759.367	8.705.168	8.728.306	34.684.449
b. Pertambangan Non Migas	3.357.709	4.523.200	5.944.856	1.889.824	1.946.834	1.870.027	1.875.173	7.581.858	1.995.414	2.065.864	2.115.115	2.086.073	8.262.466
c. Penggalian	2.085.766	2.338.645	2.675.635	718.549	753.394	791.938	824.441	3.088.322	836.693	856.627	900.004	931.724	3.525.048
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	32.459.464	34.730.927	37.479.687	9.915.518	10.165.184	10.640.258	10.798.467	41.519.427	10.868.098	11.220.998	11.815.472	12.328.519	46.233.087
a. Industri Migas	14.970.084	15.044.319	15.045.318	3.949.487	3.915.617	3.903.632	3.920.867	15.689.603	3.947.382	4.076.711	4.182.331	4.362.392	16.568.816
1. Pengilangan Minyak Bumi	14.970.084	15.044.319	15.045.318	3.949.487	3.915.617	3.903.632	3.920.867	15.689.603	3.947.382	4.076.711	4.182.331	4.362.392	16.568.816
2. Gas Alam Cair	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Industri Tanpa Migas	17.489.380	19.686.608	22.434.369	5.966.031	6.249.567	6.736.626	6.877.600	25.829.824	6.920.716	7.144.287	7.633.141	7.966.127	29.664.271
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	8.551.697	9.680.897	11.260.878	3.110.398	3.255.087	3.504.031	3.595.226	13.464.742	3.622.342	3.740.648	4.022.841	4.189.994	15.575.825
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	135.020	147.335	161.004	41.244	42.819	45.875	47.566	177.504	48.095	49.134	51.215	51.757	200.201
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1.688.100	1.754.832	1.867.920	484.750	490.277	512.745	503.563	1.991.335	501.981	514.545	540.330	558.758	2.115.613
4. Kertas dan Barang Cetakan	17.828	20.428	22.409	5.764	6.108	6.279	6.457	24.608	6.605	6.794	7.072	7.315	27.786
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	6.372.849	7.274.417	8.211.843	2.084.074	2.199.622	2.401.401	2.450.471	9.135.568	2.462.955	2.542.606	2.705.553	2.838.632	10.549.745
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	421.739	482.399	559.708	150.843	162.360	169.266	174.762	657.231	178.155	186.780	197.181	208.398	770.514
7. Logam Dasar Besi & Baja	115.847	114.505	123.481	31.868	32.673	33.531	34.595	132.667	35.717	36.729	37.799	38.799	149.044
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	186.300	211.795	227.126	57.090	60.621	63.498	64.960	246.169	64.866	67.050	71.151	72.474	275.542
9. Barang lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	700.346	765.449	871.229	234.449	246.370	256.684	263.150	1.000.653	264.899	281.425	297.254	304.170	1.147.748
a. Listrik	567.264	619.334	705.872	189.671	200.414	209.517	214.909	814.511	215.202	229.993	243.156	247.858	936.208
b. Gas Kota	35.510	36.739	42.459	11.607	12.063	12.445	12.534	48.649	13.103	13.169	13.770	14.762	54.805
c. Air Bersih	97.572	109.376	122.898	33.171	33.893	34.722	35.707	137.493	36.594	38.263	40.328	41.549	156.734
5. BANGUNAN	8.953.617	10.911.312	14.016.599	3.767.198	4.003.224	4.306.394	4.551.557	16.628.373	4.526.826	4.703.013	4.985.853	5.162.570	19.378.262
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	17.546.075	20.391.259	23.744.794	6.478.436	6.901.519	7.282.661	7.469.308	28.131.924	7.695.098	7.985.262	8.550.089	8.827.250	33.057.699
a. Perdagangan Besar & Eceran	15.986.156	18.608.904	21.588.045	5.904.234	6.296.680	6.634.747	6.760.165	25.595.826	6.979.380	7.247.325	7.781.480	8.046.872	30.055.058
b. Hotel	134.045	151.627	178.314	47.409	51.750	54.594	59.610	213.363	55.200	59.009	64.785	68.037	247.031
c. Restoran	1.425.874	1.630.728	1.978.435	526.793	553.089	593.320	649.533	2.322.735	660.518	678.928	703.823	712.341	2.755.610
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6.177.715	7.285.632	8.613.596	2.403.491	2.475.352	2.658.864	2.730.288	10.267.995	2.764.498	2.849.980	3.107.061	3.256.135	11.977.675
a. Pengangkutan	4.145.368	4.842.534	5.732.242	1.596.809	1.664.632	1.799.337	1.842.133	6.902.911	1.845.864	1.911.025	2.115.274	2.250.197	8.122.360
1. Angkutan Rel	160.322	178.057	201.999	53.507	54.871	60.716	63.515	232.609	60.884	63.903	70.843	74.361	269.991
2. Angkutan Jalan Raya	2.701.216	3.176.284	3.773.092	1.064.145	1.115.446	1.212.386	1.232.482	4.624.459	1.249.834	1.289.367	1.431.889	1.537.947	5.509.037
3. Angkutan Laut	392.051	428.669	480.402	125.986	128.641	135.203	138.945	528.775	135.786	141.180	149.476	154.823	581.265
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	128.782	135.600	141.451	37.154	37.858	40.597	41.930	157.539	41.212	42.124	45.633	47.433	176.402
5. Angkutan Udara	366.515	478.290	619.866	170.383	178.226	194.717	204.458	747.784	205.065	216.425	246.279	252.678	920.447
6. Jasa Penunjang Angkutan	396.482	445.634	515.432	145.634	149.590	155.718	160.803	611.745	153.083	158.025	171.154	182.955	665.217
b. Komunikasi	2.032.347	2.443.098	2.881.354	806.682	810.720	859.527	888.155	3.365.084	918.634	938.955	991.787	1.005.938	3.855.315
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	5.000.773	5.682.013	6.563.000	1.798.263	1.873.354	1.946.266	2.030.109	7.647.992	2.126.182	2.185.764	2.287.279	2.363.891	8.963.116
a. Bank	243.592	273.502	298.263	79.102	82.403	86.867	89.011	337.383	91.039	93.540	96.322	96.822	377.722
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	65.702	74.568	82.163	22.077	22.719	24.093	24.569	93.458	25.675	26.639	27.539	28.106	107.959
c. Jasa Penunjang Keuangan	654	720	792	213	219	230	235	897	242	249	255	261	1.007
d. Sewa Bangunan	4.283.583	4.832.987	5.601.705	1.537.496	1.604.433	1.665.063	1.738.417	6.545.409	1.826.107	1.877.888	1.967.764	2.036.239	7.707.997
e. Jasa Perusahaan	407.242	500.236	580.077	159.375	163.580	170.013	177.877	670.845	183.119	187.449	195.399	202.465	768.431
9. JASA-JASA	13.771.238	16.078.035	18.697.547	5.007.071	5.856.759	5.794.930	6.296.568	22.955.328	6.136.043	6.307.851	7.026.351	7.258.314	26.728.559
a. Pemerintahan Umum	10.364.029	12.120.453	14.193.965	3.778.796	4.594.518	4.455.571	4.939.240	17.768.125	4.725.733	4.869.527	5.510.802	5.703.411	20.809.473
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	10.364.029	12.120.453	14.193.965	3.778.796	4.594.518	4.455.571	4.939.240	17.768.125	4.725.733	4.869.527	5.510.802	5.703.411	20.809.473
2. Jasa Pemerintah lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Swasta	3.407.209	3.957.582	4.503.582	1.228.275	1.262.241	1.339.359	1.357.328	5.187.203	1.410.311	1.438.324	1.515.549	1.554.903	5.919.087
1. Sosial Kemasyarakatan	1.628.551	1.912.884	2.177.134	589.553	605.352	638.737	645.526	2.479.168	677.584	691.387	728.752	737.994	2.835.717
2. Hiburan & Rekreasi	32.047	37.275	43.023	11.767	12.120	12.873	13.346	50.106	13.745	14.128	14.883	15.100	57.855
3. Perorangan & Rumahtangga	1.746.611	2.007.423	2.283.425	626.955	644.769	687.749	698.456	2.657.929	718.982	732.809	771.915	801.810	3.025.515
PDRB DENGAN MIGAS	137.331.848	157.735.042	182.390.492	48.479.048	51.134.977	53.529.053	53.154.556	206.297.634	53.982.608	56.527.976	60.450.114	60.722.340	231.683.037
PDRB TANPA MIGAS	98.907.507	115.326.968	134.949.280	36.099.968	38.945.716	41.378.109	40.871.218	157.295.011	41.543.619	43.691.898	47.562.614	47.631.641	180.429.772

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 2. PDRB TRIWULANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
1. PERTANIAN	11.927	12.483	13.141	3.163	3.532	3.971	3.177	13.843	3.211	3.635	4.086	3.577	14.509
a. Tanaman Bahan Makanan	2.894	2.993	3.067	910	764	852	610	3.136	907	786	906	669	3.268
b. Tanaman Perkebunan	5.574	5.866	6.243	1.296	1.768	2.085	1.529	6.678	1.337	1.818	2.095	1.810	7.059
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	907	962	1.030	266	269	275	295	1.105	283	289	298	296	1.166
d. Kehutanan	895	884	886	205	226	234	225	889	204	223	236	229	892
e. Perikanan	1.657	1.779	1.916	487	505	526	517	2.035	480	519	551	574	2.124
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	13.837	14.223	14.592	3.647	3.667	3.666	3.674	14.654	3.688	3.755	3.690	3.734	14.867
a. Pertambangan Migas	11.290	11.405	11.475	2.817	2.815	2.815	2.813	11.260	2.804	2.858	2.781	2.818	11.261
b. Pertambangan Non Migas	1.726	1.960	2.215	599	614	606	611	2.431	636	646	654	657	2.592
c. Penggalian	821	858	903	231	237	245	250	963	248	251	256	259	1.014
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	10.353	10.826	11.455	2.888	2.970	3.118	3.161	12.136	3.135	3.192	3.293	3.325	12.945
a. Industri Migas	2.134	2.139	2.147	533	533	534	533	2.133	526	534	534	540	2.135
1. Pengilangan Minyak Bumi	2.134	2.139	2.147	533	533	534	533	2.133	526	534	534	540	2.135
2. Gas Alam Cair	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Industri Tanpa Migas	8.220	8.688	9.308	2.355	2.437	2.585	2.628	10.004	2.609	2.658	2.759	2.785	10.810
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	4.261	4.545	4.969	1.271	1.326	1.396	1.428	5.421	1.421	1.446	1.508	1.520	5.896
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	89	92	96	24	25	26	26	100	26	27	27	27	107
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	774	752	747	186	184	190	186	746	181	185	189	192	748
4. Kertas dan Barang Cetakan	8	8	9	2	2	2	2	9	2	2	2	2	10
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	2.764	2.945	3.126	781	805	873	887	3.347	880	898	929	939	3.647
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	169	181	194	50	52	54	54	210	53	55	57	58	224
7. Logam Dasar Besi & Baja	50	50	52	13	13	13	13	52	13	14	14	14	54
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	104	113	114	28	30	31	31	119	30	31	32	32	125
9. Barang lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	295	314	339	88	92	94	95	368	94	98	101	102	396
a. Listrik	233	249	270	69	73	75	76	293	75	78	81	81	316
b. Gas Kota	10	11	11	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
c. Air Bersih	52	55	59	15	16	16	16	63	16	17	17	17	68
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. BANGUNAN	4.737	5.151	5.815	1.478	1.542	1.619	1.696	6.334	1.665	1.709	1.770	1.791	6.935
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	8.340	8.918	9.628	2.507	2.613	2.692	2.728	10.540	2.730	2.796	2.926	2.961	11.412
a. Perdagangan Besar & Eceran	7.578	8.096	8.711	2.277	2.374	2.442	2.459	9.552	2.463	2.526	2.652	2.688	10.328
b. Hotel	69	73	82	21	22	23	24	90	22	23	25	26	97
c. Restoran	694	749	835	209	216	227	244	897	244	247	249	247	987
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3.284	3.702	4.166	1.109	1.129	1.185	1.209	4.632	1.215	1.233	1.278	1.298	5.023
a. Pengangkutan	1.833	1.980	2.139	560	578	601	608	2.347	602	613	640	653	2.507
1. Angkutan Rel	82	86	90	23	24	24	25	96	24	25	26	26	100
2. Angkutan Jalan Raya	995	1.077	1.165	309	321	335	336	1.301	338	342	356	363	1.400
3. Angkutan Laut	233	241	248	62	63	64	65	253	63	65	66	67	261
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	61	64	65	16	17	18	18	69	17	18	18	19	72
5. Angkutan Udara	245	275	313	81	84	88	90	344	89	91	98	99	377
6. Jasa Penunjang Angkutan	217	237	257	68	70	72	73	283	71	72	75	78	297
b. Komunikasi	1.452	1.722	2.027	549	550	584	601	2.285	613	620	638	645	2.517
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	2.550	2.739	2.966	782	796	816	839	3.233	859	869	884	898	3.510
a. Bank	175	186	195	50	51	53	54	208	54	55	56	56	221
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	32	34	36	9	10	10	10	39	10	10	11	11	42
c. Jasa Penunjang Keuangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
d. Sewa Bangunan	2.077	2.232	2.423	641	652	669	689	2.650	707	715	726	739	2.887
e. Jasa Perusahaan	266	287	311	82	83	84	86	335	88	89	91	92	360
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. JASA-JASA	5.128	5.502	5.907	1.524	1.577	1.598	1.657	6.356	1.660	1.687	1.721	1.744	6.812
a. Pemerintahan Umum	2.978	3.183	3.397	866	906	904	956	3.633	945	959	970	987	3.861
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	2.978	3.183	3.397	866	906	904	956	3.633	945	959	970	987	3.861
2. Jasa Pemerintah lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Swasta	2.150	2.320	2.510	658	670	694	701	2.723	715	728	750	757	2.951
1. Sosial Kemasyarakatan	925	989	1.058	276	282	289	291	1.138	300	306	315	316	1.238
2. Hiburan & Rekreasi	21	23	25	7	7	7	7	28	7	7	8	8	30
3. Perorangan & Rumahtangga	1.204	1.308	1.426	375	382	398	402	1.557	407	415	428	433	1.683
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PDRB DENGAN MIGAS	60.453	63.859	68.008	17.187	17.915	18.759	18.234	72.096	18.256	18.975	19.750	19.429	76.410
PDRB TANPA MIGAS	47.029	50.315	54.386	13.836	14.567	15.411	14.889	58.703	14.925	15.583	16.435	16.071	63.014

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB TRIWULANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU (PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
1. PERTANIAN	17,35	17,54	17,21	16,17	16,90	18,18	14,96	16,56	15,33	16,47	17,64	15,60	16,28
a. Tanaman Bahan Makanan	4,60	4,56	4,34	4,94	3,94	4,31	3,19	4,08	4,62	3,87	4,25	3,16	3,96
b. Tanaman Perkebunan	6,70	7,16	7,10	5,61	7,34	8,25	6,02	6,83	5,38	7,04	7,76	6,79	6,78
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,47	1,43	1,41	1,43	1,38	1,39	1,53	1,43	1,43	1,48	1,51	1,42	1,46
d. Kehutanan	1,99	1,84	1,69	1,53	1,62	1,62	1,60	1,60	1,44	1,51	1,47	1,45	1,47
e. Perikanan	2,58	2,55	2,66	2,65	2,62	2,62	2,62	2,63	2,47	2,58	2,64	2,77	2,62
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	21,04	21,70	22,49	22,77	21,46	20,38	20,81	21,32	20,98	20,67	19,39	19,34	20,06
a. Pertambangan Migas	17,08	17,35	17,76	17,39	16,18	15,41	15,73	16,15	15,73	15,50	14,40	14,37	14,97
b. Pertambangan Non Migas	2,44	2,87	3,26	3,90	3,81	3,49	3,53	3,68	3,70	3,65	3,50	3,44	3,57
c. Penggalian	1,52	1,48	1,47	1,48	1,47	1,48	1,55	1,50	1,55	1,52	1,49	1,53	1,52
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	23,64	22,02	20,55	20,45	19,88	19,88	20,32	20,13	20,13	19,85	19,55	20,30	19,96
a. Industri Migas	10,90	9,54	8,25	8,15	7,66	7,29	7,38	7,61	7,31	7,21	6,92	7,18	7,15
1. Pengilangan Minyak Bumi	10,90	9,54	8,25	8,15	7,66	7,29	7,38	7,61	7,31	7,21	6,92	7,18	7,15
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	12,74	12,48	12,30	12,31	12,22	12,58	12,94	12,52	12,82	12,64	12,63	13,12	12,80
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	6,23	6,14	6,17	6,42	6,37	6,55	6,76	6,53	6,71	6,62	6,65	6,90	6,72
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,10	0,09	0,09	0,09	0,08	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,08	0,09	0,09
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,23	1,11	1,02	1,00	0,96	0,96	0,95	0,97	0,93	0,91	0,89	0,92	0,91
4. Kertas dan Barang Cetakan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	4,64	4,61	4,50	4,30	4,30	4,49	4,61	4,43	4,56	4,50	4,48	4,67	4,55
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,31	0,31	0,31	0,31	0,32	0,32	0,33	0,32	0,33	0,33	0,33	0,34	0,33
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,08	0,07	0,07	0,07	0,06	0,06	0,07	0,06	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,14	0,13	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,51	0,49	0,48	0,48	0,48	0,48	0,50	0,49	0,49	0,50	0,49	0,50	0,50
a. Listrik	0,41	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,40	0,39	0,40	0,41	0,40	0,41	0,40
b. Gas Kota	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
c. Air Bersih	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
5. BANGUNAN	6,52	6,92	7,68	7,77	7,83	8,04	8,56	8,06	8,39	8,32	8,25	8,50	8,36
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	12,78	12,93	13,02	13,36	13,50	13,61	14,05	13,64	14,25	14,13	14,14	14,54	14,27
a. Perdagangan Besar & Eceran	11,64	11,80	11,84	12,18	12,31	12,39	12,72	12,41	12,93	12,82	12,87	13,25	12,97
b. Hotel	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,11	0,10	0,10	0,10	0,11	0,11	0,11
c. Restoran	1,04	1,03	1,08	1,09	1,08	1,11	1,22	1,13	1,22	1,20	1,16	1,17	1,19
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	4,50	4,62	4,72	4,96	4,84	4,97	5,14	4,98	5,12	5,04	5,14	5,36	5,17
a. Pengangkutan	3,02	3,07	3,14	3,29	3,26	3,36	3,47	3,35	3,42	3,38	3,50	3,71	3,51
1. Angkutan Rel	0,12	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,12	0,11	0,11	0,11	0,12	0,12	0,12
2. Angkutan Jalan Raya	1,97	2,01	2,07	2,20	2,18	2,26	2,32	2,24	2,32	2,28	2,37	2,53	2,38
3. Angkutan Laut	0,29	0,27	0,26	0,26	0,25	0,25	0,26	0,26	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,09	0,09	0,08	0,08	0,07	0,08	0,08	0,08	0,08	0,07	0,08	0,08	0,08
5. Angkutan Udara	0,27	0,30	0,34	0,35	0,35	0,36	0,38	0,36	0,38	0,38	0,41	0,42	0,40
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,29	0,28	0,28	0,30	0,29	0,29	0,30	0,30	0,28	0,28	0,28	0,30	0,29
b. Komunikasi	1,48	1,55	1,58	1,66	1,59	1,61	1,67	1,63	1,70	1,66	1,64	1,66	1,66
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	3,64	3,60	3,60	3,71	3,66	3,64	3,82	3,71	3,94	3,87	3,78	3,89	3,87
a. Bank	0,18	0,17	0,16	0,16	0,16	0,16	0,17	0,16	0,17	0,17	0,16	0,16	0,16
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	3,12	3,06	3,07	3,17	3,14	3,11	3,27	3,17	3,38	3,32	3,26	3,35	3,33
e. Jasa Perusahaan	0,30	0,32	0,32	0,33	0,32	0,32	0,33	0,33	0,34	0,33	0,32	0,33	0,33
9. JASA-JASA	10,03	10,19	10,25	10,33	11,45	10,83	11,85	11,13	11,37	11,16	11,62	11,95	11,54
a. Pemerintahan Umum	7,55	7,68	7,78	7,79	8,99	8,32	9,29	8,61	8,75	8,61	9,12	9,39	8,98
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	7,55	7,68	7,78	7,79	8,99	8,32	9,29	8,61	8,75	8,61	9,12	9,39	8,98
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Swasta	2,48	2,51	2,47	2,53	2,47	2,50	2,55	2,51	2,61	2,54	2,51	2,56	2,55
1. Sosial Kemasyarakatan	1,19	1,21	1,19	1,22	1,18	1,19	1,21	1,20	1,26	1,22	1,21	1,22	1,22
2. Hiburan & Rekreasi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02
3. Perorangan & Rumahtangga	1,27	1,27	1,25	1,29	1,26	1,28	1,31	1,29	1,33	1,30	1,28	1,32	1,31
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	72,02	73,11	73,99	74,47	76,16	77,30	76,89	76,25	76,96	77,29	78,68	78,44	77,88

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB TRIWULANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
1. PERTANIAN	19,73	19,55	19,32	18,40	19,71	21,17	17,42	19,20	17,59	19,16	20,69	18,41	18,99
a. Tanaman Bahan Makanan	4,79	4,69	4,51	5,29	4,26	4,54	3,35	4,35	4,97	4,14	4,59	3,44	4,28
b. Tanaman Perkebunan	9,22	9,19	9,18	7,54	9,87	11,11	8,39	9,26	7,32	9,58	10,61	9,31	9,24
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,50	1,51	1,51	1,54	1,50	1,46	1,62	1,53	1,55	1,52	1,51	1,52	1,53
d. Kehutanan	1,48	1,38	1,30	1,19	1,26	1,25	1,24	1,23	1,12	1,18	1,20	1,18	1,17
e. Perikanan	2,74	2,79	2,82	2,84	2,82	2,81	2,83	2,82	2,63	2,74	2,79	2,95	2,78
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	22,89	22,27	21,46	21,22	20,47	19,54	20,15	20,33	20,20	19,79	18,69	19,22	19,46
a. Pertambangan Migas	18,68	17,86	16,87	16,39	15,71	15,00	15,43	15,62	15,36	15,06	14,08	14,50	14,74
b. Pertambangan Non Migas	2,86	3,07	3,26	3,49	3,43	3,23	3,35	3,37	3,48	3,41	3,31	3,38	3,39
c. Penggalian	1,36	1,34	1,33	1,34	1,32	1,31	1,37	1,34	1,36	1,32	1,30	1,34	1,33
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	17,13	16,95	16,84	16,80	16,58	16,62	17,33	16,83	17,17	16,82	16,67	17,11	16,94
a. Industri Migas	3,53	3,35	3,16	3,10	2,98	2,85	2,92	2,96	2,88	2,81	2,71	2,78	2,79
1. Pengilangan Minyak Bumi	3,53	3,35	3,16	3,10	2,98	2,85	2,92	2,96	2,88	2,81	2,71	2,78	2,79
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	13,60	13,60	13,69	13,70	13,60	13,78	14,41	13,88	14,29	14,01	13,97	14,33	14,15
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	7,05	7,12	7,31	0,00	7,40	7,44	7,83	7,52	0,00	7,62	7,64	7,82	7,72
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,15	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,28	1,18	1,10	1,08	1,03	1,01	1,02	1,03	0,99	0,97	0,96	0,99	0,98
4. Kertas dan Barang Cetakan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	4,57	4,61	4,60	4,55	4,49	4,65	4,87	4,64	4,82	4,73	4,70	4,84	4,77
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,28	0,28	0,28	0,29	0,29	0,29	0,30	0,29	0,29	0,29	0,29	0,30	0,29
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,17	0,18	0,17	0,16	0,17	0,16	0,17	0,16	0,17	0,16	0,16	0,16	0,16
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,49	0,49	0,50	0,51	0,51	0,50	0,52	0,51	0,52	0,52	0,51	0,52	0,52
a. Listrik	0,39	0,39	0,40	0,40	0,41	0,40	0,42	0,41	0,41	0,41	0,41	0,42	0,41
b. Gas Kota	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
c. Air Bersih	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,08	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
5. BANGUNAN	7,84	8,07	8,55	8,60	8,61	8,63	9,30	8,79	9,12	9,01	8,96	9,22	9,08
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	13,80	13,97	14,16	14,59	14,58	14,35	14,96	14,62	14,95	14,74	14,82	15,24	14,94
a. Perdagangan Besar & Eceran	12,53	12,68	12,81	13,25	13,25	13,02	13,48	13,25	13,49	13,31	13,43	13,83	13,52
b. Hotel	0,11	0,11	0,12	0,12	0,12	0,12	0,13	0,12	0,12	0,12	0,13	0,13	0,13
c. Restoran	1,15	1,17	1,23	1,22	1,21	1,21	1,34	1,24	1,34	1,30	1,26	1,27	1,29
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	8,46	8,90	9,27	9,71	9,53	9,52	9,96	9,68	9,95	9,73	9,71	10,04	9,85
a. Pengangkutan	3,03	3,10	3,14	3,26	3,23	3,20	3,33	3,25	3,30	3,23	3,24	3,36	3,28
1. Angkutan Rel	0,14	0,14	0,13	0,13	0,13	0,13	0,14	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13
2. Angkutan Jalan Raya	1,65	1,69	1,71	1,80	1,79	1,78	1,84	1,81	1,85	1,80	1,80	1,87	1,83
3. Angkutan Laut	0,38	0,38	0,36	0,36	0,35	0,34	0,36	0,35	0,35	0,34	0,33	0,35	0,34
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,10	0,10	0,10	0,10	0,09	0,09	0,10	0,10	0,10	0,09	0,09	0,10	0,09
5. Angkutan Udara	0,41	0,43	0,46	0,47	0,47	0,47	0,49	0,48	0,48	0,48	0,50	0,51	0,49
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,36	0,37	0,38	0,40	0,39	0,39	0,40	0,39	0,39	0,38	0,38	0,40	0,39
b. Komunikasi	2,40	2,70	2,98	3,20	3,07	3,11	3,30	3,17	3,36	3,27	3,23	3,32	3,29
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	4,22	4,29	4,36	4,55	4,44	4,35	4,60	4,48	4,70	4,58	4,48	4,62	4,59
a. Bank	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,28	0,30	0,29	0,30	0,29	0,28	0,29	0,29
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	3,44	3,50	3,56	3,73	3,64	3,56	3,78	3,68	3,87	3,77	3,68	3,80	3,78
e. Jasa Perusahaan	0,44	0,45	0,46	0,48	0,46	0,45	0,47	0,47	0,48	0,47	0,46	0,48	0,47
9. JASA-JASA	8,48	8,62	8,69	8,87	8,80	8,52	9,09	8,82	9,09	8,89	8,71	8,98	8,92
a. Pemerintahan Umum	4,93	4,98	5,00	5,04	5,06	4,82	5,24	5,04	5,18	5,06	4,91	5,08	5,05
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	4,93	4,98	5,00	5,04	5,06	4,82	5,24	5,04	5,18	5,06	4,91	5,08	5,05
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	3,56	3,63	3,69	3,83	3,74	3,70	3,84	3,78	3,92	3,84	3,80	3,90	3,86
1. Sosial Kemasyarakatan	1,53	1,55	1,56	1,61	1,57	1,54	1,60	1,58	1,65	1,61	1,60	1,63	1,62
2. Hiburan & Rekreasi	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
3. Perorangan & Rumahtangga	1,99	2,05	2,10	2,18	2,13	2,12	2,21	2,16	2,23	2,18	2,17	2,23	2,20
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	77,79	78,79	79,97	80,51	81,31	82,15	81,65	81,42	81,76	82,12	83,22	82,72	82,47

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 5. LAJU PERTUMBUHAN PER TRIWULANAN PDRB TRIWULANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
(DALAM PERSEN, TRIWULAN YANG SAMA TAHUN SEBELUMNYA = 100)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
1. PERTANIAN	3,74	16,12	13,46	12,12	10,63	7,94	5,04	8,84	5,62	7,78	9,52	19,14	10,43
a. Tanaman Bahan Makanan	9,38	13,94	10,03	8,27	7,62	4,42	4,15	6,20	4,10	8,53	11,60	13,04	9,02
b. Tanaman Perkebunan	-3,77	22,72	14,75	12,53	12,17	8,76	2,03	8,71	6,79	6,05	6,23	28,95	11,45
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	4,68	11,72	13,89	14,39	15,07	15,28	14,99	14,94	11,04	18,51	22,27	6,44	14,39
d. Kehutanan	21,31	5,76	6,47	10,15	5,36	4,63	7,16	6,67	4,78	2,89	2,63	3,84	3,49
e. Perikanan	3,09	13,37	20,73	19,03	12,22	9,88	6,74	11,64	3,56	8,92	13,98	20,78	12,01
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-15,03	18,44	19,84	15,91	6,90	1,73	5,32	7,23	2,59	6,45	7,43	6,18	5,66
a. Pertambangan Migas	-20,09	16,67	18,39	12,04	0,63	-3,64	3,35	2,83	0,74	5,87	5,55	4,37	4,12
b. Pertambangan Non Migas	15,52	34,71	31,43	36,74	39,43	27,45	10,35	27,54	5,59	6,11	13,11	11,25	8,98
c. Penggalian	19,20	12,12	14,41	16,36	16,48	13,46	15,58	15,42	16,44	13,70	13,65	13,01	14,14
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	11,63	7,00	7,91	15,09	9,02	9,90	9,54	10,78	9,61	10,39	11,04	14,17	11,35
a. Industri Migas	-1,60	0,50	0,01	16,07	1,73	0,35	0,45	4,28	-0,05	4,11	7,14	11,26	5,60
1. Pengilangan Minyak Bumi	-1,60	0,50	0,01	16,07	1,73	0,35	0,45	4,28	-0,05	4,11	7,14	11,26	5,60
2. Gas Alam Cair	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
b. Industri Tanpa Migas	26,13	12,56	13,96	14,45	14,14	16,32	15,50	15,14	16,00	14,32	13,31	15,83	14,85
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	55,89	13,20	16,32	20,30	19,99	20,15	18,03	19,57	16,46	14,92	14,81	16,54	15,68
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	18,00	9,12	9,28	11,12	9,63	10,19	10,12	10,25	16,61	14,75	11,64	8,81	12,79
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	18,69	3,95	6,44	8,18	8,27	7,44	2,82	6,61	3,55	4,95	5,38	10,96	6,24
4. Kertas dan Barang Cetakan	30,88	14,58	9,70	6,68	8,68	10,82	12,88	9,81	14,59	11,23	12,63	13,29	12,91
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	2,91	14,15	12,89	8,02	7,64	13,55	15,36	11,25	18,18	15,59	12,67	15,84	15,48
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	15,52	14,38	16,03	19,42	19,67	16,17	14,96	17,42	18,11	15,04	16,49	19,25	17,24
7. Logam Dasar Besi & Baja	11,92	-1,16	7,84	8,98	8,73	7,30	5,03	7,44	12,08	12,42	12,73	12,15	12,34
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	10,54	13,68	7,24	10,05	8,66	8,19	6,89	8,38	13,62	10,61	12,05	11,57	11,93
9. Barang lainnya	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	8,16	9,30	13,82	16,08	16,90	15,81	11,10	14,86	12,99	14,23	15,81	15,59	14,70
a. Listrik	6,65	9,18	13,97	16,88	17,50	16,23	11,48	15,39	13,46	14,76	16,06	15,33	14,94
b. Gas Kota	19,93	3,46	15,57	11,97	15,04	21,59	10,22	14,58	12,89	9,17	10,65	17,78	12,65
c. Air Bersih	13,46	12,10	12,36	13,10	14,06	11,48	9,17	11,88	10,32	12,89	16,14	16,36	13,99
5. BANGUNAN	11,54	21,86	28,46	21,65	18,91	17,20	17,34	18,63	20,16	17,48	15,78	13,42	16,54
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	10,09	16,22	16,45	18,07	21,07	18,52	16,47	18,48	18,78	15,70	17,40	18,18	17,51
a. Perdagangan Besar & Eceran	9,66	16,41	16,01	18,09	21,12	18,35	16,88	18,56	18,21	15,10	17,28	19,03	17,42
b. Hotel	14,87	13,12	17,60	20,67	24,35	23,21	12,27	19,66	16,43	14,03	18,67	14,14	15,78
c. Restoran	14,69	14,37	21,32	17,63	20,19	20,00	12,77	17,40	25,38	22,75	18,62	9,67	18,64
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	12,32	17,93	18,23	22,16	21,15	20,66	13,80	19,21	15,02	15,13	16,86	19,26	16,65
a. Pengangkutan	7,81	16,82	18,37	22,00	22,49	22,88	15,13	20,42	15,60	14,80	17,56	22,15	17,67
1. Angkutan Rel	6,70	11,06	13,45	12,44	8,00	18,15	21,63	15,15	13,79	16,46	16,68	17,08	16,07
2. Angkutan Jalan Raya	6,79	17,59	18,79	22,53	24,56	25,97	17,76	22,56	17,45	15,59	18,11	24,78	19,13
3. Angkutan Laut	-1,14	9,34	12,07	12,50	10,61	9,08	8,41	10,07	7,78	9,75	10,56	11,43	9,93
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	11,04	5,29	4,31	11,48	10,64	10,47	12,85	11,37	10,92	11,27	12,40	13,12	11,97
5. Angkutan Udara	20,75	30,50	29,60	28,35	25,05	22,78	9,91	20,64	20,36	21,43	26,48	23,58	23,09
6. Jasa Penunjang Angkutan	13,52	12,40	15,66	27,00	25,04	18,68	7,26	18,69	5,12	5,64	9,91	13,78	8,74
b. Komunikasi	22,81	20,21	17,94	22,47	18,48	16,27	11,14	16,79	13,88	15,82	15,39	13,26	14,57
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	11,32	13,62	15,50	16,10	17,23	16,97	15,85	16,53	18,24	16,68	17,52	16,44	17,20
a. Bank	3,27	12,28	9,05	11,66	13,19	14,30	13,21	13,12	15,09	13,51	10,88	8,77	11,96
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	7,39	13,49	10,19	13,07	12,12	14,74	14,93	13,75	16,30	17,26	14,30	14,40	15,52
c. Jasa Penunjang Keuangan	4,98	10,09	10,00	14,52	12,89	13,30	12,44	13,26	13,80	13,57	11,06	10,93	12,29
d. Sewa Bangunan	10,87	12,83	15,91	16,34	17,57	17,28	16,22	16,85	18,77	17,04	18,18	17,13	17,76
e. Jasa Perusahaan	23,11	22,84	15,96	16,57	16,75	15,68	13,81	15,65	14,90	14,59	14,93	13,82	14,55
9. JASA-JASA	25,22	16,75	16,29	23,64	34,64	17,01	17,80	22,77	22,55	7,70	21,25	15,27	16,44
a. Pemerintahan Umum	26,56	16,95	17,11	26,46	41,17	17,27	18,97	25,18	25,06	5,99	23,68	15,47	17,12
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	26,56	16,95	17,11	26,46	41,17	17,27	18,97	25,18	25,06	5,99	23,68	15,47	17,12
2. Jasa Pemerintah lainnya	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
b. Swasta	21,33	16,15	13,80	15,71	15,23	16,15	13,71	15,18	14,82	13,95	13,15	14,56	14,11
1. Sosial Kemasyarakatan	23,50	17,46	13,81	13,26	14,15	14,82	13,26	13,87	14,93	14,21	14,09	14,32	14,38
2. Hiburan & Rekreasi	12,24	16,31	15,42	14,62	15,91	18,06	17,10	16,46	16,81	16,57	15,61	13,14	15,47
3. Perorangan & Rumahtangga	19,55	14,93	13,75	18,14	16,26	17,38	14,08	16,40	14,68	13,65	12,24	14,80	13,83
PDRB DENGAN MIGAS	4,31	14,86	15,63	16,87	14,48	10,86	10,83	13,11	11,35	10,55	12,93	14,24	12,31
PDRB TANPA MIGAS	13,57	16,60	17,01	18,15	19,48	15,47	13,65	16,56	15,08	12,19	14,95	16,54	14,71

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 6. LAJU PERTUMBUHAN PER TRIWULANAN PDRB TRIWULANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (DALAM PERSEN, TRIWULAN YANG SAMA TAHUN SEBELUMNYA = 100)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
1. PERTANIAN	3,11	4,66	5,27	6,74	6,83	5,67	2,02	5,34	1,54	2,92	2,89	12,59	4,81
a. Tanaman Bahan Makanan	4,47	3,39	2,48	4,19	3,93	0,98	-0,81	2,24	-0,28	2,88	6,35	9,57	4,21
b. Tanaman Perkebunan	2,78	5,24	6,44	8,21	9,24	8,40	1,66	6,96	3,21	2,79	0,48	18,34	5,71
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	5,63	6,08	7,05	7,43	8,12	6,70	6,95	7,29	6,68	7,49	8,54	0,10	5,58
d. Kehutanan	-2,90	-1,22	0,15	2,33	-1,81	-0,38	1,89	0,43	-0,45	-1,17	1,13	1,56	0,29
e. Perikanan	3,95	7,34	7,69	9,39	6,62	5,40	3,94	6,25	-1,50	2,85	4,65	11,05	4,36
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,62	2,79	2,59	3,38	-0,49	-2,45	1,45	0,42	1,10	2,41	0,66	1,64	1,45
a. Pertambangan Migas	0,91	1,02	0,61	1,28	-3,51	-4,85	-0,16	-1,87	-0,45	1,52	-1,21	0,16	0,01
b. Pertambangan Non Migas	5,35	13,55	12,99	13,51	12,42	6,58	6,95	9,77	6,05	5,24	7,78	7,49	6,64
c. Penggalian	3,89	-0,35	5,21	5,72	7,41	6,00	7,57	6,68	7,22	5,67	4,57	3,94	5,31
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,14	4,57	5,80	5,56	4,92	6,45	6,81	5,95	8,54	7,48	5,61	5,20	6,66
a. Industri Migas	0,92	0,24	0,39	0,84	-0,89	-2,07	-0,53	-0,67	-1,35	0,18	0,10	1,47	0,10
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,92	0,24	0,39	0,84	-0,89	-2,07	-0,53	-0,67	-1,35	0,18	0,10	1,47	0,10
2. Gas Alam Cair	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#VALUE!
b. Industri Tanpa Migas	2,46	5,69	7,14	6,69	6,28	8,40	8,43	7,48	10,79	9,08	6,75	5,96	8,06
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	5,40	6,67	9,32	8,45	8,89	9,61	9,34	9,09	11,80	9,11	8,07	6,41	8,76
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	8,39	3,26	4,34	3,90	3,57	4,03	5,35	4,23	10,87	8,08	5,77	3,43	6,93
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-0,61	-2,93	-0,59	-1,00	1,04	1,37	-2,19	-0,21	-2,30	0,49	-0,52	3,49	0,29
4. Kertas dan Barang Cetakan	4,35	5,52	6,93	2,80	2,19	1,99	2,38	2,34	5,12	4,97	5,83	5,12	5,26
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-1,20	6,55	6,15	5,89	3,46	8,60	10,05	7,05	12,67	11,52	6,41	5,88	8,96
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	4,15	7,30	7,04	9,84	9,34	7,44	7,22	8,41	7,55	5,84	6,45	6,91	6,67
7. Logam Dasar Besi & Baja	5,03	1,61	2,83	1,52	1,19	1,36	-0,31	0,93	4,00	3,90	3,24	3,21	3,58
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,73	8,79	0,74	5,33	5,35	3,96	1,35	3,93	8,04	4,03	3,96	3,95	4,94
9. Barang lainnya	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	5,09	6,31	8,06	9,27	10,30	9,25	5,38	8,48	7,50	7,19	8,37	6,91	7,49
a. Listrik	4,38	6,46	8,46	9,68	10,78	9,72	5,63	8,88	8,10	7,32	8,32	6,61	7,58
b. Gas Kota	6,63	3,61	5,05	3,24	4,88	10,24	2,06	5,02	4,39	1,98	3,41	8,83	4,66
c. Air Bersih	8,11	6,16	6,83	8,59	9,12	6,90	4,85	7,32	5,41	7,53	9,51	7,97	7,62
5. BANGUNAN	7,34	8,75	12,87	8,97	7,86	8,69	10,13	8,93	12,64	10,84	9,37	5,63	9,49
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	3,13	6,93	7,96	9,54	11,06	9,79	7,62	9,47	8,87	7,01	8,69	8,55	8,28
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,90	6,83	7,60	9,68	11,24	9,81	8,03	9,66	8,17	6,38	8,58	9,32	8,12
b. Hotel	6,28	6,79	12,15	11,37	13,20	12,06	3,78	9,79	6,91	6,14	10,29	5,94	7,31
c. Restoran	5,42	8,01	11,43	7,84	8,99	9,42	4,03	7,44	16,75	14,03	9,73	1,06	10,04
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	13,76	12,71	12,53	13,02	12,17	11,84	8,10	11,19	9,52	9,23	7,81	7,38	8,45
a. Pengangkutan	7,57	8,01	8,04	11,20	11,50	10,32	6,21	9,72	7,50	5,97	6,38	7,41	6,81
1. Angkutan Rel	2,11	5,21	4,73	6,34	3,48	7,07	9,93	6,71	3,30	3,68	5,65	3,46	4,03
2. Angkutan Jalan Raya	8,17	8,21	8,25	11,97	13,45	12,62	8,89	11,68	9,38	6,43	6,34	8,16	7,55
3. Angkutan Laut	1,57	3,83	2,67	2,68	2,76	0,71	2,73	2,20	2,07	3,43	2,71	3,35	2,89
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	6,19	5,10	1,99	6,26	5,45	5,07	7,57	6,10	6,06	5,64	4,82	4,21	5,16
5. Angkutan Udara	12,50	12,16	13,73	15,74	14,28	11,04	0,28	9,76	9,13	8,34	11,29	9,81	9,67
6. Jasa Penunjang Angkutan	8,93	8,78	8,82	13,95	12,40	10,86	3,68	9,97	3,72	4,14	4,48	6,74	4,80
b. Komunikasi	22,67	18,64	17,69	14,93	12,88	13,44	10,08	12,75	11,59	12,66	9,29	7,34	10,14
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	6,85	7,39	8,30	8,21	9,15	9,48	9,17	9,01	9,74	9,27	8,35	7,06	8,58
a. Bank	2,38	6,19	5,13	6,29	5,95	6,80	6,66	6,43	7,73	8,29	5,47	4,24	6,39
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	5,68	6,25	6,66	8,04	7,94	8,20	8,52	8,18	8,14	8,16	7,23	5,99	7,36
c. Jasa Penunjang Keuangan	3,73	2,99	4,36	6,90	5,62	5,49	5,43	5,85	4,88	5,40	4,73	3,90	4,72
d. Sewa Bangunan	6,75	7,47	8,58	8,41	9,52	9,80	9,68	9,36	10,25	9,62	8,65	7,28	8,92
e. Jasa Perusahaan	10,95	7,65	8,35	7,87	8,39	8,87	6,85	7,98	7,20	7,22	7,85	7,13	7,35
9. JASA-JASA	9,36	7,29	7,35	8,07	8,45	5,95	8,00	7,60	8,90	7,01	7,68	5,25	7,17
a. Pemerintahan Umum	7,86	6,85	6,75	6,93	8,31	4,19	8,31	6,93	9,06	5,84	7,34	3,23	6,29
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	7,86	6,85	6,75	6,93	8,31	4,19	8,31	6,93	9,06	5,84	7,34	3,23	6,29
2. Jasa Pemerintah lainnya	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
b. Swasta	11,51	7,90	8,18	9,60	8,64	8,33	7,59	8,52	8,69	8,59	8,11	8,01	8,34
1. Sosial Kemasyarakatan	13,98	6,91	7,02	7,12	7,51	7,82	7,78	7,57	8,77	8,69	8,97	8,56	8,75
2. Hiburan & Rekreasi	7,53	8,93	8,97	8,19	8,82	9,99	9,05	9,02	9,91	9,73	8,26	6,32	8,51
3. Perorangan & Rumahtangga	9,76	8,65	9,04	11,52	9,49	8,67	7,43	9,22	8,60	8,50	7,48	7,65	8,04
PDRB DENGAN MIGAS	4,11	5,63	6,50	6,97	6,16	5,47	5,53	6,01	6,22	5,91	5,28	6,55	5,98
PDRB TANPA MIGAS	5,06	6,99	8,09	8,46	8,55	7,90	6,91	7,94	7,87	6,97	6,65	7,94	7,34

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 7. LAJU PERTUMBUHAN PER TRIWULANAN PDRB TRIWULANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
(DALAM PERSEN, TRIWULAN SEBELUMNYA = 100)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
1. PERTANIAN	3,74	16,12	13,46	3,51	10,24	12,67	-18,29	8,84	4,08	12,50	14,48	-11,12	10,43
a. Tanaman Bahan Makanan	9,38	13,94	10,03	47,08	-15,92	14,37	-26,36	6,20	47,00	-12,34	17,60	-25,41	9,02
b. Tanaman Perkebunan	-3,77	22,72	14,75	-13,34	38,07	17,68	-27,54	8,71	-9,29	37,10	17,88	-12,04	11,45
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	4,68	11,72	13,89	-1,75	1,56	5,84	8,88	14,94	-5,13	8,40	9,19	-5,21	14,39
d. Kehutanan	21,31	5,76	6,47	-6,32	11,42	4,78	-2,03	6,67	-8,40	9,41	4,52	-0,87	3,49
e. Perikanan	3,09	13,37	20,73	-1,60	4,20	4,54	-0,42	11,64	-4,53	9,59	9,40	5,52	12,01
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-15,03	18,44	19,84	5,09	-0,58	-0,59	1,40	7,23	2,37	3,16	0,33	0,22	5,66
a. Pertambangan Migas	-20,09	16,67	18,39	4,18	-1,85	-0,32	1,40	2,83	1,54	3,15	-0,62	0,27	4,12
b. Pertambangan Non Migas	15,52	34,71	31,43	11,21	3,02	-3,95	0,28	27,54	6,41	3,53	2,38	-1,37	8,98
c. Penggalian	19,20	12,12	14,41	0,73	4,85	5,12	4,10	15,42	1,49	2,38	5,06	3,52	14,14
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	11,63	7,00	7,91	0,58	2,52	4,67	1,49	10,78	0,64	3,25	5,30	4,34	11,35
a. Industri Migas	-1,60	0,50	0,01	1,18	-0,86	-0,31	0,44	4,28	0,68	3,28	2,59	4,31	5,60
1. Pengilangan Minyak Bumi				1,18	-0,86	-0,31	0,44	4,28	0,68	3,28	2,59	4,31	5,60
2. Gas Alam Cair				-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	26,13	12,56	13,96	0,19	4,75	7,79	2,09	15,14	0,63	3,23	6,84	4,36	14,85
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	55,89	13,20	16,32	2,11	4,65	7,65	2,60	19,57	0,75	3,27	7,54	4,16	15,68
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	18,00	9,12	9,28	-4,51	3,82	7,14	3,69	10,25	1,11	2,16	4,23	1,06	12,79
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	18,69	3,95	6,44	-1,02	1,14	4,58	-1,79	6,61	-0,31	2,50	5,01	3,41	6,24
4. Kertas dan Barang Cetakan	30,88	14,58	9,70	0,77	5,97	2,80	2,83	9,81	2,29	2,86	4,09	3,44	12,91
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	2,91	14,15	12,89	-1,89	5,54	9,17	2,04	11,25	0,51	3,23	6,41	4,92	15,48
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	15,52	14,38	16,03	-0,77	7,64	4,25	3,25	17,42	1,94	4,84	5,57	5,69	17,24
7. Logam Dasar Besi & Baja	11,92	-1,16	7,84	-3,25	2,53	2,63	3,17	7,44	3,24	2,83	2,91	2,64	12,34
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	10,54	13,68	7,24	-6,06	6,18	4,75	2,30	8,38	-0,14	3,37	6,12	1,86	11,93
9. Barang lainnya	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	8,16	9,30	13,82	-1,02	5,08	4,19	2,52	14,86	0,66	6,24	5,62	2,33	14,70
a. Listrik	6,65	9,18	13,97	-1,61	5,66	4,54	2,57	15,39	0,14	6,87	5,72	1,93	14,94
b. Gas Kota	19,93	3,46	15,57	2,07	3,93	3,17	0,72	14,58	4,54	0,51	4,56	7,20	12,65
c. Air Bersih	13,46	12,10	12,36	1,42	2,18	2,45	2,84	11,88	2,49	4,56	5,40	3,03	13,99
5. BANGUNAN	11,54	21,86	28,46	-2,88	6,27	7,57	5,69	18,63	-0,54	3,89	6,01	3,54	16,54
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	10,09	16,22	16,45	1,02	6,53	5,52	2,56	18,48	3,02	3,77	7,07	3,24	17,51
a. Perdagangan Besar & Eceran	9,66	16,41	16,01	2,08	6,65	5,37	1,89	18,56	3,24	3,84	7,37	3,41	17,42
b. Hotel	14,87	13,12	17,60	-10,71	9,16	5,50	9,19	19,66	-7,40	6,90	9,79	5,02	15,78
c. Restoran	14,69	14,37	21,32	-8,54	4,99	7,27	9,47	17,40	1,69	2,79	3,67	1,21	18,64
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	12,32	17,93	18,23	0,18	2,99	7,41	2,69	19,21	1,25	3,09	9,02	4,80	16,65
a. Pengangkutan	7,81	16,82	18,37	-0,20	4,25	8,09	2,38	20,42	0,20	3,53	10,69	6,38	17,67
1. Angkutan Rel	6,70	11,06	13,45	2,47	2,55	10,65	4,61	15,15	-4,14	4,96	10,86	4,97	16,07
2. Angkutan Jalan Raya	6,79	17,59	18,79	1,68	4,82	8,69	1,66	22,56	1,41	3,16	11,05	7,41	19,13
3. Angkutan Laut	-1,14	9,34	12,07	-1,70	2,11	5,10	2,77	10,07	-2,27	3,97	5,88	3,58	9,93
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	11,04	5,29	4,31	-0,01	1,89	7,23	3,28	11,37	-1,71	2,21	8,33	3,94	11,97
5. Angkutan Udara	20,75	30,50	29,60	-8,40	4,60	9,25	5,00	20,64	0,30	5,54	13,79	2,60	23,09
6. Jasa Penunjang Angkutan	13,52	12,40	15,66	-2,86	2,72	4,10	3,27	18,69	-4,80	3,23	8,31	6,90	8,74
b. Komunikasi	22,81	20,21	17,94	0,95	0,50	6,02	3,33	16,79	3,43	2,21	5,63	1,43	14,57
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	11,32	13,62	15,50	2,62	4,18	3,89	4,31	16,53	4,73	2,80	4,64	3,35	17,20
a. Bank	3,27	12,28	9,05	0,61	4,17	5,42	2,47	13,12	2,28	2,75	2,97	0,52	11,96
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	7,39	13,49	10,19	3,27	2,91	6,05	1,98	13,75	4,50	3,76	3,38	2,06	15,52
c. Jasa Penunjang Keuangan	4,98	10,09	10,00	1,91	2,82	5,02	2,17	13,26	3,15	2,60	2,70	2,06	12,29
d. Sewa Bangunan	10,87	12,83	15,91	2,79	4,35	3,78	4,41	16,85	5,04	2,84	4,79	3,48	17,76
e. Jasa Perusahaan	23,11	22,84	15,96	1,98	2,64	3,93	4,63	15,65	2,95	2,36	4,24	3,62	14,55
9. JASA-JASA	25,22	16,75	16,29	-6,33	16,97	-1,06	8,66	22,77	-2,55	2,80	11,39	3,30	16,44
a. Pemerintahan Umum	26,56	16,95	17,11	-8,98	21,59	-3,02	10,86	25,18	-4,32	3,04	13,17	3,50	17,12
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	26,56	16,95	17,11	-8,98	21,59	-3,02	10,86	25,18	-4,32	3,04	13,17	3,50	17,12
2. Jasa Pemerintah lainnya	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Swasta	21,33	16,15	13,80	2,90	2,77	6,11	1,34	15,18	3,90	1,99	5,37	2,60	14,11
1. Sosial Kemasyarakatan	23,50	17,46	13,81	3,44	2,68	5,51	1,06	13,87	4,97	2,04	5,40	1,27	14,38
2. Hiburan & Rekreasi	12,24	16,31	15,42	3,25	3,00	6,21	3,67	16,46	2,99	2,79	5,34	1,46	15,47
3. Perorangan & Rumahtangga	19,55	14,93	13,75	2,40	2,84	6,67	1,56	16,40	2,94	1,92	5,34	3,87	13,83
PDRB DENGAN MIGAS	4,31	14,86	15,63	1,09	5,48	4,68	-0,70	13,11	1,56	4,72	6,94	0,45	12,31
PDRB TANPA MIGAS	13,57	16,60	17,01	0,38	7,88	6,25	-1,23	16,56	1,65	5,17	8,86	0,15	14,71

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 8. LAJU PERTUMBUHAN PER TRIWULANAN PDRB TRIWULANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
(DALAM PERSEN, TRIWULAN SEBELUMNYA = 100)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
1. PERTANIAN	3,11	4,66	5,27	1,58	11,66	12,44	-20,01	5,34	1,10	13,19	12,40	-12,47	4,81
a. Tanaman Bahan Makanan	4,47	3,39	2,48	47,91	-16,02	11,48	-28,37	2,24	48,71	-13,36	15,23	-26,19	4,21
b. Tanaman Perkebunan	2,78	5,24	6,44	-13,86	36,47	17,90	-26,65	6,96	-12,55	35,92	15,25	-13,61	5,71
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	5,63	6,08	7,05	-3,87	1,27	2,16	7,53	7,29	-4,11	2,04	3,16	-0,83	5,58
d. Kehutanan	-2,90	-1,22	0,15	-7,49	10,44	3,50	-3,64	0,43	-9,61	9,64	5,91	-3,24	0,29
e. Perikanan	3,95	7,34	7,69	-1,98	3,56	4,26	-1,80	6,25	-7,10	8,13	6,08	4,21	4,36
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,62	2,79	2,59	0,73	0,53	-0,01	0,20	0,42	0,38	1,84	-1,73	1,18	1,45
a. Pertambangan Migas	0,91	1,02	0,61	-0,02	-0,07	-0,02	-0,05	-1,87	-0,31	1,92	-2,72	1,34	0,01
b. Pertambangan Non Migas	5,35	13,55	12,99	4,91	2,46	-1,24	0,74	9,77	4,03	1,67	1,15	0,48	6,64
c. Penggalian	3,89	4,53	5,21	-0,50	2,81	3,26	1,84	6,68	-0,83	1,32	2,19	1,22	5,31
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,14	4,57	5,80	-2,42	2,83	5,01	1,36	5,95	-0,83	1,83	3,18	0,97	6,66
a. Industri Migas	0,92	0,24	0,39	-0,41	-0,02	0,14	-0,24	-0,67	-1,23	1,53	0,06	1,12	0,10
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,92	0,24	0,39	-0,41	-0,02	0,14	-0,24	-0,67	-1,23	1,53	0,06	1,12	0,10
2. Gas Alam Cair	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	2,46	5,69	7,14	-2,86	3,48	6,07	1,69	7,48	-0,75	1,89	3,80	0,94	8,06
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	5,40	6,67	9,32	-2,66	4,28	5,28	2,32	9,09	-0,47	1,77	4,28	0,74	8,76
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	8,39	3,26	4,34	-4,80	3,68	4,26	2,38	4,23	0,19	1,07	2,03	0,11	6,93
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-0,61	-2,93	-0,59	-2,35	-1,07	3,63	-2,30	-0,21	-2,46	1,76	2,59	1,63	0,29
4. Kertas dan Barang Cetakan	4,35	5,52	6,93	-1,50	2,06	0,88	0,96	2,34	1,14	1,91	1,70	0,28	5,26
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-1,20	6,55	6,15	-3,11	3,08	8,42	1,63	7,05	-0,80	2,03	3,45	1,12	8,96
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	4,15	7,30	7,04	-2,13	5,35	2,62	1,33	8,41	-1,83	3,68	3,20	1,77	6,67
7. Logam Dasar Besi & Baja	5,03	1,61	2,83	-3,59	1,35	1,50	0,52	0,93	0,57	1,25	0,87	0,49	3,58
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,73	8,79	0,74	-7,39	5,89	3,11	0,23	3,93	-1,27	1,96	3,04	0,22	4,94
9. Barang lainnya	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	5,09	6,31	8,06	-2,85	4,37	2,22	1,67	8,48	-0,89	4,07	3,35	0,29	7,49
a. Listrik	4,38	6,46	8,46	-3,71	5,22	2,47	1,75	8,88	-1,46	4,46	3,43	0,14	7,58
b. Gas Kota	6,63	3,61	5,05	0,07	1,29	0,52	0,17	5,02	2,35	-1,04	1,92	5,42	4,66
c. Air Bersih	8,11	6,16	6,83	0,66	1,16	1,38	1,56	7,32	1,21	3,19	3,25	0,13	7,62
5. BANGUNAN	7,34	8,75	12,87	-4,00	4,32	4,98	4,75	8,93	-1,81	2,65	3,59	1,17	9,49
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	3,13	6,93	7,96	-1,08	4,21	3,04	1,32	9,47	0,07	2,44	4,65	1,19	8,28
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,90	6,83	7,60	0,04	4,28	2,86	0,68	9,66	0,17	2,56	4,98	1,37	8,12
b. Hotel	6,28	6,79	12,15	-11,99	6,31	3,14	7,53	9,79	-9,33	5,55	7,17	3,29	7,31
c. Restoran	5,42	8,01	11,43	-10,82	3,33	5,00	7,52	7,44	0,08	0,93	1,03	-0,97	10,04
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	13,76	12,71	12,53	-0,83	1,76	5,02	2,00	11,19	0,48	1,49	3,65	1,59	8,45
a. Pengangkutan	7,57	8,01	8,04	-2,19	3,32	3,98	1,08	9,72	-1,00	1,85	4,38	2,06	6,81
1. Angkutan Rel	2,11	5,21	4,73	0,97	2,35	3,44	2,84	6,71	-5,12	2,72	5,41	0,71	4,03
2. Angkutan Jalan Raya	8,17	8,21	8,25	0,18	3,93	4,18	0,38	11,68	0,64	1,13	4,09	2,10	7,55
3. Angkutan Laut	1,57	3,83	2,67	-2,27	1,36	2,64	1,02	2,20	-2,89	2,71	1,93	1,65	2,89
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	6,19	5,10	1,99	-1,90	1,54	5,35	2,51	6,10	-3,28	1,14	4,52	1,92	5,16
5. Angkutan Udara	12,50	12,16	13,73	-9,86	3,99	4,20	2,68	9,76	-1,91	3,24	7,03	1,31	9,67
6. Jasa Penunjang Angkutan	8,93	8,78	8,82	-3,77	2,25	3,86	1,46	9,97	-3,73	2,66	4,19	3,66	4,80
b. Komunikasi	22,67	18,64	17,69	0,59	0,18	6,11	2,95	12,75	1,97	1,14	2,93	1,12	10,14
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	6,85	7,39	8,30	1,77	1,70	2,53	2,87	9,01	2,31	1,26	1,67	1,64	8,58
a. Bank	2,38	6,19	5,13	-0,53	1,79	3,83	1,45	6,43	0,47	2,32	1,13	0,27	6,39
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	5,68	6,25	6,66	1,93	2,10	2,98	1,25	8,18	1,57	2,13	2,08	0,09	7,36
c. Jasa Penunjang Keuangan	3,73	2,99	4,36	1,09	1,08	2,13	1,04	5,85	0,56	1,58	1,47	0,24	4,72
d. Sewa Bangunan	6,75	7,47	8,58	2,02	1,72	2,55	3,06	9,36	2,55	1,15	1,65	1,76	8,92
e. Jasa Perusahaan	10,95	7,65	8,35	1,29	1,44	1,53	2,42	7,98	1,62	1,46	2,13	1,74	7,35
9. JASA-JASA	9,36	7,29	7,35	-0,63	3,43	1,37	3,66	7,60	0,19	1,64	2,00	1,33	7,17
a. Pemerintahan Umum	7,86	6,85	6,75	-1,85	4,60	-0,24	5,75	6,93	-1,17	1,52	1,17	1,69	6,29
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	7,86	6,85	6,75	-1,85	4,60	-0,24	5,75	6,93	-1,17	1,52	1,17	1,69	6,29
2. Jasa Pemerintah lainnya	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Swasta	11,51	7,90	8,18	1,02	1,89	3,55	0,95	8,52	2,04	1,80	3,09	0,86	8,34
1. Sosial Kemasyarakatan	13,98	6,91	7,02	2,16	1,95	2,73	0,74	7,57	3,09	1,88	2,98	0,37	8,75
2. Hiburan & Rekreasi	7,53	8,93	8,97	0,59	2,22	3,83	2,14	9,02	1,39	2,05	2,44	0,31	8,51
3. Perorangan & Rumahtangga	9,76	8,65	9,04	0,21	1,84	4,16	1,07	9,22	1,30	1,74	3,18	1,23	8,04
PDRB DENGAN MIGAS	4,11	5,63	6,50	-0,54	4,24	4,71	-2,80	6,01	0,12	3,94	4,09	-1,62	5,98
PDRB TANPA MIGAS	5,06	6,99	8,09	-0,65	5,28	5,79	-3,39	7,94	0,25	4,40	5,47	-2,21	7,34

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 9. INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB TRIWULANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
1. PERTANIAN	199,75	221,62	238,85	247,77	244,62	245,11	250,36	246,80	257,74	256,17	260,91	264,93	260,01
a. Tanaman Bahan Makanan	218,33	240,61	258,34	263,44	263,76	270,59	278,19	268,33	274,99	278,24	283,95	286,99	280,71
b. Tanaman Perkebunan	165,06	192,48	207,51	209,75	212,20	211,80	209,24	210,92	217,04	218,92	223,91	227,99	222,37
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	222,64	234,46	249,45	260,90	261,66	271,08	274,49	267,25	271,58	288,50	305,38	291,88	289,57
d. Kehutanan	306,02	327,67	348,37	363,62	366,86	371,41	377,65	370,05	382,73	381,93	376,92	386,15	381,86
e. Perikanan	214,06	226,10	253,48	263,80	265,43	266,15	269,88	266,35	277,34	281,08	289,88	293,53	285,88
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	208,84	240,63	281,08	302,63	299,28	297,56	301,11	300,14	307,08	311,08	317,58	314,57	312,58
a. Pertambangan Migas	207,74	239,92	282,31	299,22	293,88	293,01	297,27	295,85	302,80	306,46	313,08	309,76	308,01
b. Pertambangan Non Migas	194,52	230,77	268,44	315,32	317,03	308,34	306,91	311,90	313,94	319,68	323,58	317,63	318,73
c. Penggalian	254,13	272,59	296,42	311,23	317,40	323,10	330,28	320,71	337,99	341,54	351,14	359,12	347,60
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	313,52	320,80	327,19	343,36	342,31	341,21	341,65	342,10	346,72	351,55	358,78	370,77	357,16
a. Industri Migas	701,62	703,44	700,72	740,71	734,53	731,26	736,26	735,69	750,47	763,38	782,68	807,34	776,16
1. Pengilangan Minyak Bumi	701,62	703,44	700,72	740,71	734,53	731,26	736,26	735,69	750,47	763,38	782,68	807,34	776,16
2. Gas Alam Cair	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
b. Industri Tanpa Migas	212,78	226,60	241,03	253,38	256,49	260,65	261,69	258,20	265,31	268,80	276,67	286,06	274,41
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	200,69	212,98	226,61	244,66	245,53	251,06	251,76	248,39	254,85	258,60	266,70	275,74	264,19
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	151,33	159,92	167,49	173,89	174,13	178,94	181,23	177,17	182,90	184,87	188,87	190,66	186,87
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	217,97	233,43	249,96	261,07	266,90	269,36	270,76	267,04	276,72	278,74	285,32	290,32	282,90
4. Kertas dan Barang Cetakan	225,13	244,47	250,80	257,78	267,66	272,76	277,84	269,12	281,01	283,62	290,29	299,44	288,68
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	230,55	246,99	262,67	266,79	273,15	275,06	276,18	272,97	279,82	283,13	291,22	302,16	289,30
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	250,05	266,56	288,93	303,83	310,42	315,37	321,32	312,95	333,66	337,40	345,13	358,42	343,93
7. Logam Dasar Besi & Baja	233,18	226,84	237,89	247,96	250,85	253,62	260,31	253,24	267,23	271,41	276,92	282,86	274,66
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	178,62	186,66	198,69	203,99	204,56	207,81	212,11	207,21	214,53	217,49	223,99	227,66	221,02
9. Barang lainnya	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	237,10	243,76	256,74	267,20	269,02	274,19	276,49	271,83	280,83	286,69	293,00	298,94	290,06
a. Listrik	243,01	249,21	261,87	273,21	274,37	279,92	282,19	277,54	286,76	293,38	299,90	305,28	296,54
b. Gas Kota	349,75	349,23	384,21	405,13	415,68	426,64	428,95	419,17	438,13	444,97	456,50	464,22	451,19
c. Air Bersih	188,40	198,93	209,24	214,64	216,80	219,08	221,84	218,13	224,63	227,62	232,35	239,08	231,05
5. BANGUNAN	189,01	211,81	241,06	254,88	259,64	266,05	268,45	262,53	271,91	275,20	281,64	288,25	279,42
			6,75	0,71	**3,48**	2,13	**3,83**	6,75	0,71	**3,48**	2,13	**3,83**	6,75
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	210,38	228,65	246,63	258,40	264,14	270,52	273,85	266,92	281,92	285,59	292,21	298,15	289,67
a. Perdagangan Besar & Eceran	210,96	229,87	247,84	259,30	265,20	271,68	274,94	267,96	283,38	286,92	293,46	299,37	291,00
b. Hotel	195,63	207,21	217,29	228,30	234,41	239,76	243,45	236,81	248,64	251,82	257,97	262,30	255,50
c. Restoran	205,50	217,60	236,91	251,59	255,62	261,17	265,92	258,89	270,20	275,17	282,35	288,57	279,10
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	188,10	196,82	206,78	216,72	219,33	224,34	225,85	221,69	227,59	231,18	243,16	250,84	238,44
a. Pengangkutan	226,18	244,62	268,01	285,34	287,91	299,30	303,15	294,16	306,83	311,89	330,75	344,76	324,05
1. Angkutan Rel	195,63	206,51	223,71	231,61	232,06	248,24	252,51	241,40	255,12	260,68	274,15	285,74	269,33
2. Angkutan Jalan Raya	271,51	295,05	323,79	344,16	347,11	362,15	366,75	355,35	369,56	376,99	402,21	423,12	393,59
3. Angkutan Laut	168,60	177,55	193,80	204,14	205,63	210,56	214,20	208,71	215,56	218,20	226,64	230,94	222,97
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	212,76	213,15	218,01	225,70	226,49	230,55	232,29	228,86	236,05	238,55	247,23	252,15	243,70
5. Angkutan Udara	149,36	173,78	198,04	210,07	211,32	221,57	226,58	217,65	231,68	236,85	251,81	255,01	244,29
6. Jasa Penunjang Angkutan	182,29	188,35	200,18	214,05	215,02	215,52	219,36	216,04	216,93	218,13	226,74	233,83	224,17
b. Komunikasi	140,02	141,87	142,17	146,82	147,30	147,18	147,72	147,26	149,84	151,43	155,39	155,87	153,18
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	196,08	207,47	221,28	229,84	235,44	238,55	241,90	236,55	247,63	251,39	258,76	263,10	255,32
a. Bank	139,12	147,09	152,58	157,68	161,37	163,83	165,47	162,17	168,45	169,15	172,24	172,67	170,65
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	206,94	221,05	228,36	234,66	236,51	243,56	245,30	240,12	252,37	256,39	259,63	264,75	258,36
c. Jasa Penunjang Keuangan	195,81	209,30	220,61	229,03	232,98	239,58	242,27	236,05	248,51	251,02	254,06	258,67	253,11
d. Sewa Bangunan	206,26	216,54	231,15	239,91	246,11	249,05	252,31	246,96	258,45	262,77	270,89	275,47	267,01
e. Jasa Perusahaan	152,88	174,45	186,71	194,74	197,04	201,69	206,03	199,96	208,72	210,58	214,94	218,91	213,36
9. JASA-JASA	268,53	292,20	316,53	328,47	371,46	362,57	380,03	361,15	369,64	373,86	408,28	416,22	392,37
a. Pemerintahan Umum	347,96	380,85	417,79	436,15	506,97	492,83	516,62	489,10	500,14	507,65	567,85	577,91	538,90
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	347,96	380,85	417,79	436,15	506,97	492,83	516,62	489,10	500,14	507,65	567,85	577,91	538,90
2. Jasa Pemerintah lainnya	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
b. Swasta	158,48	170,60	179,46	186,68	188,28	192,93	193,69	190,47	197,22	197,57	201,94	205,42	200,61
1. Sosial Kemasyarakatan	176,06	193,43	205,71	213,46	214,99	220,83	221,53	217,78	225,56	225,91	231,22	233,28	229,06
2. Hiburan & Rekreasi	150,41	160,61	170,11	177,86	179,21	183,32	186,08	181,72	189,01	190,39	195,78	198,02	193,37
3. Perorangan & Rumahtangga	145,11	153,50	160,14	167,12	168,76	172,83	173,65	170,67	176,46	176,78	180,48	185,19	179,81
PDRB DENGAN MIGAS	227,17	247,00	268,19	282,07	285,43	285,34	291,51	286,14	295,70	297,91	306,08	312,53	303,21
PDRB TANPA MIGAS	210,31	229,21	248,13	260,91	267,36	268,50	274,51	267,95	278,35	280,39	289,40	296,38	286,33

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 10. INFLASI PDRB TRIWULANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA
(PERSEN, INDEKS IMPLISIT TRIWULAN YANG SAMA TAHUN SEBELUMNYA = 100)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
	-6,37												
1. PERTANIAN	0,62	10,95	7,78	5,04	3,56	2,15	2,96	3,33	4,03	4,72	6,45	5,82	5,36
a. Tanaman Bahan Makanan	4,69	10,20	7,37	3,91	3,55	3,41	5,01	3,87	4,38	5,49	4,94	3,16	4,61
b. Tanaman Perkebunan	-6,37	16,61	7,81	4,00	2,69	0,33	0,36	1,65	3,47	3,17	5,72	8,96	5,43
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	-0,90	5,31	6,39	6,48	6,43	8,04	7,52	7,14	4,09	10,26	12,65	6,34	8,35
d. Kehutanan	24,94	7,07	6,32	7,64	7,30	5,03	5,17	6,22	5,25	4,11	1,48	2,25	3,19
e. Perikanan	-0,82	5,63	12,11	8,82	5,26	4,25	2,69	5,08	5,13	5,90	8,92	8,77	7,33
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-16,38	15,22	16,81	12,11	7,43	4,28	3,81	6,78	1,47	3,94	6,73	4,47	4,14
a. Pertambangan Migas	-20,81	15,49	17,67	10,63	4,28	1,27	3,52	4,79	1,19	4,28	6,85	4,20	4,11
b. Pertambangan Non Migas	9,65	18,64	16,32	20,46	24,03	19,58	3,18	16,19	-0,44	0,83	4,94	3,49	2,19
c. Penggalian	14,74	7,27	8,74	10,06	8,44	7,05	7,44	8,19	8,60	7,61	8,68	8,73	8,38
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	9,29	2,32	1,99	9,03	3,90	3,25	2,56	4,56	0,98	2,70	5,15	8,53	4,40
a. Industri Migas	-2,49	0,26	-0,39	15,10	2,65	2,47	0,98	4,99	1,32	3,93	7,03	9,65	5,50
1. Pengilangan Minyak Bumi	-2,49	0,26	-0,39	15,10	2,65	2,47	0,98	4,99	1,32	3,93	7,03	9,65	5,50
2. Gas Alam Cair	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
b. Industri Tanpa Migas	23,11	6,50	6,37	7,27	7,39	7,31	6,52	7,12	4,71	4,80	6,15	9,31	6,28
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	47,90	6,13	6,40	10,93	10,20	9,62	7,94	9,61	4,17	5,32	6,23	9,52	6,36
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	8,87	5,68	4,73	6,94	5,85	5,93	4,53	5,78	5,18	6,17	5,55	5,20	5,47
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	19,42	7,09	7,08	9,27	7,15	5,99	5,12	6,83	6,00	4,44	5,93	7,22	5,94
4. Kertas dan Barang Cetakan	25,42	8,59	2,59	3,77	6,35	8,65	10,26	7,30	9,01	5,96	6,42	7,77	7,27
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	4,17	7,13	6,35	2,01	4,04	4,56	4,83	3,92	4,89	3,65	5,88	9,41	5,98
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	10,91	6,60	8,39	8,72	9,46	8,12	7,22	8,31	9,82	8,69	9,44	11,54	9,90
7. Logam Dasar Besi & Baja	6,56	-2,72	4,87	7,35	7,45	5,87	5,35	6,45	7,77	8,20	9,19	8,66	8,46
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	9,74	4,50	6,45	4,48	3,14	4,07	5,47	4,29	5,16	6,32	7,79	7,33	6,67
9. Barang lainnya	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	2,92	2,81	5,33	6,23	5,98	6,01	5,43	5,88	5,10	6,57	6,86	8,12	6,71
a. Listrik	2,18	2,55	5,08	6,56	6,07	5,94	5,54	5,98	4,96	6,93	7,14	8,18	6,85
b. Gas Kota	12,48	-0,15	10,02	8,45	9,69	10,30	7,99	9,10	8,15	7,05	7,00	8,22	7,64
c. Air Bersih	4,94	5,59	5,18	4,15	4,52	4,28	4,13	4,25	4,65	4,99	6,06	7,77	5,92
5. BANGUNAN	3,91	12,06	13,81	11,64	10,24	7,83	6,55	8,91	6,68	5,99	5,86	7,38	6,44
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	6,75	8,68	7,86	7,79	9,01	7,95	8,23	8,23	9,10	8,12	8,02	8,87	8,52
a. Perdagangan Besar & Eceran	6,57	8,96	7,82	7,67	8,89	7,78	8,19	8,12	9,29	8,19	8,02	8,89	8,60
b. Hotel	8,09	5,92	4,86	8,35	9,85	9,95	8,18	8,98	8,91	7,43	7,60	7,74	7,89
c. Restoran	8,80	5,89	8,87	9,08	10,28	9,67	8,40	9,28	7,40	7,65	8,11	8,52	7,81
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	-1,27	4,64	5,06	8,09	8,00	7,89	5,27	7,21	5,02	5,40	8,39	11,07	7,56
a. Pengangkutan	0,22	8,15	9,56	9,72	9,85	11,38	8,39	9,76	7,53	8,33	10,51	13,73	10,16
1. Angkutan Rel	4,50	5,56	8,33	5,74	4,37	10,35	10,64	7,91	10,15	12,33	10,44	13,16	11,57
2. Angkutan Jalan Raya	-1,27	8,67	9,74	9,43	9,79	11,85	8,15	9,75	7,38	8,61	11,06	15,37	10,76
3. Angkutan Laut	-2,67	5,31	9,15	9,56	7,64	8,31	5,54	7,70	5,59	6,11	7,64	7,82	6,83
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	4,57	0,18	2,28	4,91	4,92	5,14	4,90	4,97	4,59	5,32	7,24	8,55	6,48
5. Angkutan Udara	7,34	16,35	13,96	10,90	9,43	10,57	9,61	9,91	10,29	12,08	13,65	12,55	12,24
6. Jasa Penunjang Angkutan	4,22	3,32	6,28	11,46	11,24	7,06	3,45	7,92	1,34	1,44	5,20	6,59	3,76
b. Komunikasi	0,11	1,32	0,21	6,56	4,96	2,49	0,96	3,58	2,05	2,80	5,58	5,51	4,02
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	4,19	5,81	6,65	7,29	7,41	6,84	6,12	6,90	7,74	6,78	8,47	8,77	7,94
a. Bank	0,87	5,73	3,73	5,05	6,84	7,03	6,14	6,28	6,83	4,82	5,13	4,35	5,23
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,63	6,82	3,31	4,66	3,87	6,04	5,91	5,15	7,55	8,41	6,60	7,93	7,60
c. Jasa Penunjang Keuangan	1,20	6,89	5,40	7,13	6,88	7,40	6,64	7,00	8,51	7,75	6,04	6,77	7,23
d. Sewa Bangunan	3,86	4,98	6,75	7,31	7,35	6,82	5,96	6,84	7,73	6,77	8,77	9,18	8,12
e. Jasa Perusahaan	10,96	14,11	7,02	8,07	7,71	6,26	6,52	7,10	7,18	6,87	6,57	6,25	6,70
9. JASA-JASA	14,50	8,82	8,33	14,41	24,14	10,44	9,07	14,10	12,53	0,64	12,61	9,52	8,64
a. Pemerintahan Umum	17,33	9,45	9,70	18,26	30,33	12,55	9,84	17,07	14,67	0,13	15,22	11,86	10,18
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	17,33	9,45	9,70	18,26	30,33	12,55	9,84	17,07	14,67	0,13	15,22	11,86	10,18
2. Jasa Pemerintah lainnya	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
b. Swasta	8,80	7,65	5,19	5,58	6,07	7,22	5,69	6,14	5,64	4,93	4,67	6,06	5,32
1. Sosial Kemasyarakatan	8,35	9,87	6,35	5,73	6,17	6,49	5,08	5,86	5,67	5,08	4,70	5,31	5,18
2. Hiburan & Rekreasi	4,38	6,78	5,92	5,94	6,52	7,33	7,39	6,82	6,27	6,24	6,79	6,41	6,41
3. Perorangan & Rumahtangga	8,92	5,79	4,32	5,94	6,18	8,02	6,19	6,58	5,59	4,75	4,43	6,64	5,36
PDRB DENGAN MIGAS	0,19	8,73	8,58	9,26	7,83	5,11	5,03	6,70	4,83	4,37	7,27	7,21	5,96
PDRB TANPA MIGAS	8,10	8,99	8,26	8,93	10,07	7,02	6,30	7,99	6,68	4,87	7,78	7,96	6,86

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 11. INFLASI PDRB TRIWULANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN, INDEKS IMPLISIT TRIWULAN SEBELUMNYA = 100)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
1. PERTANIAN	0,62	10,95	7,78	1,90	-1,27	0,20	2,14	3,33	2,95	-0,61	1,85	1,54	5,36
a. Tanaman Bahan Makanan	4,69	10,20	7,37	-0,56	0,12	2,59	2,81	3,87	-1,15	1,18	2,05	1,07	4,61
b. Tanaman Perkebunan	-6,37	16,61	7,81	0,61	1,17	-0,19	-1,21	1,65	3,73	0,87	2,28	1,82	5,43
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	-0,90	5,31	6,39	2,20	0,29	3,60	1,26	7,14	-1,06	6,23	5,85	-4,42	8,35
d. Kehutanan	24,94	7,07	6,32	1,27	0,89	1,24	1,68	6,22	1,34	-0,21	-1,31	2,45	3,19
e. Perikanan	-0,82	5,63	12,11	0,38	0,62	0,27	1,40	5,08	2,77	1,35	3,13	1,26	7,33
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-16,38	15,22	16,81	4,33	-1,11	-0,57	1,19	6,78	1,98	1,30	2,09	-0,95	4,14
a. Pertambangan Migas	-20,81	15,49	17,67	4,20	-1,79	-0,29	1,45	4,79	1,86	1,21	2,16	-1,06	4,11
b. Pertambangan Nonmigas	9,65	18,64	16,32	6,01	0,54	-2,74	-0,47	16,19	2,29	1,83	1,22	-1,84	2,19
c. Penggalian	14,74	7,27	8,74	1,24	1,98	1,80	2,22	8,19	2,33	1,05	2,81	2,27	8,38
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	9,29	2,32	1,99	3,07	-0,31	-0,32	0,13	4,56	1,48	1,39	2,06	3,34	4,40
a. Industri Migas	-2,49	0,26	-0,39	1,59	-0,83	-0,45	0,68	4,99	1,93	1,72	2,53	3,15	5,50
1. Pengilangan Minyak Bumi	-2,49	0,26	-0,39	1,59	-0,83	-0,45	0,68	4,99	1,93	1,72	2,53	3,15	5,50
2. Gas Alam Cair	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
b. Industri Tanpa Migas	23,11	6,50	6,37	3,14	1,23	1,62	0,40	7,12	1,38	1,32	2,93	3,39	6,28
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	47,90	6,13	6,40	4,90	0,36	2,25	0,28	9,61	1,23	1,47	3,13	3,39	6,36
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	8,87	5,68	4,73	0,30	0,14	2,76	1,28	5,78	0,92	1,08	2,16	0,95	5,47
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	19,42	7,09	7,08	1,36	2,23	0,92	0,52	6,83	2,20	0,73	2,36	1,75	5,94
4. Kertas dan Barang Cetakan	25,42	8,59	2,59	2,30	3,83	1,91	1,86	7,30	1,14	0,93	2,35	3,15	7,27
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	4,17	7,13	6,35	1,27	2,39	0,70	0,41	3,92	1,32	1,18	2,86	3,76	5,98
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	10,91	6,60	8,39	1,38	2,17	1,59	1,89	8,31	3,84	1,12	2,29	3,85	9,90
7. Logam Dasar Besi & Baja	6,56	-2,72	4,87	0,35	1,16	1,10	2,64	6,45	2,66	1,56	2,03	2,14	8,46
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	9,74	4,50	6,45	1,44	0,28	1,59	2,07	4,29	1,14	1,38	2,99	1,64	6,67
9. Barang lainnya	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	2,92	2,81	5,33	1,88	0,68	1,92	0,84	5,88	1,57	2,09	2,20	2,03	6,71
a. Listrik	2,18	2,55	5,08	2,18	0,43	2,02	0,81	5,98	1,62	2,31	2,22	1,79	6,85
b. Gas Kota	12,48	-0,15	10,02	2,00	2,60	2,64	0,54	9,10	2,14	1,56	2,59	1,69	7,64
c. Air Bersih	4,94	5,59	5,18	0,75	1,01	1,05	1,26	4,25	1,26	1,33	2,08	2,89	5,92
5. BANGUNAN	3,91	12,06	13,81	1,17	1,86	2,47	0,90	8,91	1,29	1,21	2,34	2,35	6,44
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	6,75	8,68	7,86	2,12	2,22	2,41	1,23	8,23	2,95	1,30	2,32	2,03	8,52
a. Perdagangan Besar & Eceran	6,57	8,96	7,82	2,04	2,27	2,44	1,20	8,12	3,07	1,25	2,28	2,01	8,60
b. Hotel	8,09	5,92	4,86	1,45	2,67	2,28	1,54	8,98	2,13	1,28	2,44	1,68	7,89
c. Restoran	8,80	5,89	8,87	2,56	1,60	2,17	1,82	9,28	1,61	1,84	2,61	2,20	7,81
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	-1,27	7,07 4,64	5,06	1,02	1,21	2,28	0,67	7,21	0,77	1,58	5,18	3,16	7,56
a. Pengangkutan	0,22	8,15	9,56	2,03	0,90	3,96	1,29	9,76	1,21	1,65	6,05	4,24	10,16
1. Angkutan Rel	4,50	5,56	8,33	1,48	0,19	6,97	1,72	7,91	1,03	2,18	5,17	4,23	11,57
2. Angkutan Jalan Raya	-1,27	8,67	9,74	1,49	0,86	4,33	1,27	9,75	0,77	2,01	6,69	5,20	10,76
3. Angkutan Laut	-2,67	5,31	9,15	0,58	0,73	2,39	1,73	7,70	0,63	1,23	3,87	1,90	6,83
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	4,57	0,18	2,28	1,93	0,35	1,79	0,75	4,97	1,62	1,06	3,64	1,99	6,48
5. Angkutan Udara	7,34	16,35	13,96	1,62	0,59	4,85	2,26	9,91	2,25	2,23	6,32	1,27	12,24
6. Jasa Penunjang Angkutan	4,22	3,32	6,28	0,95	0,45	0,23	1,78	7,92	-1,11	0,55	3,95	3,12	3,76
b. Komunikasi	0,11	1,32	0,21	0,35	0,32	-0,08	0,37	3,58	1,43	1,06	2,62	0,30	4,02
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	4,19	5,81	6,65	0,83	2,43	1,32	1,40	6,90	2,37	1,52	2,93	1,68	7,94
a. Bank	0,87	5,73	3,73	1,14	2,34	1,52	1,00	6,28	1,80	0,42	1,82	0,25	5,23
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,63	6,82	3,31	1,32	0,79	2,98	0,71	5,15	2,88	1,59	1,27	1,97	7,60
c. Jasa Penunjang Keuangan	1,20	6,89	5,40	0,82	1,72	2,83	1,12	7,00	2,58	1,01	1,21	1,81	7,23
d. Sewa Bangunan	3,86	4,98	6,75	0,75	2,59	1,19	1,31	6,84	2,44	1,67	3,09	1,69	8,12
e. Jasa Perusahaan	10,96	14,11	7,02	0,68	1,18	2,36	2,15	7,10	1,31	0,89	2,07	1,85	6,70
9. JASA-JASA	14,50	8,82	8,33	-5,73	13,09	-2,39	4,82	14,10	-2,73	1,14	9,21	1,95	8,64
a. Pemerintahan Umum	17,33	9,45	9,70	-7,27	16,24	-2,79	4,83	17,07	-3,19	1,50	11,86	1,77	10,18
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	17,33	9,45	9,70	-7,27	16,24	-2,79	4,83	17,07	-3,19	1,50	11,86	1,77	10,18
2. Jasa Pemerintah lainnya	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
b. Swasta	8,80	7,65	5,19	1,86	0,86	2,47	0,39	6,14	1,82	0,18	2,21	1,72	5,32
1. Sosial Kemasyarakatan	8,35	9,87	6,35	1,25	0,71	2,71	0,32	5,86	1,82	0,15	2,35	0,89	5,18
2. Hiburan & Rekreasi	4,38	6,78	5,92	2,64	0,76	2,30	1,51	6,82	1,57	0,73	2,83	1,14	6,41
3. Perorangan & Rumahtangga	8,92	5,79	4,32	2,19	0,98	2,41	0,48	6,58	1,62	0,18	2,09	2,61	5,36
PDRB DENGAN MIGAS	0,19	8,73	8,58	1,63	1,19	-0,03	2,16	6,70	1,44	0,75	2,74	2,11	5,96
PDRB TANPA MIGAS	8,10	8,99	8,26	1,03	2,47	0,43	2,24	7,99	1,40	0,73	3,21	2,41	6,86

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 12. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PER KAPITA TRIWULANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (DENGAN MIGAS)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	137.331.848	157.735.042	182.390.492	48.479.048	51.134.977	53.529.053	53.154.556	206.297.634	53.982.608	56.527.976	60.450.114	60.722.340	231.683.037
2. PENYUSUTAN (JUTA Rp)	11.417.633	13.113.934	15.163.764	4.030.500	4.251.311	4.450.352	4.419.217	17.151.380	4.488.060	4.699.680	5.025.762	5.048.395	19.261.897
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO (JUTA Rp)	125.914.215	144.621.108	167.226.728	44.448.548	46.883.666	49.078.701	48.735.339	189.146.254	49.494.548	51.828.296	55.424.351	55.673.945	212.421.140
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	9.303.499	10.685.706	12.355.981	3.284.196	3.464.121	3.626.307	3.600.937	13.975.562	3.657.033	3.829.468	4.095.172	4.113.614	15.695.288
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO (JUTA Rp)	116.610.716	133.935.401	154.870.747	41.164.351	43.419.545	45.452.394	45.134.402	175.170.691	45.837.514	47.998.828	51.329.179	51.560.331	196.725.852
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	7.329.776	7.450.394	7.580.320	7.674.947	7.701.528	7.708.857	7.728.997	7.701.528	7.799.879	7.823.588	7.844.373	7.864.526	7.823.588
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (Rp)	18.736.159	21.171.369	24.061.054	6.316.532	6.639.589	6.943.838	6.877.290	26.786.585	6.920.954	7.225.326	7.706.175	7.721.042	29.613.400
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	15.909.179	17.976.955	20.430.634	5.363.471	5.637.783	5.896.126	5.839.619	22.744.927	5.876.695	6.135.143	6.543.439	6.556.063	25.145.221

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 13. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PER KAPITA TRIWULANAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA (TANPA MIGAS)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	98.907.507	115.326.968	134.949.280	36.099.968	38.945.716	41.378.109	40.871.218	157.295.011	41.543.619	43.691.898	47.562.614	47.631.641	180.429.772
2. PENYUSUTAN (JUTA Rp)	8.375.091	9.765.425	11.426.964	3.056.801	3.297.767	3.503.732	3.460.811	13.319.111	3.517.747	3.699.655	4.027.411	4.033.256	15.278.070
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO (JUTA Rp)	90.532.416	105.561.543	123.522.316	33.043.167	35.647.949	37.874.377	37.410.407	143.975.900	38.025.871	39.992.243	43.535.203	43.598.385	165.151.702
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	6.869.277	8.009.633	9.372.433	2.507.198	2.704.839	2.873.773	2.838.568	10.924.378	2.885.267	3.034.469	3.303.296	3.308.090	12.531.122
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO (JUTA Rp)	83.663.139	97.551.909	114.149.883	30.535.969	32.943.110	35.000.604	34.571.839	133.051.522	35.140.604	36.957.774	40.231.907	40.290.295	152.620.580
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	7.222.635	7.450.394	7.593.425	7.674.947	7.701.528	7.708.857	7.728.997	7.701.528	7.776.771	7.800.410	7.733.188	7.753.392	7.725.836
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (Rp)	13.694.103	15.479.311	17.771.859	4.703.611	5.056.882	5.367.606	5.288.036	20.423.871	5.342.014	5.601.231	6.150.454	6.143.329	23.354.077
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	11.583.465	13.093.524	15.032.727	3.978.655	4.277.477	4.540.311	4.473.004	17.275.990	4.518.662	4.737.927	5.202.500	5.196.473	19.754.572

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 14. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PER KAPITA TRIWULANAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA (DENGAN MIGAS)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	60.452.944	63.859.140	68.008.496	17.186.765	17.915.292	18.759.473	18.234.352	72.095.883	18.255.564	18.974.809	19.749.955	19.429.436	76.409.764
2. PENYUSUTAN (JUTA Rp)	5.465.017	5.772.941	6.148.048	1.553.704	1.619.564	1.695.878	1.648.407	6.517.553	1.650.325	1.715.345	1.785.419	1.756.444	6.907.533
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO (JUTA Rp)	54.987.927	58.086.199	61.860.448	15.633.061	16.295.729	17.063.595	16.585.945	65.578.330	16.605.240	17.259.464	17.964.535	17.672.992	69.502.231
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	4.121.481	4.353.704	4.636.594	1.171.737	1.221.405	1.278.959	1.243.158	4.915.258	1.244.604	1.293.640	1.346.486	1.324.635	5.209.364
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO (JUTA Rp)	50.866.445	53.732.494	57.223.854	14.461.325	15.074.324	15.784.636	15.342.788	60.663.072	15.360.636	15.965.824	16.618.049	16.348.358	64.292.867
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	7.222.635	7.450.394	7.593.425	7.674.947	7.701.528	7.708.857	7.728.997	7.701.528	7.776.771	7.800.410	7.733.188	7.753.392	7.725.836
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (Rp)	8.369.929	8.571.243	8.956.235	2.239.333	2.326.200	2.433.496	2.359.213	9.361.244	2.347.448	2.432.540	2.553.921	2.505.927	9.890.161
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	7.042.644	7.212.034	7.535.974	1.884.225	1.957.316	2.047.598	1.985.094	7.876.758	1.975.194	2.046.793	2.148.926	2.108.543	8.321.801

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 15. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PER KAPITA TRIWULANAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA (TANPA MIGAS)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011r	2012*					2013**				
				I	II	III	IV	jumlah	I	II	III	IV	jumlah
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	47.029.273	50.315.032	54.386.209	13.836.391	14.566.887	15.410.984	14.888.690	58.702.953	14.925.173	15.582.525	16.435.095	16.071.333	63.014.127
2. PENYUSUTAN (JUTA Rp)	4.343.645	4.647.119	5.023.135	1.277.935	1.345.404	1.423.365	1.375.126	5.421.831	1.378.496	1.439.209	1.517.953	1.484.356	5.820.013
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTA Rp)	42.685.628	45.667.913	49.363.074	12.558.456	13.221.483	13.987.619	13.513.564	53.281.122	13.546.678	14.143.316	14.917.142	14.586.978	57.194.114
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	3.226.807	3.452.252	3.731.587	949.353	999.474	1.057.390	1.021.554	4.027.771	1.024.057	1.069.160	1.127.657	1.102.698	4.323.572
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (JUTA Rp)	39.458.821	42.215.661	45.631.487	11.609.103	12.222.009	12.930.229	12.492.010	49.253.351	12.522.621	13.074.157	13.789.486	13.484.279	52.870.542
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	7.222.635	7.450.394	7.593.425	7.674.947	7.701.528	7.708.857	7.728.997	7.701.528	7.776.771	7.800.410	7.733.188	7.753.392	7.725.836
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (Rp)	6.511.373	6.753.338	7.162.276	1.802.800	1.891.428	1.999.127	1.926.342	7.622.248	1.919.199	1.997.655	2.125.268	2.072.813	8.156.286
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	5.463.217	5.666.232	6.009.342	1.512.597	1.586.959	1.677.321	1.616.252	6.395.270	1.610.260	1.676.086	1.783.157	1.739.146	6.843.343

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

JALAN KAPTEN ANWAR SASTRO NO. 113/1694 PALEMBANG
TELEPON: (0711) 351665 FAX: (0711) 353174
EMAIL: bps1600@bps.go.id
Website: http://sumsel.bps.go.id